



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP KARAKTER RELIGIUS
DI SMK NEGERI SE-KOTA
PEKANBARU**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

MASDA GUSTINAH HASIBUAN
NIM. 21890120028

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2019 M.**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelar Akademik
Judul

Masda Gustinah Hasibuan
21890120028
M.Pd (Magister Pendidikan)
Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri se-Kota Pekanbaru.

Tim Penguji

Dr. Andi Murniati, M.Pd
Ketua

Dr. Abu Bakar, M.Pd.
Sekretaris

Dr. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji I

Dr. Nursalim, M.Pd.
Penguji II

Tanggal Ujian/Pengesahan 22 Oktober 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul: **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”**, yang ditulis oleh saudari:

Nama : Masda Gustinah Hasibuan
NIM : 21890120028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 22 Oktober 2019.

Penguji I,

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag
NIP. 19580331198603 1 002

Tgl.: 22 Oktober 2019

Penguji II,

Dr. Nursalim, M.Pd
NIP. 19660410199303 1 005

Tgl.: 22 Oktober 2019

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 19650817 199402 2 001



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa DI SMK Negeri SE-KOTA Pekanbaru”** yang ditulis oleh sdr:

Nama : Masda Gustinah Hasibuan
 NIM : 21890120028
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 22 Oktober 2019.

Pembimbing I,

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag
 NIP. 1958033 1198603 1 002

.....
 Tgl. 22 Oktober 2019

Pembimbing II,

Dr. ALWIZAR, M.Ag
 NIP. 197004 22200312 1 002

.....
 Tgl. 22 Oktober 2019

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 19650817 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Pengaruh Kepemimpin Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Di SMK Negeri SE-KOTA Pekanbaru"** yang ditulis oleh:

Nama : Masda Gustinah Hasibuan
NIM : 21890120028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 16 Oktober 2019
Pembimbing I,

Dr. H. AMRI DARWIS, M.Ag
NIP. 1958033 1198603 1 002

Tanggal: 16 Oktober 2019
Pembimbing II,

Dr. ALWIZAR, M.Ag
NIP. 197004 22200312 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 19650817 199402 2 001

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. AMRI DARWIS, M.Ag
NIP. 195803311998603 1 002

1. Dosen yang telah menulis sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Dr. H. E. DOSEN UNIVERSTAS SULTAN MUHAMMAD RANGKUNING **Assalamu'alaikum** **S**
NOTA Perihal **Tesis sa**

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Wassalamu'alaikum **Tesis Pr**



Dr. ALWIZAR, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara/i
Masda Gustinah Hasibuan

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi
Tesis saudara:

Nama	: Masda Gustinah Hasibuan
NIM	: 21890120028
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa DI SMK NEGERI SE-KOTA Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian
Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum. wr.wb.

Pekanbaru, 16 November 2019
Pembimbing II,

Dr. ALWIZAR, M.Ag
NIP. 197004 22200312 1 002

1. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Masda Gustinah Hasibuan
 NIM : 21890120028
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pasir Pengaraian, 17 Agustus 1995
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa DI SMK Negeri SE-KOTA Pekanbaru*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 September 2019



Masda Gustinah Hasibuan
 NIM. 21890120028

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa izin UIN Suska Riau:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kemampuan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam tertuju kepada Rasulullah SAW yang telah berjasa mengantarkan umat ke jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **“Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri sekota pekanbaru”**. Tesis ini merupakan tugas akhir dalam menempuh pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan Tesis ini, sangat membutuhkan waktu, tenaga, pikiran serta do’a. Penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikan tesis ini tanpa pertolongan Allah SWT dan dukungan semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda H. Marzuki Hasibuan, Ibunda Hj. Dasmita, yang selalu mendo’akan penulis dalam penyelesaian penulisan Tesis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M.A, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau
4. Yang terhormat Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Yang terhormat Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku dan Pembimbing I Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
6. Yang terhormat Bapak Dr. Alwizar, MA, selaku pembimbing II Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak dan Ibu Staf PPs Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang selalu saling mendukung sejak awal kuliah sampai dengan sekarang.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, kiranya menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Aamiin

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk penyempurnaannya penulis berharap terus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan perbaikan melalui karya tulisan lebih lanjut. Akhirnya kepada Allah SWT jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam di masa kini dan mendatang serta pembaca sekalian, Aamiin yaa robbal allamiin.

Pekanbaru, 10 September 2019

Masda Gustinah Hasibuan
Nim. 21890120028



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kemampuan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam tertuju kepada Rasulullah SAW yang telah berjasa mengantarkan umat ke jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **“Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri sekota pekanbaru”**. Tesis ini merupakan tugas akhir dalam menempuh pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan Tesis ini, sangat membutuhkan waktu, tenaga, pikiran serta do’a. Penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikan tesis ini tanpa pertolongan Allah SWT dan dukungan semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda H. Marzuki Hasibuan, Ibunda Hj. Dasmita, yang selalu mendo’akan penulis dalam penyelesaian penulisan Tesis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M.A, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau
4. Yang terhormat Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Yang terhormat Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku dan Pembimbing I Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
6. Yang terhormat Bapak Dr. Alwizar, MA, selaku pembimbing II Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak dan Ibu Staf PPs Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang selalu saling mendukung sejak awal kuliah sampai dengan sekarang.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, kiranya menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Aamiin

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk penyempurnaannya penulis berharap terus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan perbaikan melalui karya tulisan lebih lanjut. Akhirnya kepada Allah SWT jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam di masa kini dan mendatang serta pembaca sekalian, Aamiin yaa robbal allamiin.

Pekanbaru, 10 September 2019

Masda Gustinah Hasibuan
Nim. 21890120028



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
PANDUAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
ABSTRAK (ARAB)	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	11
C. Permasalahan.....	14
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	17
A. Kajian Teoritis.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	68
C. Teori dan Konsep Operasional.....	69
D. Hipotesis.....	72
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Metode Penelitian.....	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian	73
C. Subjek dan Objek Penelitian	74
D. Populasi dan Sampel Penelitian	74
E. Teknik pengumpulan data	74
F. Teknik Analisa Data.....	76
G. Instrumen Penelitian.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
B. Hasil Uji Kualitas Data	101
C. Uji Asumsi Klasik.....	104



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D.	Penyajian Data	108
E.	Hipotesis.....	154
F.	Pembahasan.....	159
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		163
A.	Kesimpulan	163
B.	Saran.....	163



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Table 1. Populasi dan Sampel Penelitian	74
Tabel 2. Staf Pengajar SMKN 2 Pekanbaru	87
Tabel 3. Keadaan Siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru.....	90
Tabel 4. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 Pekanbaru	90
Tabel 5. Staf Pengajar SMKN 3 Pekanbaru.....	95
Tabel 6. Keadaan Siswa di SMK Negeri 3 Pekanbaru.....	95
Tabel 7. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 3 Pekanbaru	90
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Data	101
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas	104
Table 10. Hasil Uji Normalitas	105
Table 11. Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Karakter Religius Siswa (Y).....	106
Table 12. Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Kinerja Guru (X2).....	107
Table 13. Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Kepemimpinan Sekolah	109
Table 14. Kepala Sekolah dapat Merumuskan Misi dan Tujuan Sekolah Secara Jelas	109
Table 15. Kepala Sekolah Memberikan Tugas Mengajar Kepada Guru Sesuai .	110
Table 16. Kepala Sekolah Dapat Membangun Teamwork yang Kompak dan Berdedikasi Tinggi.....	110
Table 17. Kepala Sekolah Dapat Menyusun Rincian Tugas Setiap Personil Sekolah Secara Jelas	111
Table 18. Kepala Sekolah Dapat Memberikan Penghargaan yang Layak kepada	112
Table 19. Kepala Sekolah Dapat Memberikan Bimbingan dan Arahkan Secara .	112
Table 20. Kepala Sekolah Dapat Mengatur Jadwal/Kalender Kegiatan	113
Table 21. Kepala Sekolah Dapat Melaksanakan Penilaian Kinerja Personil Secara Baik, Sehingga Mendorong Setiap Personil untuk Memperbaiki dan Meningkatkan Kinerjanya.....	113
Table 22. Kepala Sekolah Sering Mengadakan Rapat Disekolah untuk.....	114
Table 23. Kepala Sekolah Bersikap Jujur dalam Menyampaikan Masalah	115
Table 24. Kepala Sekolah Percaya Diri dalam Memimpin Warga Sekolah	115
Table 25. Kepala Sekolah Memberikan Tugas kepada Setiap Tenaga Kependidikan	116
Table 26. Kepala Sekolah Menyelenggarakan Program Perbaikan bagi	116
Table 27. Kepala Sekolah Menyelenggarakan Ekstrakurikuler bagi Siswa.....	117
Table 28. Kepala Sekolah Melaksanakan Program untuk Mewujudkan	118
Table 29. Kepala Sekolah Bersikap Tegas dalam Mengambil Keputusan untuk	118
Table 30. Kepala Sekolah Bersikap Tegas dalam Mengambil Keputusan	119



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Table 31. Kepala Sekolah Mengadakan Rapat dengan Tenaga Kependidikan (Guru) Setiap Bulan	119
Table 32. Kepala Sekolah Menuangkan Gagasan dalam Bentuk Karya Tulis ...	120
Table 33. Kepala Sekolah Memberikan Nasehat Langsung kepada Siswa	121
Table 34. Kepala Sekolah Bersikap Ramah Terhadap Masyarakat Sekitar Lingkungan Sekolah.....	121
Table 35. Kepala Sekolah Mampu Dijadikan Teladan bagi Warga Sekolah	122
Table 36. Rekapitulasi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah	122
Table 37. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melakukan Pengembangan Kepribadian Siswa	124
Table 38. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Keteladanan bagi Siswa	125
Table 39. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif.....	125
Table 40. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melaksanakan Pembelajaran Sesuai RPP	126
Table 41. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Dorongan kepada Siswa untuk Mengembangkan Perilaku Positif dalam Pembelajaran Sebelum KBM Dimulai	126
Table 42. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membantu Siswa Dalam	127
Table 43. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melatih Keterampilan Menulis	128
Table 44. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melatih Keterampilan Memahami	128
Table 45. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membantu Mengembangkan..	129
Table 46. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memilih Metode Pembelajaran yang	129
Table 47. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Apersepsi untuk Menarik Perhatian Siswa Sebelum Masuk Materi Pembelajaran	130
Table 48. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Motivasi kepada Siswa untuk Menimbulkan Rasa Ingin Tahu Terhadap Materi yang Hendak Dipelajari.....	131
Table 49. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menyampaikan Kompetensi Dasar	131
Table 50. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjelaskan Materi.....	132
Table 51. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Bahan Ajar.....	132
Table 52. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Teknik Tanya Jawab.....	133
Table 53. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Alokasi.....	134
Table 54. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Variasi	134



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 55. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Mengulangi Meninjau Kembali	135
Table 56. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Pekerjaan Rumah	135
Table 57. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melakukan Evaluasi Pembelajaran	136
Table 58. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Tes Setelah	137
Table 59. Rekapitulasi Data Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	137
Table 60. Sering Pergi Ke Masjid untuk Melaksanakan Sholat.....	139
Table 61. Keluar dari Musholla Menggunakan Sandal Miliknya	140
Table 62. Tidak Pernah Meninggalkan Sholat Di Masjid.....	140
Table 63. Membagi Waktu untuk Sholat Dzuhur Berjama'ah dan Jajan Di Kantin	141
Table 64. Hadir Di Masjid Sebelum Waktu Sholat Tiba	141
Table 65. Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah Tanpa Disuruh	142
Table 66. Mencium Tangan Guru Setelah Sholat Dzuhur Berjamaah	142
Table 67. Tidak Pernah Telat untuk Pergi Ke Masjid.....	143
Table 68. Berjabat Tangan dan Bercengkrama dengan Teman Setelah Sholat Dzuhur Berjamaah	144
Table 69. Selalu Mengaji Setiap Selesai Sholat Magrib	144
Table 70. Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah Sesuai dengan Syariat Islam	145
Table 71. Sholat Dzuhur Berjamaah Dilaksanakan Sesuai yang Dilakukan Oleh Imam	145
Table 72. Tidak Pernah Lupa untuk Mengaji Setiap Hari	146
Table 73. Suka Bersodaqoh.....	147
Table 74. Selalu Mengikuti Acara Ke-Islaman.....	147
Table 75. Gemar Mengaji Di Masjid dan Di Rumah	148
Table 76. Tidak Pernah Meninggalkan atau Telat untuk Mengikuti Pengajian..	148
Table 77. Senantiasa Mendengarkan Ceramah Ustad.....	149
Table 78. Selalu Mendo'akan Kedua Orang Tua Ketika Sesudah Sholat.....	149
Table 79. Senantiasa Selalu Menghafal hadist.....	150
Table 80. Tidak Pernah Melupakan Hafalan yang Diberikan dari Guru	151
Table 81. Selalu Mendo'akan Kedua Orang Tua.....	151
Table 82. Selalu Membantu Kedua Orang Tua.....	152
Table 83. Senang Mendengarkan Lantunan Ayat Al-Qur'an	152
Table 84. Rekapitulasi Data Karakter Religius Siswa	153
Table 85. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	155
Table 86. Analisis Regresi Linier Berganda	155
Table 87. Pengujian F	157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 88. Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis Pertama.....	158
Table 89. Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis Kedua	158





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Normal Probality Plot	105
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	108



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi BahasaArab (*A Guide to Arabic TransliterationI*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ط	Dl		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ū misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan ”aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = -و- misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = -ي- misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “r” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi arisalat li al-madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudlaf dan Mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

MASDA (2019): PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP SIKAP RELIGI SISWA SMK SEKOTA PEKAMBARU

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru terhadap sikap religi siswa SMK N sekota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SMK sekota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yakni 25% dari jumlah keseluruhan populasi yakni sebanyak 200 siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 (koefisien determinasi) atau *R Square* sebesar 0.702 atau 70,2%. Nilai ini dapat diartikan bahwa perubahan nilai sikap religi siswa oleh perubahan nilai variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 70,2% sedangkan 29,8% ditentukan oleh perubahan faktor lain yang tidak ada dalam model. Nilai *t* hitung untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (*X*₁) adalah 9,272 dan untuk variabel kinerja guru (*X*₂) adalah 4,258. Nilai *t* tabel untuk *n*=200 dengan derajat bebas *n-k-1*=197 dan tingkat kepercayaan 5 % atau α 0,05 adalah 1,972. Sehingga disimpulkan Variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap sikap religi siswa.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kinerja Guru, dan Sikap Religi

ABSTRACT



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK (ARAB)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri. Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warga negara Indonesia kepada pengembangan pribadi yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitarnya. Menurut Sunarya pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut.¹

Danim mengatakan bahwa gejala fenomenal yang berkembang pada aneka ranah sosial, ekonomi, politik, akhir-akhir ini menggiring kita secara konseptual untuk menerima realitas mengenai perlunya peningkatan kinerja institusi persekolahan sebagai salah satu instrumen pengembangan sumber daya manusia. Realitas dimaksud adalah sebagai berikut: *pertama* adalah pergeseran norma sosial dari abad industri ke abad informasi yang ikut

¹ Wirutomo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rineke Cipta, 2010), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi tekanan kuat terhadap perubahan kinerja institusi pendidikan. *Kedua* adalah migrasi pekerja pada tataran internasional yang kian terbuka dan memberi “tekanan” pada tenaga kerja lokal. Ini berarti bahwa lembaga sekolah harus mampu menyiapkan anak didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu agar siap bersaing. *Ketiga* adalah tuntutan berkompetisi pada aneka sektor, termasuk di sektor pendidikan. *Keempat* adalah pendidikan makin memasuki era massal, mulai dari tingkat dasar sampai dengan pendidikan tersier.²

Keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Adapun substansi dari Undang-Undang Sisdiknas tersebut tergambar dari visinya: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.³

Perubahan yang dilakukan khususnya dalam dunia pendidikan hendaknya harus berdasar pada fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berikut ini:

² Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari unit Birokrasi ke lembaga Akademik*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 96.

³ UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2007), hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Depdikbud menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.

Sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Sehingga kinerja guru yang profesional dapat menjadi angin segar bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru tentu sangat dibutuhkan. Menurut Taufik, menjelaskan ada dua faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah yaitu faktor kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar.⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun. 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;

⁴ *Ibid*, hlm. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, Keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan Sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁵

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Sutisna, menjelaskan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. ALMa"rif,Tth, Cet. Ke-1, 2001), Hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya.⁶

Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja daripada guru itu.

Kepemimpinan yang efektif dan tidak efektif merupakan hal yang paling utama yang harus dipahami oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi atau kelompok. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap dirinya sendiri serta dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Dimana kemampuan tersebut telah mencakup beberapa aspek, diantaranya: perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja tentu menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru.

⁶ A.L Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Laks Bang, 2011), hlm. 34

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Alfabeta, 2009), hlm. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap kepala sekolah dasar sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Pengembangan pendidikan Islam melalui pembiasaan keberagaman dan berbudi pekerti di lingkungan sekolah ini tidak akan terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah dan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuannya melalui program-program yang dilakukan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan sikap, menggerakkan, dan menyerasikan sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Menurut Wahjosumidjo pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 pada pasal 3, tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.205

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Sasaran pendidikan adalah membentuk karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan tetapi penampilan atau tindakan. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan dibutuhkan. Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja. Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Moment pertama pendidikan karakter didalam pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan moment awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter disekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan.¹⁰

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rosda Karya,), Hlm.26

¹⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 5

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Rosda Karya 2013), Hlm.11

¹² *Ibid*, hlm. 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹³

Karakter religius dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini menjadi penyakit dikalangan masyarakat. SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru yang memiliki misi yaitu membekali siswa dengan kemampuan akademik, emosional dan spiritual serta menegmbangkan siswa memiliki karakter kepemimpinan, kemandirian, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia, di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru tersebut tidak hanya diajarkan materi umum saja tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan pembiasaan yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya, pembiasaan rutin kegamaan yang diterapkan disekolah tersebut.

¹³ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004). Hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditunjukan untuk mendukung terciptanya karakter yang religius terhadap peserta didik.

Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia antara enam sampai dengan dua belas tahun, pada usia tersebut individu telah menjadi matang secara seksual. Dan diharapkan anak-anak dapat memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri mereka pada kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak-anak lebih mudah dididik daripada masa usia

Kaitannya dengan pembiasaan beragama dan berbudi pekerti ini dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan, justru berkaitan erat dan menunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tataran inilah kepala sekolah dengan wewenang kebijakannya memberi peluang untuk pembiasaan beragama dan berbudi pekerti. Pembiasaan beragama dan berbudi pekerti di sekolah bukan hanya melalui pengajaran ilmu pengetahuan di dalam kelas saja, tetapi pembiasaan beragama dan berbudi pekerti juga diperlukan bimbingan penghayatan, dan diperlukan waktu praktik untuk pembiasaan amalan yang dilakukan di luar sekolah.

Adapun gejala-gelaja yang peneliti temukan di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru yakni antara lain:

- a. Nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah.
- b. Banyaknya siswa yang keluar masuk kelas pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Sebagian siswa merasa jenuh ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.
- d. Siswa sering cabut atau bolos dari sekolah.
- e. Masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran merokok di sekolah.
- f. Siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- g. Sanksi yang diberikan sekolah kurang membuat siswa menjadi jera dalam melakukan pelanggaran.
- h. Kegiatan agama jarang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang atau gejala yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti ingin meniti tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan dan aktifitas seorang dalam mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain untuk tujuan bersama.¹⁴

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁵

3. Kinerja

Kinerja yaitu sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.¹⁶ Guru Yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

4. Guru

Guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian.

¹⁵ Ibid, hlm. 63

¹⁶ Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 63.

¹⁷ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11

¹⁸ E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 77

5 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

6 Karakter Religius

Karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain.²⁰ Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian.

Religi atau religious merupakan kata yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.²¹ Sedangkan religious berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.²² Karakter Religi Siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan berakhlak *kulkarimah* yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan lingkungan sosialnya sehingga membentuk pola aktifitas dalam meraih cita-citanya.

¹⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

²⁰ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm. 21

²¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2014), hlm. 596

²² Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 77

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Sikap religius siswa merupakan kegiatan inti utama dalam K-13.
- b. Sikap religius siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, seperti ketentuan dan sikap budaya sekolah.
- c. Sikap religius siswa juga dipengaruhi oleh kinerja guru, tentang kinerja mengajar dan profesional.
- d. Dalam pembinaan karakter religius siswa akan lebih efektif jika dilakukan secara utuh baik akhlak guru maupun kegiatan sekolah serta lembaga pendidikan yang ada disekolah.
- e. Ada pendapat umum yang menyatakan akhir-akhir ini agama karakter religius siswa SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru dibina.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.
- b. Pengaruh kinerja guru terhadap karakter religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

c. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama terhadap karakter religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penelitian merumuskan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru?.
- b. Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap karakter religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru?.
- c. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama terhadap karakter religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru?

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap karakter religi di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama terhadap karakter religi di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Bagi penulis, bisa menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon pendidik, khususnya yang terkait dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religi.

b. Bagi para pendidik, bisa menjadi tolak ukur dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran.

c. Bagi lembaga, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan peningkatan kinerja guru serta kualitas peserta didik lebih efektif dan efisien.

d. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

e. Lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar M.Pd.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kajian Teoritis

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk menjelaskan arti kepemimpinan itu akan dikemukakan terlebih dahulu dari sudut mana seseorang memandang atau memahami hakikat kepemimpinan itu, dan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut akan terlihat bagaimana dia membuat perumusan atau mendefinisikannya. Pengertian kepemimpinan banyak dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan. Menurut Sudarwan Danim, mendefinisikan kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

Menurut Wiles “kepemimpinan merupakan segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok”. Sedangkan menurut Siagian mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, dimana bawahan akan melakukan apa yang menjadi kehendak pemimpin walaupun secara pribadi bawahan tersebut tidak menyukainya. Selain itu menurut J. Canon

²³ Hadari, Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan kepemimpinan adalah “kemampuan atasan mempengaruhi perilaku bawahan maupun perilaku kelompok dalam organisasi”.²⁴

Menurut Ngalim Purwanto, Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhinya mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Sedangkan Menurut Armstrong kepemimpinan adalah “proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan”.²⁵

Selanjutnya Ordway Teadmengungkapkan kepemimpinan adalah “kegiatan mempengaruhi orang-orang agar orang yang dipimpinnya mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sedangkan Menurut Wahyudi, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik individu atau kelompok. Serta kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku individu atau kelompok untuk memiliki kemampuan atau keahlian khusus

²⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizaion)*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 155

²⁵ Veithzal, Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hlm 78

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, sehingga bawahan dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan, mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin bawahannya. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli diantaranya kepemimpinan adalah “pola tingkah laku yang lebih disukai oleh seorang pimpinan dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja”. Sedangkan Menurut kepemimpinan merupakan “norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mempengaruhi orang lain”.²⁷

Selain itu kepemimpinan juga diartikan yakni “pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya”. Sedangkan menurut Agus Dharma mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah “pola tingkah laku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi orang lain”. Sedangkan menurut pendapat Hadari Nawawi kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, prasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi/bawahannya.²⁸

²⁷ Miftah, Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 115

²⁸ Soewadji Lazaruth. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mengacu dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu pola perilaku seorang pemimpin yang secara konsisten saat mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Berdasarkan simpulan tersebut, maka kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

2. Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Dimana kepemimpinannya akan mempengaruhi dan bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Koontz kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh karena itu kemampuan seorang pemimpin yang efektif merupakan kunci sebagai pemimpin yang efektif.²⁹

Sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi kepala sekolah. Karena untuk menjadi seorang kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti ijazah yang digunakan sebagai syarat formal, kemudian pengalaman mengajar dan usia maksimal. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan

²⁹ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 67

kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kualifikasi sebagai seorang kepala Sekolah Dasar atau Madrasah yang diangkat sebagai kepala sekolah terdiri dari dua kualifikasi, Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 kedua kualifikasi itu adalah kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

1) Kualifikasi umum Kepala Sekolah Dasar/Madrasah yaitu:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi,
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun,
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2) Kualifikasi khusus Kepala Sekolah Dasar/Madrasah yaitu:

- a) Berstatus sebagai guru SD/MI,
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin tertinggi yang berada di sekolah, tetapi kepala sekolah dapat menjadi panutan bagi guru, pegawai serta warga sekolah. Fungsi dan peran kepala sekolah dalam menciptakan suatu keberhasilan haruslah dimulai dari perencanaan atau proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah terlebih dahulu. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat menciptakan perubahan secara efektif dalam penampilan kelompok. Seorang pemimpin harus dapat menggerakkan orang lain sehingga secara suka orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki seorang pemimpin. Oleh karena itu kepalasekolah harus mengetahui fungsi dari kepemimpinannya.

Menurut Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.³⁰

Kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guruguru dan seluruh

³⁰ Veithzal, Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002).hlm. 122

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Kemudian apabila kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.

Selain itu telah dijelaskan mengenai fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah. Adapun fungsi kepemimpinan kepala sekolah meliputi.³¹

- a. Perencanaan program
- b. Pelaksanaan rencana kerja
- c. Pengawasan evaluasi
- d. Kepemimpinan kepala sekolah
- e. Sistem informasi sekolah

Berdasarkan uraian di atas, peran seorang pemimpin atau kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang penuh serta memiliki wewenang yang kuat untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Pentingnya peran kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi dalam sekolah haruslah bersikap adil dan memiliki wibawa yang tinggi agar dapat mendukung tercapainya suatu tujuan menjadi lebih baik. Fungsi kepala sekolah itu mempunyai tugas memimpin, maka kepala sekolah itu merupakan kekuatan paling sentral yang mampu

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 134

mempengaruhi, menggerakkan serta meyakinkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

4. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru

Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat dia mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Norma perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, mengerahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap semua sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. Dengan demikian terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar. Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat pula kinerja guru.³²

³² Mendiknas, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Sekolah*, (Jakarta: Permendiknas, 2007), hlm. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah diperoleh dari penilaian teman sejawat yaitu berdasarkan persepsi guru-guru Sekolah Dasar. Persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah proses membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan mengorganisasikan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar terhadap cara kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.

Berdasarkan teori di atas, penulis mengembangkan indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai instrumen penelitian (konstruk validitas internal) sebagai berikut.

- 1) pengambilan keputusan,
- 2) pembagian tugas kepada bawahan,
- 3) inisiatif bawahan,
- 4) pemberian sanksi/hukuman,
- 5) pemberian penghargaan terhadap prestasi,
- 6) menjalin komunikasi,
- 7) monitoring pelaksanaan tugas, dan
- 8) rapat kerja.

5. Peranan Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini yang dibahas lebih rinci pengaruh kepala sekolah adalah sebagai berikut:³³

- 1) Sebagai Edukator (pendidik)

³³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu: pembinaan mental, moral, fisik dan artistik bagi para guru.

- a. Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas.
- b. Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik-buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban.
- c. Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah yang profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala

sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

2) Sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka peran seorang kepala sekolah sebagai manajer tentu adalah mengelola tenaga kependidikan yang ada di madrasah yang dipimpinnya.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menjunjung program sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara lebih rinci tugas kepala sekolah sebagai manajer dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat.
- b. Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah.
- c. Menciptakan strategi atau kebijakan untuk menyukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut.
- d. Menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional.
- e. Menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan.
- f. Melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya

3). Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai administrator berkisar pada enam hal penting, yaitu mengelola administrasi KBM dan BK, mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana prasarana, dan mengelola administrasi persuratan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai administrator sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinnya, seperti membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengoordinasian dan pengarahan, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Karena kegiatan administratif adalah kegiatan kelompok yang akan menghadapi berbagai situasi berkaitan dengan kelembagaan, maka kemampuan kepala sekolah mengendalikan lembaga untuk bertahan bahkan meningkat pada standard yang ditentukan menjadi sangat penting bagi sekolah sebagai lembaga. Untuk menjamin kualitas kinerja terus meningkat, maka kepala sekolah dengan cara-cara yang objektif dan profesional mendorong dan memfasilitasi setiap guru untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya sendiri. Situasi-situasi sederhana di sekolah seperti lingkungan sekolah, iklim organisasi, interaksi antar personel, kegiatan rutin, budaya kerja dan sebagainya merupakan hal yang penting dirawat dan senantiasa menjadi perhatian kepala sekolah.

Tugas secara rinci pengelola (administrator) pendidikan menurut Poerbakawatja dan Harahap seperti dikutip Syaiful Sagala antara lain adalah:

- a. Perencanaan, yaitu menguraikan dalam garis-garis besar hal-hal yang harus dikerjakan dan metode ke arah pelaksanaan tujuan.
- b. Pengorganisasian, yaitu penentuan suatu kerangka yang menunjukkan wewenang untuk mengatur bagian-bagian dan membatasinya, serta mengoordinasikannya untuk tujuan tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menyusun suatu staf, yaitu memasukkan dan melatih personel dan memelihara pekerjaan yang menguntungkan.
- d. Memimpin suatu tugas secara terus-menerus, yaitu membuat keputusan-keputusan dan mencantumkannya ke dalam peraturan-peraturan umum dan instruksi-instruksi yang berfungsi sebagai pemimpin dalam usaha.
- e. Mengoordinasi, yaitu menghubungkan-hubungkan berbagai bagian dari pekerjaan agar semua anggota kelompok mendapatkan keputusan yang sama.
- f. Membuat laporan untuk atasan, yang berarti bahwa pimpinan dan para bawahannya melalui catatan-catatan, penyelidikan-penyelidikan, pengawasan yang selalu mengikuti seluk-beluk dan pekerjaan.
- g. Menentukan anggaran belanja, suatu perencanaan mengenai keuangan, pertanggungjawaban dan kontrol.

4) Sebagai Supervisor

Dari beberapa pendapat yang mengemuka tentang pengertian supervisi, Nur Munfidah menyimpulkan supervisi pendidikan adalah semua usaha yang sifatnya membantu guru atau melayani guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan meningkatkan pengajarannya, serta dapat pula menyediakan kondisi belajar murid yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya. Perbaikan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran,

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh supervisor agar supervisi yang dilakukan berhasil, sebagaimana dikutip Muhtar dari Piet Sahertian adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan berdasarkan inisiatif guru, perilaku supervisor harus sedemikian teknis sehingga para guru terdorong untuk minta bantuan supervisor.
- b. Ciptakan hubungan yang bersifat manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- c. Ciptakan suasana yang bebas dimana setiap orang bebas dan berani mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha dapat menjawab dan menemukan solusi atas apa yang diharapkan guru.
- d. Obyek kajian adalah kebutuhan guru yang riil, tentunya yang mereka alami.
- e. Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur spesifik yang harus diangkat dan diperbaiki

5) Sebagai Leader

Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis yang penting dalam memotivasi dan mengordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun di luar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu. Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tentu mempengaruhi orang lain seperti guru dan tenaga kependidikan lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pihak sekolah. Tujuan akan tercapai jika kepala sekolah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas dan menjadi terbaik di daerahnya.

Dalam teori kepemimpinan setidaknya ada dua kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

6. Kinerja Guru

Menurut Pidarta guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban antara lain yakni:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis,
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.³⁴

Dalam hubungannya dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis Ondi Saondi dan Aris Suherman) menyatakan bahwa dalam pendekatan pembelajaran guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.
- 2) Membentuk group belajar yang saling tergantung.
- 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri yang memiliki tiga karakteristik yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan
- 4) Mempertimbangkan keberagaman siswa didalam kelas.
- 5) Memperhatikan *multi intelegensi* siswa
- 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan ketrampilan tingkat tinggi.
- 7) Menerapkan penilaian autentik yaitu mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks dari pada hanya sekedar hafalan informasi faktual.

³⁴*Ibid*, hlm. 124

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.³⁵

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tugas keprofesionalan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.³⁶

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- 1) bekerja dengan siswa secara individual,
- 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran,
- 3) pendayagunaan media pembelajaran,
- 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan
- 5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

³⁵ Ibid, hlm. 123

³⁶ Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 56-57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa:

“Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- 1) Bekerja dengan siswa secara individual,
- 2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran,
- 3) Pendayagunaan media pembelajaran,
- 4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan
- 5) Kepemimpinan yang aktif dari guru”.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.³⁷

Pendapat lain diutarakan Soedijarto menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar;
- 2) Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar;
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar;
- 4) Membina hubungan dengan peserta didik.

Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok:

- 1) Merencanakan pembelajaran;
- 2) Melaksanakan pembelajaran;
- 3) Menilai hasil pembelajaran;
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik;

³⁷ Ibid, hlm. 68-69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5). Melaksanakan tugas tambahan.³⁸

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi:

- 1) Rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
- 2) Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan
- 3) Hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Proses belajar mengajar tidak sederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.³⁹

³⁸ *Ibid*, hlm. 70

³⁹ Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1995), hlm. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja guru tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Berikut ini merupakan teori tentang kompetensi yang sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar,

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 45-46

yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Tabrani Rusyan dkk, menyarankan bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan global sekolah perlu menerapkan budaya Kinerja dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:⁴¹

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para siswa.
- b. Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong lahirnya “Sumber Daya Manusia” yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Menata pendayagunaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berdaya guna dan berhasil guna.
- e. Membina peserta didik yang menghargai nilai-nilai unggul dalam proses pembelajaran.
- f. Memotivasi peserta didik, menghargai, dan mengejar kualitas yang tinggi melalui proses pembelajaran.
- g. Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan globalisasi.
- h. Memberi perhatian kepada peserta didik yang berbakat.
- i. Mengubah peserta didik untuk berorientasi kepada karya bukan kepada ijazah.

⁴¹ Ibid, hlm. 109-110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Membudayakan sikap kritis dan terbuka sebagai syarat tumbuhnya pola pikir siswa yang lebih demokratis.
- k. Membudayakan nilai-nilai yang mencintai kualitas kepada peserta didik.
- l. Membudayakan sikap kerja keras, produktif, dan disiplin.

Indikator Kinerja Guru dapat mengacu pada pendapat Nana Sudjana dkk, tentang kompetensi Kinerja guru, yaitu:⁴²

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber pelajaran.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Didalam pelaksanaannya kinerja guru atau tenaga kependidikan dapat diukur dengan menggunakan lima aspek yang dapat dijadikan dimensi pengukuran yang disampaikan oleh Mitchell dikutip Mulyasa yaitu :⁴³

- 1) *Quality of Work* (kualitas kerja)
- 2) *Promptness* (ketepatan waktu)
- 3) *Initiative* (inisiatif)

⁴² Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, (Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta, 2000), hlm. 123

⁴³ *Ibid*, hlm. 138

4) *Capability* (kemampuan)

5) *Communication* (komunikasi)

Standar kinerja merupakan suatu kebutuhan dalam menilai kinerja seorang staf karena adanya standar kinerja maka dapat dipastikan seorang staf melakukan suatu tugas dengan baik. Demikian pula dengan guru, harus memiliki standar kinerja konkrit. Akan tetapi, pada tataran praktis dewasa ini ada kecenderungan tidak jelasnya standar kinerja guru. Hal ini diakui oleh Djohar sebagai berikut. “*Standar performance*” yang menjadi ukuran kualitas kinerja guru tidak jelas bagi para penyelenggara pendidikan guru, hal ini berakibat “*actual performance*”. Pada saat melaksanakan tugas keseharian juga tidak jelas ukurannya.

Sebelum menjelaskan lebih jauh aspek apa saja yang menjadi standar kinerja guru, maka terlebih dahulu dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan standar kinerja menurut di sini terkait erat dengan standar performance guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran (mengajar). Menurut Isjoni bahwa “ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam dan di luar kelas.”⁴⁴

Apa yang seharusnya diketahui guru adalah terutama terkait dengan mengetahui materi yang akan disampaikan pada siswa. Pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan ini bukan hanya yang secara tekstual terdapat dalam buku paket atau buku ajar melainkan dapat mengembangkannya dengan

⁴⁴ Isjoni, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 23

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Seperti yang kita ketahui sehari-hari guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru. Guru adalah orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untruk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- ⁴⁵ *Ibid*, hlm. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesional ini meliputi tugas untuk mendidik, untuk mengajar dan tugas untuk melatih. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tugas melatih mempunyai arti untuk mengembangkan keterampilan.

Tugas manusiawi merupakan tugas sebagai seorang manusia. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi murid. Guru harus bisa menarik simpatik sehingga dia menjadi idola bagi siswa. Selain itu transformasi diri terhadap kenyataan di kelas atau di masyarakat harus dibiasakan agar setiap lapisan masyarakat bisa mengerti jika menghadapi guru.

1) Syarat-syarat menjadi guru profesional

Salah satu kemajuan zaman adalah adanya suatu pekerjaan yang ditangani secara profesionalis, sehingga pekerjaan itu dikerjakan secara sungguh-sungguh dan serius. Pekerjaan guru merupakan profesi, karena itu harus dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesi.

Dibidang guru ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi tenaga profesional dibidang keguruan. Pertama, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi dimana dia mengajar. Kedua, memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang keguruan, dan ketiga memiliki moral akademik.⁴⁶

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian,

⁴⁶ Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2003), hlm. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

2) Ciri-ciri Profesionalitas Guru PAI

Moore mengidentifikasikan profesi menurut cirri-ciri berikut:

- a. Seseorang professional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya
- b. Ia terikat oleh panggilan hidup dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai perangkat norma kepatuhan dan perilaku
- c. Ia anggota organisasi professional yang formal
- d. Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus
- e. Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi dan pengabdian
- f. Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.⁴⁷

3) Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam

Kode etik pendidik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan peserta didik, orang tua peserta didik, koleganya serta dengan atasannya.⁴⁸

Menurut Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi yang dikutip Abdul Mujib dan Abdul Mudzakir kode etik pendidik dalam pendidikan Islam adalah:

- 1) Mempunyai watak kebapakan, sehingga ia bisa menyayangi peserta didiknya seperti anaknya sendiri

⁴⁷ Ibid, hlm. 114

⁴⁸ Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Komunikasi yang aktif antara pendididk dan peserta didik
- 3) Memperhatikan kemampuan dan kondisi peserta didik. pemberian materi pelajaran harus diukur dengan kiadar kemampuannya
- 4) Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian peserta didik
- 5) Mempunyai sifat-sifat keadilan, kesucian dan kesempurnaan
- 6) Ikhlas dalam menjalankan aktivitasnya, tidak banyak menuntut hal yang diluar kewajibannya
- 7) Dalam mengajar supaya mengaitkan materio satu dengan materi lainnya (menggunakan pola integrated curriculum)
- 8) Membari bekal peserta didik dengan ilmu yang mengacu pada masa depan, karena ia berbeda dengan zaman yang dialami pendidiknya
- 9) Sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang kuat, tanggung jawab dan mampu mengatasi problem peserta didik, sreta memiliki rencana yang matang untuk menatap mas depan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

4) Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam prespektif humanisme religius, guru tidak dibenarkan memandang anak didik dengan mata sebelah, tidak sepenuh hati, atau bahkan memandang rendah kemampuan rendah. Dalam mengemban tugas, seorang guru harus melayani anak didik tanpa pilih kasih, karena guna mencapai suatu ketuntasan belajar. Maka dari itu tugas-tugas guru harus lebih diperhatikan lagi agar terjadi kesinambungan antara guru dan peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas.⁴⁹ Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberrikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.

Mengenai tugas guru dalam pendidikan Islam, para ahli sepakat bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai seorang pendidik. Tugas seorang pendidik sangat luas cakupannya. Menurut Akmal Hawi dalam bukunya Dasar-Dasar Pendidikan Islam mengatakan bahwa tugas pendidik ada 4 macam meliputi :

- a. Membentuk anak menjadi pengabd Allah SWT,
- b. Memilih dan menyiapkan bahan yang tepat,
- c. Memilih dan mengatur penggunaan alat-alat pendidikan,
- d. Meneliti dan mengontrol hasil pendidikan. Guru merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan.⁵⁰

Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika Pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

⁴⁹ Ibid, hlm. 169

⁵⁰ Abdurrahman An-Nahrawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta :Gema Insani Pres, 1996).hlm 169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika Pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik

Guru sebagai seorang pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konversi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.⁵¹

Setiap tanggung jawab memerlukan kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain:

⁵¹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 450.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Tanggung jawab dalm bidang pendidikan di sekolah, setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain
3. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
4. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Sekolah sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan yaitu terlaksananya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sebagaimana telah diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan sistem pendidikan nasional, dimana untuk mencapai tujuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut berpotensi muncul, baik dari dalam organisasi (internal), maupun dari luar organisasi (eksternal).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan keempat faktor yang mempengaruhi kinerja di atas, maka kinerja guru dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi keempat faktor di atas, dan kinerja guru rendah jika tidak dapat memenuhinya. Dengan demikian, faktor-faktor kinerja guru tersebut menunjukkan tingkat produktivitas guru sebagai anggota organisasi. Indrafachrudi membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kedalam dua kategori yakni:⁵²

Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain; motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain; lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.

Untuk menjelaskan secara detail, maka perlu diuraikan secara terpisah berdasarkan teori dari para ahli, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Sebagaimana ditegaskan diatas bahwa faktor internal mencakup beberapa aspek. Salah satu faktor internal yang dominan mempengaruhi kinerja pekerja termasuk guru adalah motivasi. Motivasi disini dipahami secara luas termasuk minat guru walaupun jelas kedua konsep ini memiliki arti tersendiri. Menurut Gomes dalam Johan Martono menyatakan bahwa “performansi kerja akan berkaitan dengan dua faktor utama, yaitu kesediaan atau motivasi dari pegawai

⁵² Indrafachrudi. *Metode Penilaian Kinerja Serta Faktor yang Mempengaruhinya*. (Bandung: Galia Indah, 2000), hlm. 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk bekerja, yang menimbulkan usaha pegawai, dan kemampuan pegawai untuk melaksanakannya”.⁵³ Dengan demikian, tidak dapat disangkal bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja.

Menurut Siagian motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁴ Demikian pula Husaini Usman menyatakan bahwa motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.⁵⁵ Motivasi mencakup upaya, pantang mundur, dan sasaran. Motivasi melibatkan keinginan seseorang untuk menunjukkan kinerja.

Selain motivasi sebagai faktor determinan internal yang mempengaruhi kinerja, faktor kepribadian dan emosional juga mempengaruhi kinerja karena faktor ini erat kaitannya dengan ketenangan dan kegairahan dalam bekerja. Hal ini ditegaskan oleh Pandji Anoraga bahwa:⁵⁶

Masalah ketenangan dan kegairahan bagi seorang karyawan juga merupakan faktor yang akan meningkatkan produktivitas kerja seorang karyawan. Syarat pertama untuk mendapatkan ketenangan dan kegairahan kerja bagi karyawan

⁵³ Johan Martono, *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. (Bandung: Mandar Maju, 2005). hlm. 177

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 138

⁵⁵ Husaini Usman, *Motivasi Dalam Bekerja Karyawan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009). hlm. 250

⁵⁶ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Bandung: Rineke Cipta, 2006). hlm. 17

adalah bahwa tugas dan jabatan yang dipegangnya itu sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, terungkap pula aspek internal lain yang dapat mempengaruhi kinerja yakni kemampuan dan minat. Kemampuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Kemampuan itu sendiri tergantung pula aspek-aspek lain. Seorang guru tentu saja kemampuan melaksanakan pembelajaran dipengaruhi oleh kapasitas keilmuan yang dimiliki misalnya jenjang pendidikan atau kualifikasi pendidikannya, pengalaman mengajarnya, dan materi yang diajarkan apakah sesuai latar belakang ilmu yang dimiliki atau tidak.

Faktor internal lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kompetensi. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru diperkirakan akan berpengaruh terhadap kinerja, yang merupakan hasil akhir dari suatu kerja melalui suatu penilaian.

Selain itu faktor minat juga mempengaruhi kinerja sebagaimana dikutip di atas. Minat merupakan dorongan dari dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu aktivitas. Minat ini bukan merupakan bawaan atau tidak dibawa sejak lahir. Semakin berminat guru pada mata pelajaran atau profesinya, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan kinerjanya dan sebaliknya semakin kurang berminat, maka kinerjanya kemungkinan semakin rendah. Jadi,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja bahkan prestasi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dipengaruhi oleh minat.

b. Faktor Eksternal

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa ada beberapa faktoreksternal yang dapat mempengaruhi kinerja. Terlebih dahulu dijelaskan faktor lingkungan fisik. Lingkungan fisik disini berarti lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah keadaan bahan, peralatan, proses produksi, cara dan sifat pekerjaan serta keadaan lainnya di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja.

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kinerja adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Semakin lengkap sarana, maka semakin besar kemungkinan terjadi peningkatan produktivitas kerja. Guru yang ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, berpotensi meningkatkan kinerjanya. Bahkan sarana yang tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran dapat mempengaruhi kinerja guru, misalnya di suatu sekolah yang tidak memiliki kelengkapan WC yang memadai, dapat menyebabkan guru terlambat memulai pembelajaran artinya kinerja guru terganggu.

Demikian pula imbalan atau gaji yang terkait dengan kesejahteraan guru dapat mempengaruhi kinerja. Pandji Anoraga menyatakan bahwa “ faktor selanjutnya adalah kompensasi, gaji, atau imbalan. Faktor ini walaupun pada umumnya tidak menempati urutan paling atas, tetapi masih merupakan faktor yang mudah mempengaruhi ketenangan dan kegairahan kerja guru”.⁵⁷ Dengan

⁵⁷ Ibid, hlm. 16

demikian dapat ditegaskan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini tentu semakin terasa bagi guru yang belum berstatus PNS karena guru non PNS juga memiliki imbalan atau penghasilan yang terbatas dibandingkan dengan guru yang sudah PNS apalagi guru yang sudah berstatus tersertifikasi.

Dua faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru yakni faktor kebijakan dan system administrasi. Faktor kebijakan Kepala Sekolah, misalnya terkait dengan pembagian jam mengajar, pembagian tugas tambahan (Pembina OSIS, koordinator perpustakaan, koordinator laboratorium, koordinator MGMP atau ketua rumpun mata pelajaran, Pembina pramuka, dan sebagainya), termasuk kebijakan penggunaan dana Komite Sekolah antara lain diperuntukkan bagi kesejahteraan guru dan pegawai sebesar 75% (untuk membayar honor guru dan pegawai honorer dan kelebihan jam mengajar), termasuk pula kebijakan dalam pengusulan kenaikan pangkat dan berkala dapat mempengaruhi kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, pelatihan, pemberian insentif.⁵⁸

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mendukung keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka A.Tabrani Rusyan,dkk (2005: 20). Mengemukakan bahwa: Keberhasilan kinerja guru didukung oleh beberapa faktor yakni:⁵⁹

1) Motivasi Kinerja Guru

Kinerja kita berhasil apabila ada motivasi yang akan menggerakkan kita untuk bekerja lebih bersemangat. “Motivasi terbagi dua yakni intrinsik dan ekstrinsik.” Dengan ketekunan keyakinan dan usaha yang sungguh-sungguh serta adanya motivasi yang kuat, maka guru akan dapat mengemban tugasnya dengan sebaik-baiknya dan berusaha meningkatkan keberhasilan kinerjanya, meskipun banyak rintangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas.

2) Etos Kinerja Guru.

Dalam meningkatkan budaya kinerja dibutuhkan etos kerja yang baik, karena etos kerja memiliki peluang yang besar dalam keberhasilan kinerja. Etos kerja guru merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri guru untuk berbuat yang tertuju pada suatu tujuan pendidikan. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda-beda. Guru yang tidak memiliki etos kerja akan bekerja asal-asalan, sedangkan guru yang memiliki etos kerja yang baik akan bekerja penuh tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan etos kerja merupakan upaya produktivitas kerja yang mendukung kualitas kerja.

3) Lingkungan Kinerja Guru

⁵⁹Tabrani Rusyan,dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja dan Penilaian Kinerja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005). hlm. 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan yang baik untuk bekerja akan menimbulkan perasaan nyaman dan kerasan dalam bekerja. “Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien adalah lingkungan sosial psikologis dan lingkungan fisik. Dengan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan semangat kerja para guru sehingga produktivitas kinerja meningkat, kualitas kinerja lebih baik dan prestise sekolah bertambah baik yang selanjutnya menarik pelanggan datang ke sekolah. Sedangkan lingkungan kotor, kacau, hiruk pikuk dan bising dapat menimbulkan ketegangan, malas dan tidak konsentrasi bekerja.

4) Tugas Dan Tanggung Jawab.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Guru dapat berperan serta dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Karena dengan adanya peran serta dari guru maka kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

5) Optimalisasi Kelompok Kerja Guru

Guru melakukan pembentukan kelompok dalam melaksanakan pekerjaannya, karena dengan adanya pembentukan kelompok maka guru dapat melaksanakan kegiatan sekolah dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

9. Karakter Religius Siswa

a. Pengertian Karakter

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

5. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Menurut Foerster, dikutip dari buku Pembelajaran Nilai Karakter karya Sutarjo Adisusilo mengatakan bahwa: “Karakter adalah sesuatu yang mengualifikasikan seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah”.

Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seseorang pribadi diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan essensial si subjek dengan perilaku dan sikap atau nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.⁶¹

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, berucap, bersikap, dan merespon sesuatu. Karakter akan memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Hal ini disebabkan karakter

⁶⁰ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm. 2.

⁶¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan.

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.⁶²

Jadi, karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut: karakter adalah siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain tidak sedang melihat kamu.

Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu. Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain. Karakter tidak relatif.⁶³

b. Karakter Religius

Kata religius atau religi berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁶² Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013), hlm. 25.

⁶³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta, Arruzz Media, 2011), hlm. 161.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.⁶⁴

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- a. Agama, sebagai system keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- b. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
- c. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

⁶⁴ Hadedar Nashir, “*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhalifaan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.⁶⁵

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai fakyor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).nmanusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, iabarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

⁶⁵ Ibid, hlm. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: alakhlak) menurut Ahamad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak alNabiy”, ialah “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (akhlak al-karimah) dan “akhlak yang buruk” (alakhlak al-syuu).

c. Nilai-nilai Karakter Religius

Pemahaman terhadap anak, baik oleh orang tua maupun pendidik, sangat diperlukan. Orang tua dan pendidik perlu menyadari bahwa anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk mini. Anak adalah pribadi yang memiliki dunianya sendiri, karakteristik sendiri yang harus dipahami. Beberapa karakteristik tersebut, antara lain :

- a. Setiap anak adalah unik ,sehingga itu perlu diterima dan dihargai sebagaimana adanya
- b. Dunia anak adalah bermain, karena itu anak tidak dipaksa seperti orang dewasa

c. Setiap anak berhak mengekspresikan ide-ide dan keinginannya karena itu tidak bisa dihalang-halangi atau dikekang.⁶⁶

Apabila pembelajaran dilakukan dengan penerapan pendidikan karakter, akan dihasilkan insan yang cendikia dan bernurani. Dengan istilah lain, melalui pendidikan karakter yang positif diharapkan menghasilkan siswa yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, beriman, berprestasi, disiplin, tanggung jawab, sopan, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian, pendidikan karakter mempunyai andil yang sangat besar dan sudah sangat penting. Berikut merupakan nilai-nilai karakter yaitu:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta berserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Berdasarkan hal tersebut, sesungguhnya pendidikan karakter bukan sekedar pengajaran atau penataran tentang nilai-nilai karakter. Formula pendidikan karakter meliputi aspek pemahaman (kognitif) tentang kebaikan, aspek motivasi

⁶⁶Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011), hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau keinginan(afektif) untuk bernuat baik, dan action (tindakan) berbuat baik (psikomotorik).⁶⁷

Dalam referensi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada nabi Muhammad Saw. , yaitu sidiq, amanah, tabligh, fatonah, dan tabligh. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan essensi bukan seluruhnya. Karena nabi Muhammad Saw. Juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.⁶⁸

Agar pembentukan karakter religius siswa berhasil maka guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode karakter yang bervariasi
- 2) Mrmbrtikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
- 3) Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran
- 4) Memodifikasi dan memperbanyak bahan referensi pelajaran
- 5) Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mengalami kelainan, dan penyimpangan karakter.
- 6) Membuat prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan karakter siswa
- 7) Memahami bahawa karakter siswa tidak berkembang dalam kecepatan yang sama

⁶⁷ Agus Zeanul Fitri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20

⁶⁸ Dharma Kesuma,dkk , *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.11

- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing.
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter
- 10) Mendorong peserta didiknya agar memiliki karakter yang lebih baik⁶⁹

d. Metode Pembentukan Karakter Religius

Karakter yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bangsa bukan merupakan suatu yang diwariskan dalam bentuk jadi, tetapi suatu yang harus dibentuk dengan cara diajarkan, dikenalkan, dilatih, dan dibiasakan. Membentuk karakter memang tidak semudah mengenalkan ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan kepada anak. Pembentukan karakter memerlukan kesabaran, ketelatenan, dan waktu yang cukup, serta keteladanan dari orang tua, guru, dan para pemimpin.⁷⁰

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Menurut William Kilpatrick seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan, karena lebih dalam lagi menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini

⁶⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 63

⁷⁰ Abd. Majid, dkk, *Character Building Through Education* (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 233-234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan agar siswa mampu memahami , merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.⁷¹

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada dalam diri orang yang bersangkutan yang sering disebut faktor endogen dan faktor lingkungan atau sering disebut faktor eksogen , antara keduanya terjadi interaksi.

a. *Hereditas* atau Gen (keturunan)

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.⁷²

Hereditas ialah proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi ke generasi lain dengan perantaraan plasma benih. Pada umumnya ini berarti bahwa strukturlah dan bukan bentuk-bentuk tingkah laku yang diturunkan. Turunan meemiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktor bawaan yang disebut juga faktor keturunan atau faktor herediter adalah faktor-faktor yang menentukan batas dan kemungkinan apa yang dapat terjadi pada organisme dalam lingkungan kehidupan. Gen merupakan bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya⁷³

⁷¹Arismantoro, *Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 109

⁷²Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi , *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21

⁷³Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.

Dari sekian banyak faktor yang berperan dalam pembentukan karakter , berikut peran empat faktor yang mempunyai pengaruh besar, yaitu :

1) Keluarga

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak, adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan significant people bagi perkembangan kepribadian anak. Serta orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.⁷⁴

2) Media massa

Dalam era kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi saat ini, salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar dalam pembangunan atau sebaliknya,

⁷⁴ Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *op.cit*, hlm. 23

perusakan karakter masyarakat atau bangsa adalah media massa, khususnya media elektronik, dengan pelaku utama, televisi.⁷⁵

Besarnya pengaruh media massa dalam pembentukan karakter ditunjukkan oleh berbagai eksperimen dan kajian. Pemuda yang menyaksikan adegan kekerasan di televisi punya kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan perilaku agresif. Ekspos terhadap adegan kekerasan di media ketika masih kanak-kanak menyebabkan berkembangnya perilaku agresif yang tetap terbawa sampai masa remaja dan dewasa.

3) Teman-teman sepergaulan

Adalah salah satu faktor lingkungan yang memengaruhi pembentukan karakter seseorang. Adakalanya pengaruh teman sepergaulan tidak sejalan dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan. Dalam kasus seperti ini, kita sering membaca bahwa beberapa orang tua terperanjat ketika mengetahui anaknya terlibat atau terseret dalam kebiasaan yang tidak baik. Kita yakin bahwa tidak ada orang tua menginginkan anaknya terperangkap oleh narkoba. Namun makin banyak anak yang tergoda untuk mencoba karena berkali-kali dibujuk temannya.⁷⁶

4) Sekolah

Bagi orang tua, sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Albert Einstein menekankan, “Agar siswa mendapat pemahaman dan penghayatan yang dalam terhadap tata nilai, dia harus mengembangkan kepekaan yang tinggi terhadap keindahan dan moralitas. Jika tidak, dia dengan pengetahuannya yang

⁷⁵ Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 45

⁷⁶ *Ibid*, hlm.46.

sangat khusus akan lebih menyerupai anjing yang terlatih baik dari pada orang yang telah tumbuh dan berkembang secara harmonis. Pembinaan watak adalah tugas utama pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Mariyam Hasibuan (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru". Memberikan kesimpulan bahwa pengaruh sebesar 87,27 lebih baik dari hasil sebelumnya sebesar 70,86. Dan juga berdasarkan perbandingan t_t dengan $t_o = 2,86$ berarti besar t_o baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,02 < 2,86 > 2,72$). Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.⁷⁷

2. Winarno (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru". Memberikan kesimpulan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru dengan korelasi variabel bebas dengan

⁷⁷ Mariyam Hasibuan, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru*, 2010

Oleh karena itu, dalam hal menganalisis secara menyeluruh tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru maka menurut hemat peneliti, masih sangat relevan dengan menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru, agar tercipta suatu sistem kinerja yang aktif dan efektif.

1. Variabel Karakter Religius Siswa

1. Variabel Karakter Religius Siswa

Konsep operasional karakter religius siswa adalah penilaian siswa terhadap dirinya sendiri yang ditandai dengan indikator sebagai berikut:

- ⁷⁸ Winarno, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru*, 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa senantiasa mengaji dikala selesai mengerjakan sholat
- d. Siswa senantiasa mengikuti kegiatan rohani
- e. Siswa senantiasa menghafal hadist-hadist dikala waktu istirahat.

2. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif. Konsep operasional kepemimpinan kepala sekolah adalah penilaian siswa terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang ditandai dengan indikator sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

- 1) Kepala sekolah menyusun rencana
- 2) Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

- 1) Kepala sekolah selalu menciptakan strategi atau kebijakan menyukseskan pikiran-pikiran yang inovatif.
- 2) Kepala sekolah melakukan langkah-langkah untuk menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional.
- 3) Kepala sekolah menyusun peraturan untuk melaksanakan tugas

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

- 1) Kepala sekolah memberi motivasi
- 2) Kepala sekolah selalu mengkoordinasi anggotanya

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

- 1) Kepala sekolah mengatur kinerja sesuai bagian-bagiannya untuk mencapai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan tertentu

2) Kepala sekolah selalu melaksanakan evaluasi

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

1) Kepala sekolah memberi wewenang untuk melaksanakan tugasnya

2) Kepala sekolah memberi motivasi

3. Variabel Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam:

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. Konsep operasional kinerja guru Pendidikan Agama Islam adalah penilaian siswa terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengelola program belajar mengajar.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu mengelola kelas.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media/sumber pelajaran.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menilai prestasi siswa.
- h. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.

- i. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah serta mempelajari data-data yang ada maka penulis membuat suatu hipotesis yaitu:

H_a: "Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru".

H_o: "Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru".

H_a: "Diduga bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru".

H_o: "Diduga bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru".

H_a: "Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru".

H_o: "Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur keterkaitan antara ketersediaan e-Books 3D dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu ketersediaan e-Books 3D (X) Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.⁷⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Mei 2019.

Lokasi penelitian ini berada pada posisi yang strategis, sehingga dapat memudahkan sekolah-sekolah tersebut untuk maju dan berkembang. Peneliti

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 9

memilih lokasi ini guna untuk mengetahui kinerja guru pendidikan Agama Islam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya adalah pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru. Jumlah populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Table 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Populasi	Sampel (25%)
SMK N 2 Pekanbaru	300	75
SMK N 3 Pekanbaru	280	70
SMK N 4 Pekanbaru	220	55
Jumlah	800	200

E. Teknik pengumpulan data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸⁰ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang

⁸⁰ Ali Sambas, dk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur dalam penelitian*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 89

situasi yang ada antara lain : sarana dan prasarana yang dimiliki, letak gedung sekolah.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Jadi angket merupakan jumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahuinya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya setiap item pertanyaan telah disediakan lima buah alternatif jawaban yaitu a, b, c, d dan e. Alternatif jawaban a menggambarkan intensitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter yang menyatakan selalu, alternatif jawaban b menggambarkan intensitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius yang menyatakan sering, alternatif jawaban c menggambarkan intensitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius yang menyatakan kadang-kadang, alternatif jawaban d menggambarkan intensitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius yang menyatakan jarang dan alternatif jawaban e menggambarkan intensitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius yang menyatakan tidak pernah. Untuk kepentingan analisa data maka setiap alternatif jawaban diberi bobot. Masing-masing mempunyai skor 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk a, b, c, d dan e.

3. Dokumentasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data ini diperoleh melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah pendidikan serta tentang arsip nilai siswa. Dalam penelitian ini metodedokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

4. Triangulasi data

- a. Triangulasi sumber ialah teknik pengecek data dengan menggunakan data dari berbagai sumber seperti data dari guru, siswa dan pimpinan sekolah.
- b. Triangulasi teknik atau cara ialah uji keabsahan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu ialah teknik uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktu seperti pagi, siang dan sore.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Dalam proses ini digunakan statistic yang salah satu fungsinya adalah menyederhanakan data penelitian. setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing, yaitu:

variabel X1 (variabel bebas), yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah

variabel X2 (variabel bebas), yaitu Kinerja Guru PAI

variabel Y (variabel terikat), yaitu Karakter Religius

Untuk mengukur kegiatan hubungan antara X dan Y, digunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut:⁸¹

⁸¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung ; Alfabet, 2001), hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y
 $\sum x$: Jumlah skor x
 $\sum y$: Jumlah skor y
 $\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y
 N : Jumlah responden
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor y

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai "r"

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,000	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat baik atau Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang baik atau Kuat
0,40 - 0,599	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang
0,20 - 0, 399	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang rendah atau lemah
0,00 - 0,199	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y)

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selain itu, untuk menganalisis data penulis juga menggunakan metode regresi linear sederhana, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yang dibantu menggunakan program SPSS versi 23.0 dengan uji data sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisioner dari responden benar-banar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *corrected item total correlation* atau nilai r_{hitung} harus berada diatas 0.3. hal ini dikarenakan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.⁸²

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrument yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 48.

melihat nilai Cronbach Alpha (α) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari hasil yang tidak valid sehingga tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, Maka digunakan uji asumsi klasik. Tiga asumsi klasik perlu diperhatikan adalah:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi pendistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandar tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas di sini tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariable*).⁸³

b. Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS

⁸³ Sulyanto, *Ekamotrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, CV, (Yogyakarta: Ekuayat Publishing, 2010), hlm.69

dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05..⁸⁴

Penelitian ini menggunakan uji linearitas yang pengolahan datanya menggunakan SPSS 20.

c. Uji Heterogenitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear.⁸⁵

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana berdasarkan Uji secara parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2), dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individuall(parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikasi dibawah 0,05 (5%) maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

⁸⁴*Ibid.* hlm. 81

⁸⁵*Ibid.* hlm .95

G. Instrumen Penelitian

No	Indikator	No Item Angket	No Item Angket	Jumlah
1.	a. Kepala sekolah menyusun rencana	1	11	1
2.	b. Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru	2	12	1
3.	c. Kepala sekolah selalu menciptakan strategi atau kebijakan	3	13	1
4.	d. Kepala sekolah melakukan langkah-langkah untk menyusun perencanaan, baik perncanaan strategis maupun perencanaan operasional.	4	14	1
5.	e. Kepala sekolah menyusun peraturan untuk melaksanakan tugas	5	15	1
6.	f. Kepala sekolah memberi motivasi	6	16	1
7.	g. Kepala sekolah selalu mengkoordinasi anggotanya	7	17	1
8.	h. Kepala sekolah mengatur kinerja sesuai bagian-bagiannya untuk mencapai tujuan tertentu	8	18	1
9.	i. Kepala sekolah selalu melaksanakan evaluasi	9	19	1
10.	j. Kepala sekolah memberi	10	20	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Indikator	No Item Angket	No Item Angket	Jumlah
	wewenang untuk melaksanakan tugasnya			

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2

No	Indikator	No Item Angket	No Item Angket	Jumlah
1.	a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menguasai bahan yang akan diajarkan.	1		1
2.	b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengelola program belajar mengajar.	2		1
3.	c. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu mengelola kelas.	3		1
4.	d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media/sumber pelajaran.	4		1
5.	e. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menguasai landasan-landasan kependidikan.	5		1
6.	f. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengelola interaksi belajar mengajar.	6		1
7.	g. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menilai prestasi siswa.	7		1
8.	h. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.	8		1
9.	i. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.	9		1
10.	j. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.	10		1

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

No	Indikator	No Item Angket	No Item Angket	Jumlah
1.	a. Siswa rajin pergi kemasjid.	1	2	2
2.	b. Siswa selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat	3	4	2
3.	c. Siswa senantiasa	5	8	2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	mengaji dikala selesai mengerjakan sholat	6	9	2
5.	d. Siswa senantiasa mengikuti kegiatan rohani e. Siswa senantiasa menghafal hadist-hadist dikala waktu istirahat	7	10	2





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMK Negeri 2 Pekanbaru

a. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Pekanbaru

SMK Negeri 2 Pekanbaru merupakan SMK Kelompok Teknologi tertua di Propinsi Riau, yang telah berdiri sejak tahun 1959 sebagai sekolah swasta, dengan nama STM KARYA BAKTI. Pada tahun 1967 sekolah ini dijadikan sekolah negeri dengan nama STM NEGERI Pekanbaru, merupakan satu-satunya Sekolah Teknik Menengah Negeri di Propinsi Riau, memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bangunan, Mesin dan Listrik.

Nama STM Negeri Pekanbaru bertahan sampai beberapa dekade, hingga diganti dengan SMK Negeri 2 Pekanbaru di era 90-an, yang saat itu memiliki 5 Jurusan, yaitu Teknik Bangunan, Mesin Produksi, Otomotif, Elektronika, dan Listrik.

Tahun 1996 sekolah ini dipecah menjadi 2 sekolah, yakni SMK NEGERI 2 PEKANBARU yang beralamat di Jalan Pattimura No. 14 dengan 3 Jurusan, yaitu Teknik Mesin, Otomotif, dan Bangunan, sementara SMK NEGERI 5 Pekanbaru yang beralamat di rumbai dengan 2 Jurusan yaitu, Teknik Listrik dan Elektronika. Pembagian sekolah menjadi 2 sekolah ini, belum dapat secara otomatis meningkatkan jumlah siswa yang diterima di SMK, karena kemampuan jurusan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama dalam peralatan dan guru kejuruan. Jadi pada dasarnya daya tampung kedua sekolah itu sama dengan satu sekolah yang lama.

Karena Animo masyarakat untuk memasuki SMK meningkat dari tahun ketahun, maka SMK Negeri 2 Pekanbaru perlahan-lahan menambah Jurusan dan bidang keahlian yang memungkinkan, dengan pedoman dasar hasil Re-Engineering yang dilaksanakan sekolah bersama dengan Bappeda Kota Pekanbaru. Bidang Keahlian listrik kembali dibuka, dengan program keahlian Listrik Industri. Tahun-tahun berikutnya program keahlian dan jurusan selalu dikembangkan hingga saat ini. SMK Negeri 2 Pekanbaru memiliki 2 Bidang Keahlian, 8 Program Keahlian dengan 16 Kompetensi Keahlian.

Tahun 2006 Program Keahlian Otomotif mendapat predikat sebagai Sekolah Nasional Bertaraf Internasional, dengan Program Keahlian Advance Automotive. Akhir tahun 2007 SMK Negeri 2 Pekanbaru ditetapkan sebagai Sekolah Nasional Berstandar Internasional. Dengan demikian Seluruh program Keahlian yang ada disekolah ini diakui sebagai Sekolah. Berstandar Internasional.

Perkembangan berikutnya pada akhir 2008, diprogramkan menjadi SMK SBI Model Invest ADB, kegiatannya dimulai tahun 2010 dengan tugas tambahan membimbing 3 Sekolah Aliansi yang diharapkan 4 tahun kedepan telah menjadi sekolah berstandar Internasional. Tahun 2013 SMK SBI dihapus sesuai dengan keputusan Mahkamah Konstitusi waktu itu.

Tahun 2013 itu juga Status SMK Negeri 2 kembali di tingkatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan SMK, menjadi SMK Rujukan di Propinsi Riau. Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan

diberlakukannya kurikulum 2013, SMK Negeri 2 Pekanbaru ditunjuk menjadi super klaster Implementasi Kurikulum 2013 yang membimbing SMK-SMK lain di Propinsi Riau.

Selama lebih dari 4 dekade sejak sekolah ini dijadikan sekolah negeri, telah dipimpin oleh 10 orang Kepala sekolah ditambah 3 orang Pelaksana Tugas Kepala Sekolah (PLT) yang dijabat mulai dari Kepala Bidang Dikmenjur, Pengawas, hingga guru senior di sekolah ini.

b. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Pekanbaru

1) Visi SMK Negeri 2 Pekanbaru

“ Terwujudnya SMK Negeri 2 Pekanbaru sebagai pusat pendidikan dan pelatihan teknologi yang berkualitas Internasional, berwawasan lingkungan dan menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia serta mampu bersaing di pasar global ”.

2) Misi SMK Negeri 2 Pekanbaru

- a) Mengembangkan pendidikan karakter sehingga menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia,, menguasai teknologi, terserap di dunia usaha dan industri secara global, mandiri dan mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b) Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha/industri atau lembaga pendidikan dalam dan luar negeri
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar nasional dan perkembangan teknologi
- d) Membudayakan pendidikan berwawasan Enterpreneur /kewirausahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan
 - Meningkatkan profesionalisme tenaga edukatif dan non edukatif
 - Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 secara konsisten
 - Menerapkan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan
- c. Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan SMK Negeri 2 Pekanbaru.**

Tabel 2. Staf Pengajar SMKN 2 Pekanbaru

Ijazah Tertinggi	Jumlah
Kurang dari S1	2
S1 atau Lebih	173
Total	175

Sumber: Statistik keadaan staf pengajar SMKN 2 Pekanbaru

d. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah dibantu oleh 4 orang wakil kepala sekolah ditambah 1 orang wakil manajemen mutu. Yaitu Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Yang membidangi kurikulum dan pembelajaran serta evaluasi, Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan yang membidangi Masalah Kesiswaan, Wakil kepala sekolah Bidang sarana, yang membidangi masalah sarana dan prasarana pendidikan, dan wakil kepala sekolah bidang humas dan industri yang mengurus masalah hubungan masyarakat dan industri serta sekaligus mengurus masalah praktek kerja siswa (Prakerin).

Sementara itu, Program Study keahlian dipimpin oleh Ketua Program Study Keahlian, dalam hal ini langsung bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Posisi ini dilakukan dengan dasar pemikiran program study keahlian dilaksanakan kepala sekolah kecil di jurusan yang dipimpinnya.

Selanjutnya struktur organisasi ini dapat dilihat dalam bagan dibawah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

SMK Negeri 2 Pekanbaru, sejak tahun 2006 telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2000 dan dilanjutkan dengan ISO 9001-2008 tahun 2009. Dalam penerapan ini, SMK Negeri 2 telah mengatur Prosedur Operasionil Standard untuk semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan.

Prosedur Operasionil standard ini dibagi dalam 3 kategori yaitu Prosedur Pokok yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan, Prosedur Pendukung dan prosedur peningkatan.

Sementara itu dalam pengelolaan laboratorium, khususnya Labor Kimia Industri, mulai tahun ini mulai disosialisasikan kepada siswa tentang ISO 17025 yaitu tentang standardisasi yang mengacu pada SNI. Dengan pola seperti ini, tamatan nantinya bila bekerja di labor dengan cepat dapat beradaptasi dengan sistem yang berlaku di Industri. Diharapkan pada tahun mendatang, Labor Kimia Industri SMKN 2 dapat tersertifikat dengan ISO 17025 tersebut.

Pimpinan manajemen telah menetapkan suatu Kebijakan Mutu lembaga yang diketahui dan dimengerti oleh seluruh personil SMK Negeri 2 Pekanbaru. Kebijakan Mutu tersebut adalah :

“Untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, kami bertekad menjadi lembaga pendidikan kejuruan bertaraf internasional dengan menerapkan secara konsisten persyaratan ISO 9001:2008 dan peraturan perundangan yang berlaku, serta senantiasa melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan.”

e. Prestasi Sekolah

- 1) Juara I Nasional Lomba Pidato Bahasa Jepang Tingkat SMA tahun 2018
- 2) Juara III Nasional LKS bidang lomba Karya Inovasi Tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) SMK Kawasan Industri dan Kawasan Ekonomi Khusus Tahun 2017
- 4) SMK Rujukan Binaan P4TK Medan tahun 2016
- 5) Juara I Nasional Lomba Debat Bahasa Jepang Tahun 2015
- 6) Juara III Nasional LKS bidang CADD tahun 2016
- 7) Juara Harapan I Nasional LKS Auto Body Repair tahun 2016
- 8) Juara Harapan II LKS Tingkat Nasional bidang CCAD
- 9) Peringkat I dan II pada LKS TK Kota Pekanbaru, Tahun 2015 untuk bidang :
Pemesinan, Kimia, Otomotif, Gambar Bangunan, Elektronika, Pengelasan,
Listrik dan Web Design
- 10) Peringkat I dan II pada LKS TK Prop Riau Tahun 2014 untuk bidang :
Pemesinan, Kimia, Otomotif, Gambar Bangunan, Elektronika , Pengelasan
- 11) Juara O2SN Tingkat Kota Pekanbaru Tahun 2015
- 12) Juara OSTN Fisika dan Kimia Tingkat Provinsi Riau Tahun 2015
- 13) Juara FL2SN Tingkat Kota Pekanbaru Tahun 2015
- 14) Sekolah Adiwiyata Nasional 2013
- 15) Peringkat I seleksi guru berprestasi kota Pekanbaru Tahun 2015
- 16) Pemenang lomba photography 2014
- 17) Peserta Pertukaran Pelajar Indonesia Jepang Tahun 2014
- 18) Sebagai Sekolah Super Klaster Implementasi Kurikulum 2013 di Propinsi
Riau

f. Keadaan siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adapun jumlah siswa yang terdapat di sekolah SMK Negeri 2 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Keadaan Siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru

Uraian	Rombel 10			Rombel 11			Rombel 12		
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	<u>768</u>	<u>106</u>	<u>874</u>	<u>658</u>	<u>125</u>	<u>783</u>	<u>543</u>	<u>78</u>	<u>621</u>

Sumber: Statistik keadaan siswa SMKN 2 Pekanbaru

g. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Pekanbaru

Sarana dan Prasarana merupakan bagian penting dalam hal belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang maka belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. Adapun yang dimaksud sarana dan prasarana ialah fasilitas sekolah dan keadaan lokasi tempat belajar mengajar dan fasilitas lain di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 Pekanbaru

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	71
2	Ruang Laboratorium	14
3	Ruang Perpustakaan	1
Total		86

Sumber: Statistik keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 2 Pekanbaru

h. Kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 2 Pekanbaru

Kurikulum di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah KTSP untuk kelas XI dan XII sedangkan K13 untuk kelas X. KTSP itu sendiri di dasari oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Kependidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 dikatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk merealisasikan amanat Undang-undang no.20 Tahun 2003. PP 19 Tahun 2005 dan mencapai tujuan pendidikan nasional, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Sedangkan K13 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. K13 sendiri memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

2. SMK Negeri 3 Pekanbaru.

a. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 3 Pekanbaru

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 kota Pekanbaru ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di Provinsi Riau. Sekolah yang telah berdiri dari tahun 1967 ini telah mencetak ribuan generasi bangsa yang handal dan dapat bekerja di berbagai perusahaan besar baik di dalam negeri maupun mancanegara seperti Equatorial Malaka, Sribayu Perak dll. Sekolah Menengah Kejuruan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta UIN Suska Riau

Sateh Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 110 Pekanbaru ini telah membuktikan prestasinya dengan menempati ranking ke 4 dalam SMK kelompok pariwisata se-Indonesia dengan nilai rata-rata 63,3.

SMKN 3 Pekanbaru ini memiliki 5 program studi yang akan diberikan kepada siswanya. diantaranya :

- 1) Program Study Keahlian Pariwisata (Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan)
- 2) Program Study Keahlian Tata Boga (Kompetensi Keahlian Jasa Boga dan Patiseri)
- 3) Program Study Keahlian Tata Kecantikan (Kompetensi Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut)
- 4) Program Study Keahlian Tata Busana (Kompetensi Keahlian Busana Butik)
- 5) Program Study Teknologi Informatika (Kompetensi Keahlian Multimedia)

Sekolah yang memiliki luas 11.820 meter persegi ini juga memiliki berbagai fasilitas yang dapat dijadikan penunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik seperti 1 laboratorium komputer, 5 lokal training boga, 5 lokal ruang praktek busana, 2 lokal praktek tata kecantikan, 26 kamar hotel, 1 Ruang perpustakaan dan 1 Ruang praktek multimedia, 1 Ruang Audio Video, 2 Ruang restoran dan 5 lokal sanggar program studi, serta 1 Ruang Server Lokal.

b. Keunggulan SMK Negeri 3 Pekanbaru

- 1) Memiliki SK Penetapan Sekolah Nasional bertaraf Internasional (SNBI) dengan nomor 0004 / C5.2 / Kep / MN / 2006 tanggal 09 Mei 2006 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Telah mendapatkan Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 dari Badan Sertifikasi TUV Jerman tanggal 29 Juli 2005.
- 3) Sesuai SK Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Riau No. 409/BAP-SM/KP-09/XI/2009 SMK Tanggal 2 November 2009 SMK Negeri 3 Pekanbaru mendapat nilai Rata-rata 99.50 dengan Jenjang Akreditasi nilai A, PSK. Akomodasi Perhotelan (100),PSK. Tata Kecantikan (100),PK. Restoran (99), PSK.Tata Busana (99).
- 4) Telah memiliki institusi pasangan baik dalam negeri maupun luar negeri dibuktikan dengan ditanda tangannya MOU dengan 12 Industri luar Negeri (Malaysia, dan Industri di Oman) dan Dalam Negeri 62 MOU.
- 5) Telah memiliki sebagian besar peralatan bantuan Austria yang dipergunakan sebagai sarana bagi siswa dan telah memenuhi persyaratan baik dari segi jenis, jumlah dan persyaratan teknis.
- 6) Menjadi SMK outlet untuk Praktek kerja industri diluar negeri khususnya di Malaysia, dan 24 SMK yang tergabung pada SMK N 3
- 7) Memiliki kelas wirausaha jurusan Tata Boga dan Tata Busana (Pembelajaran berbasis produksi)
- 8) Tempat English Test Centre (ETC) dan telah memiliki guru bahasa Inggris 3 orang yang telah bersertifikat TOEIC Score 700, 2 orang 600,2 orang 500 dan 1 orang guru Produktif bersertifikat TOEIC score 590
- 9) Memiliki 6 orang guru spesialisasi bidang produktif yang relevan tamatan pelatihan Austria selama 1 tahun, 4 bulan, dan 2 bulan serta 12 orang guru telah bersertifikat Asesor di bidangnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Kepala sekolah telah mempunyai sertifikat dalam bidang Talent Scouting, school management from Austria.
- 11) SMK Negeri 3 pekanbaru telah memberikan jasa konsultasi SMM ISO 9000 pada 12 SMK, 3 SMA dan 2 SMP di Sumatera Barat dan Riau.
- 12) Community College SMKN 3 Pekanbaru telah bekerjasama dengan FKIP Universitas Riau, untuk Diploma 1 dan 2 pada jurusan Tata Busana dan Tata Boga.
- 13) Tempat Uji Kompetensi (TUK) pada Bidang Keahlian Tata Kecantikan se-Sumatera
- 14) Dan sebagai Koordinator wilayah English Test Centre untuk 4 provinsi yaitu Nangro Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Kep. Riau dan Riau.

c. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Pekanbaru

1) Visi SMK Negeri 3 Pekanbaru

Terwujudnya lembaga diklat yang profesional, berlandaskan iman dan taqwa berwawasan lingkungan, seni budaya berstandar nasional dan internasional di Bumi Lancang Kuning Tahun 2015.

2) Misi SMK Negeri 3 Pekanbaru

Memberikan layanan kepada masyarakat didalam dan luar negeri melalui sistem pendidikan dan pelatihan pariwisata yang fleksibel, permeable dan berwawasan global, berseni budaya serta menjalin sinergi dilingkungan internal dan eksternal untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan kompetitif dan mampu menghadapi persaingan di era globalisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan SMK Negeri 3 Pekanbaru

Tabel 5. Staf Pengajar SMKN 3 Pekanbaru

Status	Jumlah
PNS	55
GTT	0
GTY	0
Honor	22
Total	77

Sumber: Statistik keadaan staf pengajar SMKN 3 Pekanbaru

e. Keadaan siswa di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adapun jumlah siswa yang terdapat di sekolah SMK Negeri 3 Pekanbaru yang memiliki jumlah rombel sebanyak 40, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Keadaan Siswa di SMK Negeri 3 Pekanbaru

Uraian	Rombel 10			Rombel 11			Rombel 12		
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	<u>108</u>	<u>362</u>	<u>470</u>	<u>97</u>	<u>348</u>	<u>445</u>	<u>72</u>	<u>309</u>	<u>381</u>

Sumber: Statistik keadaan siswa SMKN 3 Pekanbaru

f. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Pekanbaru

Sarana dan Prasarana merupakan bagian penting dalam hal belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang maka belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. Adapun yang dimaksud sarana dan prasarana

ialah fasilitas sekolah dan keadaan lokasi tempat belajar mengajar dan fasilitas lain di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 3 Pekanbaru

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	52
2	Ruang Laboratorium	4
3	Ruang Perpustakaan	1
Total		57

Sumber: Statistik keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 3 Pekanbaru

g. Kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 3 Pekanbaru

Kurikulum di SMK Negeri 3 Pekanbaru adalah KTSP untuk kelas XI dan XII sedangkan K13 untuk kelas X. KTSP itu sendiri di dasari oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Kependidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 dikatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk merealisasikan amanat Undang-undang no.20 Tahun 2003. PP 19 Tahun 2005 dan mencapai tujuan pendidikan nasional, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Sedangkan K13 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku

selama kurang lebih 6 tahun. K13 sendiri memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

3. SMK Negeri 4 Pekanbaru

a. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 4 Pekanbaru

SMK Negeri 4 Pekanbaru - Pada tahun 1994 awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK) sebagai sekolah negeri kelompok seni dan kerajinan yang beralamat di Jalan Purwodadi - Panam. Pada tanggal 25 Oktober 2000, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status SMIK Pekanbaru menjadi SMK Negeri 4 Pekanbaru hingga sekarang.

SMKN 4 Pekanbaru ini beralamatkan di jalan Purwodadi Panam kecamatan Tampan. Sekolah ini didirikan pada 5 Oktober 1994 dan yang menandatangani SK adalah Mendiknas Provinsi Riau. Sekolah ini juga dalam memperoleh sertifikasi dan telah mendapatkan ISO pada 2009 SMKN 4 ini dipimpin oleh Dra. Sudarti, MM. Jumlah guru sebanyak 63 orang, PNS sebanyak 47 orang, non PNS sebanyak 9 orang, guru tetap sebanyak 5 orang, guru tidak tetap sebanyak 2 orang.

Adapun visi SMKN 4 yakni menjadikan SMK 4 Pekanbaru sebagai pusat pengembangan pendidikan kejuruan terpadu yang profesional dan terdepan. Dan misi SMKN 4 Pekanbaru adalah (1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkompetensi keahliannya desain komunikasi visual (DKV), desain produksi kria tekstil (DPKT), desain produksi kria kayu (DPKK), busana butik (BB), teknik kontruksi kayu (TKK), teknik komputer dan jaringan (TKJ). (2) Bertakwa dan

memiliki wawasan lingkungan. (3) Mandiri dan mampu berkompetensi di era globalisasi. (4) menjadi warga masyarakat yang produktif

Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut :

- 1) Tahun 1995 dipimpin oleh Bapak Drs. MARZUKI
- 2) Tahun 1995 dipimpin oleh Bapak Drs. SYAHRIL
- 3) Tahun 1999 dipimpin oleh Bapak Drs. ALMAN
- 4) Tahun 2008 dipimpin oleh Ibu Dra. SUDARTI, M.M
- 5) Tahun 2016 dipimpin oleh Bapak Drs. DWI BOWO SUKMONO
- 6) Tahun 2019 dipimpin oleh Bapak ZULFIKAR, S.Pd

b. Visi, misi dan tujuan SMKN 4 Pekanbaru

- 1) Visi SMKN 4 Pekanbaru

Mewujudkan SMK Negeri 4 Pekanbaru Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu yang Kreatif, Terdepan dan Teruji Serta Berbudaya Lingkungan Pada Tahun 2019.

- 2) Misi SMKN 4 Pekanbaru

- a) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan.
- b) Mengembangkan kompetensi peserta diklat sesuai dengan bakat dan minatnya.
- c) Mengintegrasikan materi PLH dalam materi pelajaran.
- d) Melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar yang ramah lingkungan.
- e) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- f) Menghasilkan tamatan dan calon tenaga kerja yang kompeten, jujur, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab ,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g) memiliki jiwa interpreneur, mampu berkompetisi di era global serta peduli lingkungan.

3) Tujuan SMKN 4 Pekanbaru

- Menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten, mandiri dan bertanggung jawab serta peduli lingkungan.
- Menyiapkan peserta didik untuk mengisi dan atau menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri.
- Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

c. Identitas SMK Negeri 4 Pekanbaru

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 4 PEKANBARU
NSS	: 711096008001
NPSN	: 10403938
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMK
Alamat	: Jl. Purwodadi – Panam
RT	: 1
RW	: 1
Nama Dusun	: -
Desa/Kelurahan	: Sidomulyo Barat
Kode Pos	: 28294
Kecamatan	: Kec. Tampan
Kabupaten/Kota	: Kota Pekanbaru
Propinsi	: Prop. Riau
Nomor Telepon	: 7617046715
Nomor Fax	: 76164562
Email	: smkn4_pekanbaru@yahoo.co.id
Website	: http://www.smknegeri4pekanbaru.sch.id



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kurikulum

Adapun tugas kurikulum diantaranya:

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester)
- 4) Mengevaluasi pembelajaran yang berkualitas

SMKN 4 Pekanbaru memiliki Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standar kelulusan dari masing-masing mata pelajaran yang berbeda sesuai dengan ketetapan kurikulum tersebut. Selain itu pelajaran yang wajib diambil oleh siswa, SMK4 Pekanbaru memberikan ruang gerak untuk kreatifitas siswanya melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi:

1) Seni musik, Tujuannya:

- a) Melestarikan budaya Islam
- b) Memberikan bekal kecakapan seni qasidah
- c) Menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap budaya islam

2) Pendidikan kesehatan sekolah (PKS), Tujuannya:

- a) Mempersiapkan siswa untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain
- b) Menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan

3) Olahraga, Tujuannya:

- a) Mengembangkan bakat siswa dibidang olahraga
- b) Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*, suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.
- 3) Untuk $n=200$ dan $n-2=198$ didapatkan nilai $r \text{ tabel}$ pada taraf 5% sebesar 0,138

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	X1_1	0,767	0,138	Valid
	X1_2	0,837	0,138	Valid
	X1_3	0,497	0,138	Valid
	X1_4	0,691	0,138	Valid
	X1_5	0,691	0,138	Valid
	X1_6	0,560	0,138	Valid
	X1_7	0,648	0,138	Valid
	X1_8	0,814	0,138	Valid
	X1_9	0,743	0,138	Valid
	X1_10	0,764	0,138	Valid
	X1_11	0,837	0,138	Valid
	X1_12	0,497	0,138	Valid
	X1_13	0,691	0,138	Valid
	X1_14	0,560	0,138	Valid
	X1_15	0,754	0,138	Valid
	X1_16	0,824	0,138	Valid
	X1_17	0,474	0,138	Valid
	X1_18	0,678	0,138	Valid
	X1_19	0,684	0,138	Valid
	X1_20	0,532	0,138	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	X1_21	0,648	0,138	Valid
	X1_22	0,814	0,138	Valid
X2	X2_1	0,912	0,138	Valid
	X2_2	0,921	0,138	Valid
	X2_3	0,505	0,138	Valid
	X2_4	0,864	0,138	Valid
	X2_5	0,896	0,138	Valid
	X2_6	0,912	0,138	Valid
	X2_7	0,507	0,138	Valid
	X2_8	0,919	0,138	Valid
	X2_9	0,927	0,138	Valid
	X2_10	0,905	0,138	Valid
	X2_11	0,551	0,138	Valid
	X2_12	0,504	0,138	Valid
	X2_13	0,912	0,138	Valid
	X2_14	0,921	0,138	Valid
	X2_15	0,850	0,138	Valid
	X2_16	0,879	0,138	Valid
	X2_17	0,915	0,138	Valid
	X2_18	0,885	0,138	Valid
	X2_19	0,513	0,138	Valid
	X2_20	0,879	0,138	Valid
	X2_21	0,853	0,138	Valid
	X2_22	0,398	0,138	Valid
Y	Y1	0,522	0,138	Valid
	Y2	0,537	0,138	Valid
	Y3	0,310	0,138	Valid
	Y4	0,305	0,138	Valid
	Y5	0,356	0,138	Valid
	Y6	0,504	0,138	Valid
	Y7	0,504	0,138	Valid
	Y8	0,290	0,138	Valid
	Y9	0,503	0,138	Valid
	Y10	0,406	0,138	Valid
	Y11	0,391	0,138	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	Y12	0,244	0,138	Valid
	Y13	0,560	0,138	Valid
	Y14	0,342	0,138	Valid
	Y15	0,357	0,138	Valid
	Y16	0,454	0,138	Valid
	Y17	0,479	0,138	Valid
	Y18	0,274	0,138	Valid
	Y19	0,357	0,138	Valid
	Y20	0,269	0,138	Valid
	Y21	0,484	0,138	Valid
	Y22	0,467	0,138	Valid
	Y23	0,258	0,138	Valid
	Y24	0,331	0,138	Valid

Sumber: Data Olahan, 2019

Pada Tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} semua variabel lebih besar dibanding nilai r_{tabel} . Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *cronbach alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	Kesimpulan
X1	0,955	0,60	Reliabel
X2	0,976	0,60	Reliabel
Y	0,848	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2019

Pada Tabel IV. 8 di atas menunjukkan nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan untuk semua variabel dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dapat dilihat dari *normal probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan pada (Santoso, 2010:213):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal probability plot pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

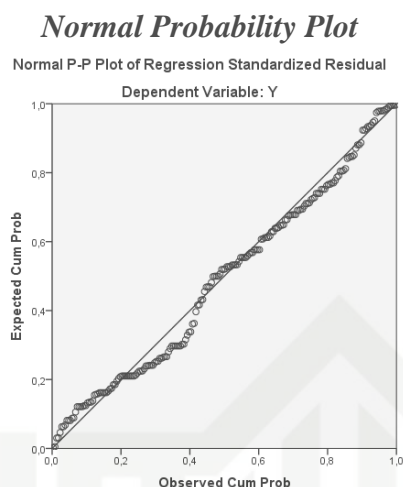
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Normal Probality Plot

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Gambar IV. 1 di atas, terlihat data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Jadi, dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Disamping itu, hasil uji normalitas data diperkuat oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh lebih besar daripada 0,05 sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut:

Table 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N	Mean	200
	Std. Deviation	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Absolute	5,49212241
	Positive	,084
Most Extreme Differences	Negative	,084
		-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		1,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2019

2 Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, ujilinearitas dilakukang dengan aplikasi SPSS dengan menggunakan fungsi *compare means*. Adapun hasil uji linearitas ditampilkan pada tabel IV.10 dan IV.11 berikut:

Table 11. Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Karakter Religius Siswa (Y)

ANOVA Tabel

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	15296,217	21	728,391	26,781	,000
Linearity	13582,486	1	13582,486	499,389	,000
Between Groups Deviation from Linearity	1713,730	20	85,687	3,150	,000
Within Groups	4841,283	178	27,198		
Total	20137,500	199			

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel di atas menunjukkan nilai P pada baris Linearity sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengandung arti, terdapat hubungan yang linear antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan karakter religius siswa (Y).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 12. Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Kinerja Guru (X2)

ANOVA Tabel

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	(Combined)	12160,750	26	467,721	10,144	,000
	Between Groups	11515,363	1	11515,363	249,746	,000
	Deviation from Linearity	645,388	25	25,816	,560	,956
	Within Groups	7976,750	173	46,108		
	Total	20137,500	199			

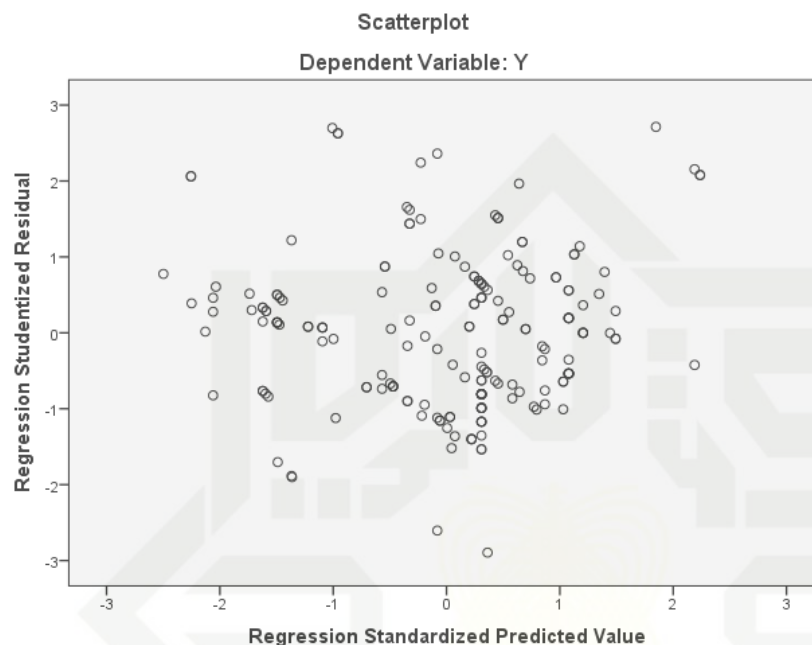
Tabel di atas menunjukkan nilai P pada baris Linearity sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengandung arti, terdapat hubungan yang linear antara variabel kinerja guru (X2) dengan karakter religius siswa (Y).

3. Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). *Scatterplot* pada penelitian ini terlihat pada gambar berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari Gambar IV. 2 di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0. Oleh karena itu dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

D. Penyajian Data

1. Penyajian Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Angket tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah yang terdiri dari 22 pernyataan. Berikut disajikan tanggapan responden yang telah diberi bobot sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Table 13. Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Kepemimpinan Sekolah

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penyajian data berikutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Pekanbaru, SMK Negeri 3 Pekanbaru dan SMK Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah yang diperoleh melalui angket yang telah diisi oleh responden berjumlah 200 orang siswa melalui tabel berikut ini:

Table 14. Kepala Sekolah dapat Merumuskan Misi dan Tujuan Sekolah Secara Jelas

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	39	20%
	Setuju	127	64%
	Kurang Setuju	27	14%
	Tidak Setuju	7	4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah dapat merumuskan misi dan tujuan sekolah secara jelas yaitu sebanyak 127 orang siswa atau 64%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 37 orang siswa atau 20%. Kemudian 27 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan kurang setuju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sisanya 7 orang siswa atau 4% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 15. Kepala Sekolah Memberikan Tugas Mengajar Kepada Guru Sesuai

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	27	14%
	Setuju	125	63%
	Kurang Setuju	29	15%
	Tidak Setuju	19	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah memberikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya yaitu sebanyak 125 orang siswa atau 63%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 29 orang siswa atau 15%. Kemudian 27 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 19 orang siswa atau 10% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 16. Kepala Sekolah Dapat Membangun Teamwork yang Kompak dan Berdedikasi Tinggi

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	31	16%
	Setuju	142	71%
	Kurang Setuju	27	14%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah dapat membangun teamwork yang kompak dan berdedikasi tinggi yaitu sebanyak 142 orang siswa atau 71%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 31 orang siswa atau 16%. Kemudian 27 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan kurang setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Table 17. Kepala Sekolah Dapat Menyusun Rincian Tugas Setiap Personil Sekolah Secara Jelas

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	15	8%
	Setuju	120	60%
	Kurang Setuju	37	19%
	Tidak Setuju	28	14%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah dapat menyusun rincian tugas setiap personil sekolah secara jelas yaitu sebanyak 120 orang siswa atau 60%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 37 orang siswa atau 19%. Kemudian 28 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 15 orang siswa atau 8% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 18. Kepala Sekolah Dapat Memberikan Penghargaan yang Layak kepada

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	15	8%
	Setuju	120	60%
	Kurang Setuju	37	19%
	Tidak Setuju	28	14%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah dapat memberikan penghargaan yang layak kepada personil sekolah yang berprestasi yaitu sebanyak 120 orang siswa atau 60%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 37 orang siswa atau 19%. Kemudian 28 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 15 orang siswa atau 8% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 19. Kepala Sekolah Dapat Memberikan Bimbingan dan Arahan Secara

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	8	4%
	Setuju	150	75%
	Kurang Setuju	30	15%
	Tidak Setuju	12	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan arahan secara baik kepada seluruh personil sekolah yaitu sebanyak 150 orang siswa atau 75%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebanyak 30 orang siswa atau 15%. Kemudian 12 orang siswa atau 6% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 8 orang siswa atau 4% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 20. Kepala Sekolah Dapat Mengatur Jadwal/Kalender Kegiatan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	22	11%
	Setuju	140	70%
	Kurang Setuju	21	11%
	Tidak Setuju	17	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah dapat mengatur jadwal/kalender kegiatan pendidikan di sekolah secara baik yaitu sebanyak 140 orang siswa atau 70%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 22 orang siswa atau 11%. Kemudian 21 orang siswa atau 11% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 17 orang siswa atau 9% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 21. Kepala Sekolah Dapat Melaksanakan Penilaian Kinerja Personil Secara Baik, Sehingga Mendorong Setiap Personil untuk Memperbaiki dan Meningkatkan Kinerjanya

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	27	14%
	Setuju	127	64%
	Kurang Setuju	29	15%
	Tidak Setuju	17	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah dapat melaksanakan penilaian kinerja personil sekolah secara baik, sehingga mendorong setiap personil untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya yaitu sebanyak 127 orang siswa atau 64%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 29 orang siswa atau 15%. Kemudian 27 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 17 orang siswa atau 9% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 22. Kepala Sekolah Sering Mengadakan Rapat Disekolah untuk

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	25	13%
	Setuju	140	70%
	Kurang Setuju	29	15%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah sering mengadakan rapat disekolah untuk membahas perihal sekolah yaitu sebanyak 140 orang siswa atau 70%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 29 orang siswa atau 15%. Kemudian 25 orang siswa atau 13% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 6 orang siswa atau 3% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 23. Kepala Sekolah Bersikap Jujur dalam Menyampaikan Masalah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	39	20%
	Setuju	127	64%
	Kurang Setuju	28	14%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah bersikap jujur dalam menyampaikan masalah terkait sekolah kepada warga sekolah yaitu sebanyak 140 orang siswa atau 70%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 22 orang siswa atau 11%. Kemudian 21 orang siswa atau 11% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 17 orang siswa atau 9% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 24. Kepala Sekolah Percaya Diri dalam Memimpin Warga Sekolah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	27	14%
	Setuju	125	63%
	Kurang Setuju	29	15%
	Tidak Setuju	19	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah percaya diri dalam memimpin warga sekolah yaitu sebanyak 125 orang siswa atau 63%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 29 orang siswa atau 15%. Kemudian 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang siswa atau 14% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 19 orang siswa atau 10% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 25. Kepala Sekolah Memberikan Tugas kepada Setiap Tenaga Kependidikan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Setuju	31	16%
	Setuju	142	71%
	Kurang Setuju	27	14%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah memberikan tugas kepada setiap tenaga kependidikan (non guru) sesuai latar belakang pendidikannya yaitu sebanyak 142 orang siswa atau 71%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 31 orang siswa atau 16%. Kemudian 27 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan kurang setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Table 26. Kepala Sekolah Menyelenggarakan Program Perbaikan bagi

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	15	8%
	Setuju	120	60%
	Kurang Setuju	37	19%
	Tidak Setuju	28	14%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah menyelenggarakan program perbaikan

bagi siswa yang belum memenuhi KKM yaitu sebanyak 120 orang siswa atau 60%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 37 orang siswa atau 19%. Kemudian 28 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 15 orang siswa atau 8% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 27. Kepala Sekolah Menyelenggarakan Ekstrakurikuler bagi Siswa

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	8	4%
	Setuju	150	75%
	Kurang Setuju	30	15%
	Tidak Setuju	12	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler bagi siswa untuk menggali potensi khusus yaitu sebanyak 150 orang siswa atau 75%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 30 orang siswa atau 15%. Kemudian 12 orang siswa atau 6% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 8 orang siswa atau 4% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 28. Kepala Sekolah Melaksanakan Program untuk Mewujudkan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	39	20%
	Setuju	124	62%
	Kurang Setuju	31	16%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan yaitu sebanyak 124 orang siswa atau 62%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 39 orang siswa atau 20%. Kemudian 31 orang siswa atau 16% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 6 orang siswa atau 3% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 29. Kepala Sekolah Bersikap Tegas dalam Mengambil Keputusan untuk

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Setuju	27	14%
	Setuju	122	61%
	Kurang Setuju	32	16%
	Tidak Setuju	19	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah bersikap tegas dalam mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah yaitu sebanyak 122 orang siswa atau 61%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

32 orang siswa atau 16%. Kemudian 27 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 19 orang siswa atau 10% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 30. Kepala Sekolah Bersikap Tegas dalam Mengambil Keputusan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Setuju	31	16%
	Setuju	139	70%
	Kurang Setuju	30	15%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah bersikap tegas dalam mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah yaitu sebanyak 139 orang siswa atau 70%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 31 orang siswa atau 16%. Kemudian 30 orang siswa atau 15% memberikan tanggapan kurang setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Table 31. Kepala Sekolah Mengadakan Rapat dengan Tenaga Kependidikan (Guru) Setiap Bulan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Setuju	15	8%
	Setuju	117	59%
	Kurang Setuju	40	20%
	Tidak Setuju	28	14%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah mengadakan rapat dengan tenaga kependidikan (guru) setiap bulan yaitu sebanyak 117 orang siswa atau 59%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 40 orang siswa atau 20%. Kemudian 28 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 15 orang siswa atau 8% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 32. Kepala Sekolah Menuangkan Gagasan dalam Bentuk Karya Tulis

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Setuju	15	8%
	Setuju	117	59%
	Kurang Setuju	40	20%
	Tidak Setuju	28	14%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah menuangkan gagasan dalam bentuk karya tulis yaitu sebanyak 117 orang siswa atau 59%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 40 orang siswa atau 20%. Kemudian 28 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 15 orang siswa atau 8% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 33. Kepala Sekolah Memberikan Nasehat Langsung kepada Siswa

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Setuju	8	4%
	Setuju	147	74%
	Kurang Setuju	33	17%
	Tidak Setuju	12	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah memberikan nasehat langsung kepada siswa yang melakukan kesalahan di sekolah yaitu sebanyak 147 orang siswa atau 74%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 33 orang siswa atau 17%. Kemudian 12 orang siswa atau 6% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 8 orang siswa atau 4% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 34. Kepala Sekolah Bersikap Ramah Terhadap Masyarakat Sekitar Lingkungan Sekolah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Sangat Setuju	22	11%
	Setuju	140	70%
	Kurang Setuju	21	11%
	Tidak Setuju	17	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah bersikap ramah terhadap masyarakat sekitar lingkungan sekolah yaitu sebanyak 140 orang siswa atau 70%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 22 orang siswa atau 11%. Kemudian 21 orang siswa atau 11% memberikan tanggapan kurang setuju.

Sisanya 17 orang siswa atau 9% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 35. Kepala Sekolah Mampu Dijadikan Teladan bagi Warga Sekolah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Sangat Setuju	27	14%
	Setuju	127	64%
	Kurang Setuju	29	15%
	Tidak Setuju	17	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan kepala sekolah mampu dijadikan teladan bagi warga sekolah yaitu sebanyak 127 orang siswa atau 64%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 29 orang siswa atau 15%. Kemudian 27 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 17 orang siswa atau 9% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 36. Rekapitulasi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Nomor Pernyataan	Item	Alternatif Jawaban										Jumlah	
			a = 5		b = 4		c = 3		d = 2		e = 1		F	n
			f	n	f	n	f	n	f	n	f	n		
1	Pernyataan 1		39	195	127	508	27	81	7	14	0	0	200	798
2	Pernyataan 2		27	135	125	500	29	87	19	38	0	0	200	760
3	Pernyataan 3		31	155	142	568	27	81	0	0	0	0	200	804
4	Pernyataan 4		15	75	120	480	37	111	28	56	0	0	200	722
5	Pernyataan 5		15	75	120	480	37	111	28	56	0	0	200	722
6	Pernyataan 6		8	40	150	600	30	90	12	24	0	0	200	754
7	Pernyataan 7		22	110	140	560	21	63	17	34	0	0	200	767
8	Pernyataan 8		27	135	127	508	29	87	17	34	0	0	200	764
9	Pernyataan 9		25	125	140	560	29	87	6	12	0	0	200	784
10	Pernyataan 10		39	195	127	508	28	84	6	12	0	0	200	799
11	Pernyataan 11		27	135	125	500	29	87	19	38	0	0	200	760

No	Nomor Pernyataan	Item	Alternatif Jawaban										Jumlah	
			a = 5		b = 4		c = 3		d = 2		e = 1		F	n
			f	n	f	n	f	n	f	n	f	n	F	n
12	Pernyataan 12		31	155	142	568	27	81	0	0	0	0	200	804
13	Pernyataan 13		15	75	120	480	37	111	28	56	0	0	200	722
14	Pernyataan 14		8	40	150	600	30	90	12	24	0	0	200	754
15	Pernyataan 15		39	195	124	496	31	93	6	12	0	0	200	796
16	Pernyataan 16		27	135	122	488	32	96	19	38	0	0	200	757
17	Pernyataan 17		31	155	139	556	30	90	0	0	0	0	200	801
18	Pernyataan 18		15	75	117	468	40	120	28	56	0	0	200	719
19	Pernyataan 19		15	75	117	468	40	120	28	56	0	0	200	719
20	Pernyataan 20		8	40	147	588	33	99	12	24	0	0	200	751
21	Pernyataan 21		22	110	140	560	21	63	17	34	0	0	200	767
22	Pernyataan 22		27	135	127	508	29	87	17	34	0	0	200	764
Jumlah			513		2888		673		326		0		16788	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi dari jumlah bobot jawaban responden mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah 16788. Bobot jawaban responden mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut dapat dijelaskan melalui interval kategori berikut:

- Jumlah sub indikator = 22
- Jumlah responden = 200
- Bobot maksimum = 22000
- Bobot minimum = 4400
- Jumlah Kelas Interval = 5
- Panjang Kelas Interval = 3520
- Interval = $\frac{22000 - 4400}{5}$

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------	--------	---------------

4400	7920	11440	14960	18480
22000				

Berdasarkan pada interval kategori yang digambarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi.

2. Penyajian Data Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Penyajian data berikutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Pekanbaru, SMK Negeri 3 Pekanbaru dan SMK Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui angket yang telah diisi oleh responden berjumlah 200 orang siswa melalui tabel berikut ini:

Table 37. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melakukan Pengembangan Kepribadian Siswa

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	52	26%
	Setuju	100	50%
	Kurang Setuju	42	21%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) melakukan pengembangan kepribadian siswa yaitu sebanyak 100 orang siswa atau 50%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 52 orang siswa atau 26%. Kemudian 42 orang siswa atau 21% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 6 orang siswa atau 3% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 38. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Keteladanan bagi Siswa

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	48	24%
	Setuju	101	51%
	Kurang Setuju	45	23%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) memberikan keteladanan bagi siswa yaitu sebanyak 101 orang siswa atau 51%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa atau 24%. Kemudian 45 orang siswa atau 23% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 6 orang siswa atau 3% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 39. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	27	14%
	Setuju	121	61%
	Kurang Setuju	52	26%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) menciptakan suasana kelas yang kondusif yaitu sebanyak 121 orang siswa atau 61%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 52 orang

siswa atau 26%. Sisanya 27 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Table 40. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melaksanakan Pembelajaran Sesuai RPP

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sukirnan	Sangat Setuju	43	22%
	Setuju	99	50%
	Kurang Setuju	40	20%
	Tidak Setuju	18	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yaitu sebanyak 99 orang siswa atau 50%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 43 orang siswa atau 22%. Kemudian 40 orang siswa atau 20% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 18 orang siswa atau 9% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 41. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Dorongan kepada Siswa untuk Mengembangkan Perilaku Positif dalam Pembelajaran Sebelum KBM Dimulai

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	46	23%
	Setuju	102	51%
	Kurang Setuju	42	21%
	Tidak Setuju	10	5%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan perilaku positif dalam pembelajaran sebelum KBM dimulai yaitu sebanyak 102 orang siswa atau 51%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 46 orang siswa atau 23%. Kemudian 42 orang siswa atau 21% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 10 orang siswa atau 5% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 42. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membantu Siswa Dalam

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	52	26%
	Setuju	100	50%
	Kurang Setuju	42	21%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) membantu siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran yaitu sebanyak 100 orang siswa atau 50%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 52 orang siswa atau 26%. Kemudian 42 orang siswa atau 21% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 6 orang siswa atau 3% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 43. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melatih Keterampilan Menulis

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	27	14%
	Setuju	119	60%
	Kurang Setuju	54	27%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) melatih keterampilan menulis materi yang diperlukan dalam pembelajaran yaitu sebanyak 119 orang siswa atau 60%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 54 orang siswa atau 27%. Sisanya 27 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Table 44. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melatih Keterampilan Memahami

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	48	24%
	Setuju	104	52%
	Kurang Setuju	42	21%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) melatih keterampilan memahami materi yang diperlukan dalam pembelajaran yaitu sebanyak 104 orang siswa atau 52%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa atau 24%. Kemudian 42 orang siswa atau 21% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 6 orang siswa atau 3% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 45. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membantu Mengembangkan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	48	24%
	Setuju	109	55%
	Kurang Setuju	37	19%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) membantu mengembangkan program pendidikan sekolah yaitu sebanyak 109 orang siswa atau 55%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa atau 24%. Kemudian 37 orang siswa atau 19% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 6 orang siswa atau 3% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 46. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memilih Metode Pembelajaran yang

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	45	23%
	Setuju	107	54%
	Kurang Setuju	42	21%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Table 47. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Apersepsi untuk Menarik Perhatian Siswa Sebelum Masuk Materi Pembelajaran

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) memberikan ap persepsi untuk menarik perhatian siswa sebelum masuk materi pembelajaran yaitu sebanyak 113 orang siswa atau 57%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 50 orang siswa atau 25%. Kemudian 25 orang siswa atau 13% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 12 orang siswa atau 6% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 48. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Motivasi kepada Siswa untuk Menimbulkan Rasa Ingin Tahu Terhadap Materi yang Hendak Dipelajari

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Setuju	25	13%
	Setuju	119	60%
	Kurang Setuju	52	26%
	Tidak Setuju	4	2%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) memberikan motivasi kepada siswa untuk menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi yang hendak dipelajari yaitu sebanyak 119 orang siswa atau 60%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 52 orang siswa atau 26%. Kemudian 25 orang siswa atau 13% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 4 orang siswa atau 2% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 49. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menyampaikan Kompetensi Dasar

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	45	23%
	Setuju	107	54%
	Kurang Setuju	42	21%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa sebelum pembelajaran dimulai yaitu

Table 50. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjelaskan Materi

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) menjelaskan materi pembelajaran secara runtut yaitu sebanyak 105 orang siswa atau 53%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa atau 24%. Kemudian 41 orang siswa atau 21% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 6 orang siswa atau 3% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	43	22%
	Setuju	101	51%
	Kurang Setuju	38	19%
	Tidak Setuju	18	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) menggunakan bahan ajar sesuai materi pelajaran yaitu sebanyak 101 orang siswa atau 51%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 43 orang siswa atau 22%. Kemudian 38 orang siswa atau 19% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 18 orang siswa atau 9% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 52. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Teknik Tanya Jawab

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Setuju	45	23%
	Setuju	107	54%
	Kurang Setuju	42	21%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) menggunakan teknik tanya jawab dalam meningkatkan partisipasi siswa yaitu sebanyak 107 orang siswa atau 54%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 45 orang siswa atau 23s%. Kemudian 42 orang siswa atau 21% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 6 orang siswa atau 3% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 53. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Alokasi

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Setuju	46	23%
	Setuju	99	50%
	Kurang Setuju	37	19%
	Tidak Setuju	18	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) menggunakan alokasi waktu pembelajaran dengan tepat yaitu sebanyak 99 orang siswa atau 50%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 46 orang siswa atau 23%. Kemudian 37 orang siswa atau 19% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 18 orang siswa atau 9% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 54. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Variasi

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Setuju	46	23%
	Setuju	99	50%
	Kurang Setuju	45	23%
	Tidak Setuju	10	5%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar yaitu sebanyak 99 orang siswa atau 50%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 55. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Mengulangi Meninjau Kembali

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) mengulangi meninjau kembali materi yang telah dipelajari yaitu sebanyak 121 orang siswa atau 61%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 52 orang siswa atau 26%. Sisanya 27 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Rumah		

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Setuju	45	23%
	Setuju	107	54%
	Kurang Setuju	42	21%
	Tidak Setuju	6	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) memberikan pekerjaan rumah atau tugas kepada siswa yaitu sebanyak 107 orang siswa atau 54%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 45 orang siswa atau 23%. Kemudian 42 orang siswa atau 21% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 6 orang siswa atau 3% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 57. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melakukan Evaluasi Pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Sangat Setuju	43	22%
	Setuju	96	48%
	Kurang Setuju	43	22%
	Tidak Setuju	18	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) melakukan evaluasi pembelajaran dengan penilaian yang relevan terhadap tujuan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 99 orang siswa atau 50%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 43 orang siswa atau 22%. Kemudian 43 orang siswa atau 22% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 18 orang siswa atau 9% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 58. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan Tes Setelah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Sangat Setuju	24	12%
	Setuju	117	59%
	Kurang Setuju	59	30%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan guru pendidikan agama islam (PAI) memberikan tes setelah mengakhiri satu kompetensi dasar yaitu sebanyak 117 orang siswa atau 59%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 59 orang siswa atau 30%. Sisanya 24 orang siswa atau 12% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

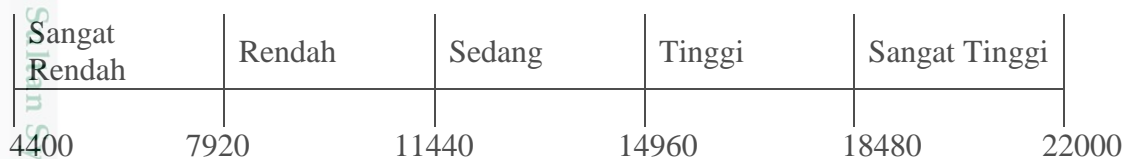
Table 59. Rekapitulasi Data Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nomor Pernyataan	Item	Alternatif Jawaban										Jumlah	
			a = 5		b = 4		c = 3		d = 2		e = 1		f	n
			F	n	f	n	f	n	f	n	f	n	f	n
1	Pernyataan 1		52	260	100	400	42	126	6	12	0	0	200	798
2	Pernyataan 2		48	240	101	404	45	135	6	12	0	0	200	791
3	Pernyataan 3		27	135	121	484	52	156	0	0	0	0	200	775
4	Pernyataan 4		43	215	99	396	40	120	18	36	0	0	200	767
5	Pernyataan 5		46	230	102	408	42	126	10	20	0	0	200	784
6	Pernyataan 6		52	260	100	400	42	126	6	12	0	0	200	798
7	Pernyataan 7		27	135	119	476	54	162	0	0	0	0	200	773
8	Pernyataan 8		48	240	104	416	42	126	6	12	0	0	200	794
9	Pernyataan 9		48	240	109	436	37	111	6	12	0	0	200	799
10	Pernyataan 10		45	225	107	428	42	126	6	12	0	0	200	791
11	Pernyataan 11		25	125	113	452	50	150	12	24	0	0	200	751
12	Pernyataan 12		25	125	119	476	52	156	4	8	0	0	200	765
13	Pernyataan 13		45	225	107	428	42	126	6	12	0	0	200	791
14	Pernyataan 14		48	240	105	420	41	123	6	12	0	0	200	795

No	Nomor Pernyataan	Item	Alternatif Jawaban										Jumlah	
			a = 5		b = 4		c = 3		d = 2		e = 1		f	n
			F	n	f	n	f	n	f	n	f	n	f	n
15	Pernyataan 15		43	215	101	404	38	114	18	36	0	0	200	769
16	Pernyataan 16		45	225	107	428	42	126	6	12	0	0	200	791
17	Pernyataan 17		46	230	99	396	37	111	18	36	0	0	200	773
18	Pernyataan 18		46	230	99	396	45	135	10	20	0	0	200	781
19	Pernyataan 19		27	135	121	484	52	156	0	0	0	0	200	775
20	Pernyataan 20		45	225	107	428	42	126	6	12	0	0	200	791
21	Pernyataan 21		43	215	96	384	43	129	18	36	0	0	200	764
22	Pernyataan 22		24	120	117	468	59	177	0	0	0	0	200	765
Jumlah			898		2353		981		168		0		17181	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi dari jumlah bobot jawaban responden mengenai Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam adalah 17181. Bobot jawaban responden mengenai Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dijelaskan melalui interval kategori berikut:

- Jumlah sub indikator = 22
- Jumlah responden = 200
- Bobot maksimum = 22000
- Bobot minimum = 4400
- Jumlah Kelas Interval = 5
- Panjang Kelas Interval = 3520
- Interval = $\frac{22000 - 4400}{5}$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pada interval kategori yang digambarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berada pada kategori tinggi.

3. Penyajian Data Karakter Religius Siswa

Penyajian data berikutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Pekanbaru, SMK Negeri 3 Pekanbaru dan SMK Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Karakter Religius yang diperoleh melalui angket yang telah diisi oleh responden berjumlah 200 orang siswa melalui tabel berikut ini:

Table 60. Sering Pergi Ke Masjid untuk Melaksanakan Sholat

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	47	24%
	Setuju	95	48%
	Kurang Setuju	36	18%
	Tidak Setuju	22	11%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan sering pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat yaitu sebanyak 95 orang siswa atau 48%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 47 orang siswa atau 24%. Kemudian 36 orang siswa atau 18% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 22 orang siswa atau 11% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 61. Keluar dari Musholla Menggunakan Sandal Miliknya

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	50	25%
	Setuju	93	47%
	Kurang Setuju	36	18%
	Tidak Setuju	21	11%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan keluar dari musholla menggunakan sandal miliknya yaitu sebanyak 93 orang siswa atau 47%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 50 orang siswa atau 25%. Kemudian 36 orang siswa atau 18% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 21 orang siswa atau 11% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 62. Tidak Pernah Meninggalkan Sholat Di Masjid

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	35	18%
	Setuju	112	56%
	Kurang Setuju	45	23%
	Tidak Setuju	8	4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan tidak pernah meninggalkan sholat di masjid yaitu sebanyak 112 orang siswa atau 56%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 45 orang siswa atau 23%. Kemudian 35 orang siswa atau 18% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 8 orang siswa atau 4%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 63. Membagi Waktu untuk Sholat Dzuhur Berjama'ah dan Jajan Di Kantin

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	30	15%
	Setuju	107	54%
	Kurang Setuju	33	17%
	Tidak Setuju	30	15%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan membagi waktu untuk sholat Dzuhur berjama'ah dan jajan di kantin yaitu sebanyak 107 orang siswa atau 54%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 33 orang siswa atau 23%. Kemudian 30 orang siswa atau 15% memberikan tanggapan sangat setuju dan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 64. Hadir Di Masjid Sebelum Waktu Sholat Tiba

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	26	13%
	Setuju	106	53%
	Kurang Setuju	37	19%
	Tidak Setuju	31	16%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan hadir di masjid sebelum waktu Sholat tiba yaitu sebanyak 106 orang siswa atau 53%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang setuju yaitu sebanyak 37 orang siswa atau 19%. Kemudian 31 orang siswa atau 16% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 26 orang siswa atau 13% memberikan tanggapan sangat setuju Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 65. Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah Tanpa Disuruh

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	40	20%
	Setuju	99	50%
	Kurang Setuju	36	18%
	Tidak Setuju	25	13%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah tanpa disuruh yaitu sebanyak 99 orang siswa atau 50%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 40 orang siswa atau 20%. Kemudian 36 orang siswa atau 18% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 25 orang siswa atau 13% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 66. Mencium Tangan Guru Setelah Sholat Dzuhur Berjamaah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	50	25%
	Setuju	90	45%
	Kurang Setuju	37	19%
	Tidak Setuju	23	12%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan mencium tangan guru setelah Sholat Dzuhur berjamaah yaitu sebanyak 90 orang siswa atau 45%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 50 orang siswa atau 25%. Kemudian 37 orang siswa atau 19% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 23 orang siswa atau 12% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 67. Tidak Pernah Telat untuk Pergi Ke Masjid

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	30	15%
	Setuju	114	57%
	Kurang Setuju	39	20%
	Tidak Setuju	17	9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan tidak pernah telat untuk pergi ke masjid yaitu sebanyak 114 orang siswa atau 57%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 39 orang siswa atau 20%. Kemudian 30 orang siswa atau 15% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 17 orang siswa atau 9% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 68. Berjabat Tangan dan Bercengkrama dengan Teman Setelah Sholat Dzuhur Berjamaah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	51	26%
	Setuju	85	43%
	Kurang Setuju	36	18%
	Tidak Setuju	28	14%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan berjabat tangan dan bercengkrama dengan teman setelah Sholat Dzuhur berjamaah yaitu sebanyak 85 orang siswa atau 43%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 51 orang siswa atau 26%. Kemudian 36 orang siswa atau 18% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 28 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 69. Selalu Mengaji Setiap Selesai Sholat Magrib

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	27	14%
	Setuju	112	56%
	Kurang Setuju	46	23%
	Tidak Setuju	15	8%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan selalu mengaji setiap selesai Sholat Magrib yaitu sebanyak 112 orang siswa atau 56%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 46 orang siswa atau 23%. Kemudian 27 orang siswa

Table 70. Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah Sesuai dengan Syariat Islam

Suska Riau 11

25
ada
T
N
12

12 University of

12 Sultan

Table 72. Tidak Pernah Lupa untuk Mengaji Setiap Hari

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	46	23%
	Setuju	86	43%
	Kurang Setuju	35	18%
	Tidak Setuju	33	17%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan tidak pernah lupa untuk mengaji setiap hari yaitu sebanyak 86 orang siswa atau 43%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 46 orang siswa atau 23%. Kemudian 35 orang siswa atau 18% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 33 orang siswa atau 17% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 73. Suka Bersodaqoh

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	31	16%
	Setuju	113	57%
	Kurang Setuju	33	17%
	Tidak Setuju	23	12%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan suka bersodaqoh yaitu sebanyak 113 orang siswa atau 57%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 33 orang siswa atau 17%. Kemudian 31 orang siswa atau 16% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 23 orang siswa atau 12% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 74. Selalu Mengikuti Acara Ke-Islaman

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	32	16%
	Setuju	93	47%
	Kurang Setuju	41	21%
	Tidak Setuju	34	17%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan selalu mengikuti acara ke-islaman yaitu sebanyak 93 orang siswa atau 47%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 41 orang siswa atau 21%. Kemudian 34 orang siswa atau 17% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 32 orang siswa atau 16%

memberikan tanggapan sangat setuju Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 75. Gemar Mengaji Di Masjid dan Di Rumah

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Setuju	48	24%
	Setuju	92	46%
	Kurang Setuju	41	21%
	Tidak Setuju	19	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan gemar mengaji di masjid dan di rumah yaitu sebanyak 92 orang siswa atau 46%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa atau 24%. Kemudian 41 orang siswa atau 21% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 19 orang siswa atau 10% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 76. Tidak Pernah Meninggalkan atau Telat untuk Mengikuti Pengajian

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Setuju	53	27%
	Setuju	81	41%
	Kurang Setuju	36	18%
	Tidak Setuju	30	15%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan tidak pernah meninggalkan atau telat untuk mengikuti pengajian yaitu sebanyak 81 orang siswa atau 41%. Berikutnya, siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa atau 27%. Kemudian 36 orang siswa atau 18% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 30 orang siswa atau 15% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 77. Senantiasa Mendengarkan Ceramah Ustad

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Setuju	36	18%
	Setuju	107	54%
	Kurang Setuju	35	18%
	Tidak Setuju	22	11%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan senantiasa mendengarkan ceramah ustad yaitu sebanyak 107 orang siswa atau 54%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 36 orang siswa atau 18%. Kemudian 35 orang siswa atau 18% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 22 orang siswa atau 11% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 78. Selalu Mendo'akan Kedua Orang Tua Ketika Sesudah Sholat

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Setuju	22	11%
	Setuju	103	52%
	Kurang Setuju	47	24%
	Tidak Setuju	28	14%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan selalu mendo'akan kedua orang tua ketika sesudah Sholat yaitu sebanyak 103 orang siswa atau 52%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 47 orang siswa atau 24%. Kemudian 28 orang siswa atau 14% memberikan tanggapan tidak setuju. Sisanya 22 orang siswa atau 11% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 79. Senantiasa Selalu Menghafal hadist

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Setuju	25	13%
	Setuju	111	56%
	Kurang Setuju	40	20%
	Tidak Setuju	24	12%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan senantiasa selalu menghafal hadist yaitu sebanyak 111 orang siswa atau 56%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 40 orang siswa atau 20%. Kemudian 25 orang siswa atau 13% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 24 orang siswa atau 12% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 80. Tidak Pernah Melupakan Hafalan yang Diberikan dari Guru

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Sangat Setuju	43	22%
	Setuju	88	44%
	Kurang Setuju	48	24%
	Tidak Setuju	21	11%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan tidak pernah melupakan hafalan yang diberikan dari guru yaitu sebanyak 88 orang siswa atau 44%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa atau 24%. Kemudian 43 orang siswa atau 22% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 21 orang siswa atau 11% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 81. Selalu Mendo'akan Kedua Orang Tua

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Sangat Setuju	45	23%
	Setuju	95	48%
	Kurang Setuju	31	16%
	Tidak Setuju	29	15%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan selalu mendo'akan kedua orang tua yaitu sebanyak 95 orang siswa atau 48%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 45 orang siswa atau 23%. Kemudian 31 orang siswa atau 16% memberikan tanggapan kurang setuju. Sisanya 29 orang siswa atau 15%

memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 82. Selalu Membantu Kedua Orang Tua

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Sangat Setuju	32	16%
	Setuju	104	52%
	Kurang Setuju	48	24%
	Tidak Setuju	16	8%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan selalu membantu kedua orang tua yaitu sebanyak 104 orang siswa atau 52%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 48 orang siswa atau 24%. Kemudian 32 orang siswa atau 16% memberikan tanggapan sangat setuju. Sisanya 16 orang siswa atau 8% memberikan tanggapan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 83. Senang Mendengarkan Lantunan Ayat Al-Qur'an

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Sangat Setuju	20	10%
	Setuju	113	57%
	Kurang Setuju	47	24%
	Tidak Setuju	20	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		200	100%

Tabel di atas menerangkan mayoritas dari siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan senang mendengarkan lantunan Ayat Al-Qur'an yaitu sebanyak 113 orang siswa atau 57%. Berikutnya, siswa memberikan tanggapan

kurang setuju yaitu sebanyak 47 orang siswa atau 24%. Kemudian 20 orang siswa atau 10% memberikan tanggapan sangat setuju dan tidak setuju. Sementara, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Table 84. Rekapitulasi Data Karakter Religius Siswa

No	Nomor Pernyataan	Item	Alternatif Jawaban										Jumlah	
			a = 5		b = 4		c = 3		d = 2		e = 1		f	
			f	n	f	n	f	n	f	n	f	n	f	n
1	Pernyataan 1		47	235	95	380	36	108	22	44	0	0	200	767
2	Pernyataan 2		50	250	93	372	36	108	21	42	0	0	200	772
3	Pernyataan 3		35	175	112	448	45	135	8	16	0	0	200	774
4	Pernyataan 4		30	150	107	428	33	99	30	60	0	0	200	737
5	Pernyataan 5		26	130	106	424	37	111	31	62	0	0	200	727
6	Pernyataan 6		40	200	99	396	36	108	25	50	0	0	200	754
7	Pernyataan 7		50	250	90	360	37	111	23	46	0	0	200	767
8	Pernyataan 8		30	150	114	456	39	117	17	34	0	0	200	757
9	Pernyataan 9		51	255	85	340	36	108	28	56	0	0	200	759
10	Pernyataan 10		27	135	112	448	46	138	15	30	0	0	200	751
11	Pernyataan 11		25	125	99	396	44	132	32	64	0	0	200	717
12	Pernyataan 12		27	135	105	420	44	132	24	48	0	0	200	735
13	Pernyataan 13		46	230	86	344	35	105	33	66	0	0	200	745
14	Pernyataan 14		31	155	113	452	33	99	23	46	0	0	200	752
15	Pernyataan 15		32	160	93	372	41	123	34	68	0	0	200	723
16	Pernyataan 16		48	240	92	368	41	123	19	38	0	0	200	769
17	Pernyataan 17		53	265	81	324	36	108	30	60	0	0	200	757
18	Pernyataan 18		36	180	107	428	35	105	22	44	0	0	200	757
19	Pernyataan 19		22	110	103	412	47	141	28	56	0	0	200	719
20	Pernyataan 20		25	125	111	444	40	120	24	48	0	0	200	737
21	Pernyataan 21		43	215	88	352	48	144	21	42	0	0	200	753
22	Pernyataan 22		45	225	95	380	31	93	29	58	0	0	200	756
23	Pernyataan 23		32	160	104	416	48	144	16	32	0	0	200	752
24	Pernyataan 24		20	100	113	452	47	141	20	40	0	0	200	733
Jumlah			871		2403		951		575		0		17970	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi dari jumlah bobot jawaban responden mengenai Karakter Religius Siswa adalah 17970. Bobot

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawaban responden mengenai Karakter Religius Siswa tersebut dapat dijelaskan melalui interval kategori berikut:

-	Jumlah sub indikator	= 24
-	Jumlah responden	= 200
-	Bobot maksimum	= 24000
-	Bobot minimum	= 4800
-	Jumlah Kelas Interval	= 5
-	Panjang Kelas Interval	= 3840
-	Interval	= $\frac{24000 - 4800}{5}$

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
4800	8640	12480	16320	20160
				24000

Berdasarkan pada interval kategori yang digambarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa berada pada kategori tinggi.

E. Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan

demikian persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Table 85. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 ^a	,702	,699		5,520	1,962

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari Tabel IV. 83 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,702 atau 70,2%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru pendidikan agama islam (X2) terhadap karakter religius siswa SMK se-kota Pekanbaru (Y) adalah sebesar 70,2% Sedangkan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji regresi linier berganda. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 86. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,396	2,941		9,314	,000
	X1	,534	,058	,601	9,272	,000
	X2	,205	,048	,276	4,258	,000

Sumber: Data Olahan, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 27,396 + 0,534X_1 + 0,205X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai $a = 27,396$ menunjukkan bahwa jika variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru pendidikan agama islam (X_2) bernilai konstanta maka karakter religius siswa (Y) bernilai sebesar 27,396.
- Nilai koefisien regresi variabel (X_1) adalah 0,534 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel (X_1) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada (Y) adalah sebesar 0,534 satuan dengan arah yang sama.
- Nilai koefisien regresi variabel (X_2) adalah 0.205 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel (X_2) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada (Y) adalah sebesar 0,205 satuan dengan arah yang sama.

3. Pengujian F

Uji keselarasan (*Goodness of Fit*) dilakukan dengan uji F. Uji F dilakukan untuk melihat apakah koefisien regresi berganda yang didapat dalam model bisa digunakan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas yaitu Y . Hal ini dilakukan apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel terikat. Dari hasil olah data didapat nilai F hitung seperti pada tabel anova berikut.

Table 87. Pengujian F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14134,982	2	7067,491	231,952	,000 ^b
	Residual	6002,518	197	30,470		
	Total	20137,500	199			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Olahan, 2019

Uji F ini dilakukan dengan taraf kepercayaan 5% atau nilai $\alpha = 0.005$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa.

Dari tabel terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 231,952 pada tingkat signifikansi 0.000, artinya dapat dipastikan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel (3,04). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru pendidikan agama islam (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa (Y).

4. Uji t (Uji Parsial)

1). Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

H_{o1} : Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

H_{a1} : Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini terangkum pada

Tabel IV. 87 berikut:

Table 88. Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis Pertama

Variabe Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
(X ₁)	9,272	1.972	0.000	H _{a1} Diterima

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari Tabel IV.86 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,272 dengan signifikansi 0,006 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 1.998. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (9,272) > t_{tabel} (1.972)$ dan Sig (0,000) < 0,05. Jadi dapat dikatakan H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

2) Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

H₀₂ : Kinerja guru pendidikan agama islam tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

H_{a2} : Kinerja guru pendidikan agama islam berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini terangkum pada Tabel

IV. 87 berikut:

Table 89. Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis Kedua

Variabe Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
(X ₂)	4,258	1.972	0.000	H _{a1} Diterima

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari Tabel IV. 88 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,258 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 1.972. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (4,258) > t_{tabel} (1.972)$ dan $Sig (0,000) < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pendidikan agama islam berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

F. Pembahasan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang diperoleh beberapa pembahasan perlu dipaparkan pada sub-bab ini yang akan membahas tentang: (1) Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru; (2) Apakah kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru; (3) Apakah kepemimpinan dan kinerja guru secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,272 > t_{tabel}$ (1,972) dengan nilai P $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa. Disamping itu, berdasarkan hasil deskripsi data, kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru berada dalam kategori baik. Hal ini mengandung arti secara keseluruhan kepala SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru memenuhi unsur-unsur kepemimpinan yang mesti dimiliki oleh setiap kepala sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Dimana kepemimpinannya akan mempengaruhi dan bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama dalam suatu pendidikan ialah pembentukan karakter. Salah satu karakter utama yang mesti dimiliki oleh setiap manusia termasuk siswa yaitu karakter religius yang mana berada pada tataran kecerdasan spritual.

Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi karakter religius siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang berkarakter sangat ditentukan oleh peran para guru yang didukung oleh sikap kepemimpinan kepala sekolah. Bagi orang tua, sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Albert Einstein menekankan, “Agar siswa mendapat pemahaman dan penghayatan yang dalam terhadap tata nilai, dia harus mengembangkan kepekaan yang tinggi terhadap keindahan dan moralitas. Jika tidak, dia dengan pengetahuannya yang sangat khusus akan lebih menyerupai anjing yang terlatih baik dari pada orang yang telah tumbuh dan berkembang secara harmonis. Pembinaan watak adalah tugas utama pendidikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2, diperoleh nilai thitung sebesar 4,258 > ttabel (1,972) dengan nilai $P 0,000 < 0,05$, yang mengandung arti kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa. Disamping itu, berdasarkan data deskriptif di atas, penulis menganalisa kinerja guru SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru berada dalam kategori baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai tugas guru dalam pendidikan Islam, para ahli sepakat bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai seorang pendidik. Tugas seorang pendidik sangat luas cakupannya. Menurut Akmal Hawi dalam bukunya Dasar-Dasar Pendidikan Islam mengatakan bahwa tugas pendidik ada 4 macam, yang mana salah satu dari 4 macam tuga tersebut adalah membentuk anak menjadi pengabdian Allah S.W.T. Mengabdikan kepada Allah adalah wujud dari karakter religius yang mesti terpatri dalam jiwa seorang muslim sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Adz Dzariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 231,952 pada tingkat signifikansi 0.000, artinya dapat dipastikan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} (3,04). Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru pendidikan agama islam (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa (Y). Disamping itu diperoleh nilai R^2 sebesar 0,702 atau 70,2%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) dapat memberi pengaruh terhadap karakter religius siswa sebesar 70,2%, sementara sisanya 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bagaikan sebuah rantai yang tidak boleh terputus untuk membentuk karakter religius siswa. Kepala sekolah dan guru merupakan contoh utama bagi siswa baik di dalam maupun di

luar sekolah. Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa setelah rumah mereka sendiri karena mereka banyak menghabiskan waktu mereka disekolah. Kepala sekolah yang arif didukung dengan para guru yang berakhlak dan kinerja baik tentu dapat mempengaruhi psikologi siswa untuk menjadi yang lebih baik.

Pernyataan di atas sejalan dengan bukti sejarah yang menunjukkan bagaimana kepemimpinan Rosulullah S.A.W mampu membentuk karakter sahabat-sahabatnya yang menyerahkan hidupnya secara totalitas untuk mengabdikan kepada Allah S.W.T walaupun dihina, disiksa, bahkan di bunuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.
2. Kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut:

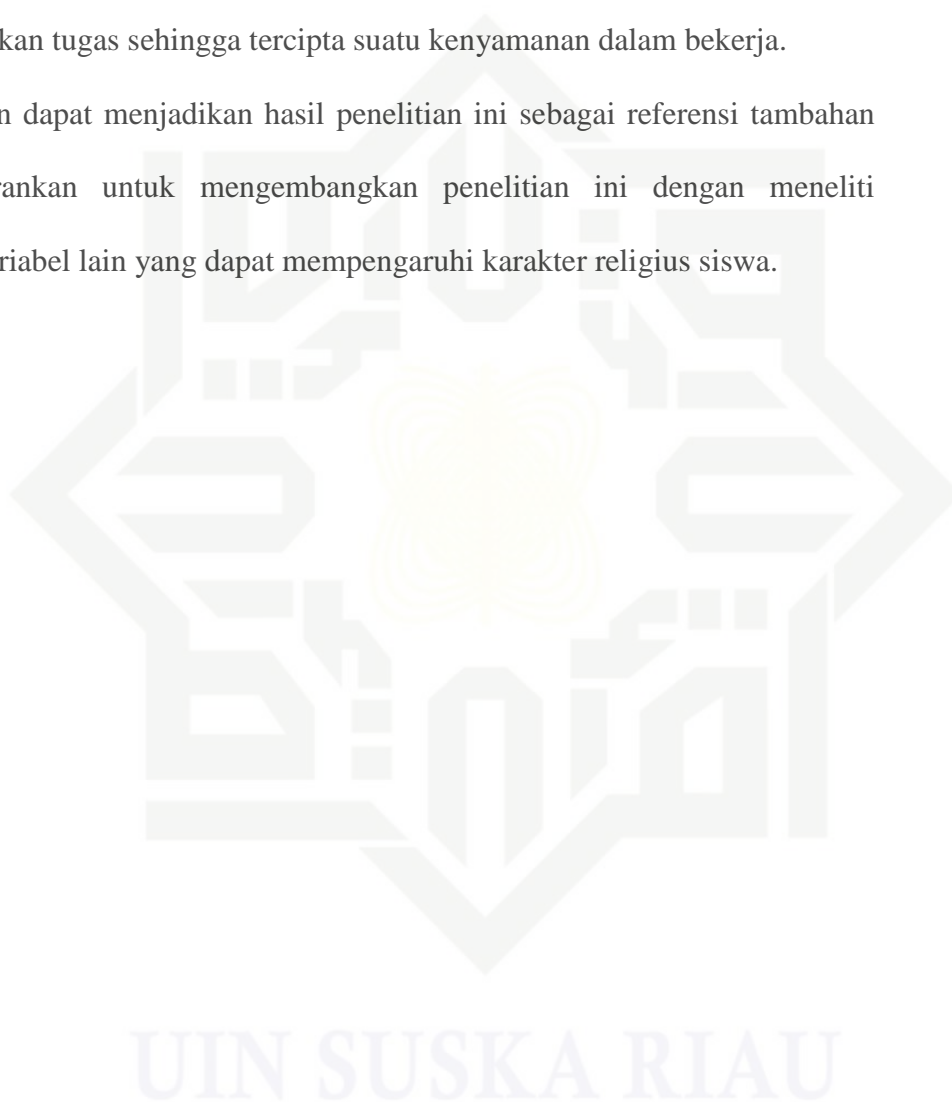
1. Untuk meningkatkan kinerja guru kepada Kepala sekolah disarankan untuk memberikan reward atau penghargaan kepada guru yang memiliki prestasi di sekolah, baik itu dalam segi kedisiplinan, kualitas kerja, kuantitas kerja, guru terfavorit menurut siswa, dan lain sebagainya sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut dalam jangka waktu 1 semester, agar turut menjadi motivasi kepada guru yang lain untuk semakin meningkatkan kinerjanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan guru yang mendapatkan reward atau penghargaan tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi rekan-rekan yang lain untuk bisa berprestasi dan memiliki kinerja yang semakin baik lagi.

2. Kepada guru-guru disarankan untuk selalu bekerja sama dan bersinergi dalam menyelesaikan tugas sehingga tercipta suatu kenyamanan dalam bekerja.
3. Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan serta disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi karakter religius siswa.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.L Hartani, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Laks Bang, 2011
- Abd. Majid,dkk, *Character Building Trough Education* Pekalongan: STAIN Press, 2011
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010
- Abdurrahman An-Nahrawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta :Gema Insani Pres, 1996
- Agus Zeanul Fitri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*”, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Pustaka Martiana, 1981
- Arismantoro, *Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari unit Birokrasi ke lembaga Akademik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Dharma Kesuma,dkk , *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- _____, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- _____, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hadari, Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006

Hadedar Nashir, *"Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya"*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013

Husaini Usman, *Motivasi Dalam Bekerja Karyawan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009

Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1995

Indrafachrudi. *Metode Penilaian Kinerja Serta Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Galia Indah, 2000

Isjoni, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Johan Martono, *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*, Bandung: Mandar Maju, 2005

Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Mendiknas, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Sekolah*, Jakarta: Permendiknas, 2007

Miftah, Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2013

Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006

Pandji Anorago, *Psikologi Kerja*, Bandung: Rineke Cipta, 2006

Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005

Soewadji Lazaruth. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1994

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2009
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Medan: Alfabeta, 2009
- Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi , *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta, 2000
- Tabrani Rusyan,dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja dan Penilaian Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2011
- Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2003
- UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2007
- Veithzal, Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizaion)*, Jakarta: Alfabeta, 2009
- Wibowo, *Manajemen Perubahan, edisi kedua*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007
- Wirutomo, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineke Cipta, 2010



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER
RELIGIUS**

**DI SMK NEGERI SE-KOTA
PEKANBARU**

TESIS



Oleh:

MASDA GUSTINAH HASIBUAN
NIMKO: 21890120028

**PROGRAM PASCA SARJANA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H/2019 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla
 Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla
 Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan ”aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diftong (aw) = و- misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اَی misalnya خَیْر menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "r" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan r yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Masda Gustinah Hasibuan: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Di Smk Negeri Sekota Pekanbaru

Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bagaikan sebuah rantai yang tidak boleh terputus untuk membentuk karakter religious siswa. Kepala sekolah dan guru merupakan contoh utama bagi siswa baik didalam maupun diluar sekolah. Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa setelah rumah mereka sendiri karena mereka banyak menghabiskan waktu mereka disekolah. Kepala sekolah yang arif didukung dengan para guru yang berakhlak dan kinerja baik tentu dapat mempengaruhi karakter siswa-siswa untuk menjadi yang lebih baik khususnya karakter religious siswa.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter religious siswa di SMK Negeri sekota Pekanbaru?, Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap karakter religious di SMK Negeri sekota Pekanbaru? Dan Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama terhadap karakter religious di SMK Negeri sekota Pekanbaru?. Penelitian ini merupakan penelitian quantitative untuk mengetahui pengaruhnya. Berdasarkan jumlah populasi 800 orang siswa maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan jumlah sampel 200 orang siswa. Sedangkan metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini hanya dua, yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data, peneliti menggunakan program SPSS 23.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan melalui penelitian kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religious siswa SMK Negeri sekota Pekanbaru, kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religious siswa SMK Negeri sekota Pekanbaru, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religious siswa SMK Negeri sekota Pekanbaru. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Variabel Y .

Kata Kunci : Kepemimpinan kepala sekolah, Kinerja Guru, karakter Religius

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

مسدا غوستنا هاسبوان (2019) : تأثير قيادات مدير المدرسة وأداء معلمي التربية الإسلامية على الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية باكنبارو.

تشبه قيادة مدير المدرسة وأداء المعلمين سلسلة غير منقطعة لتشكيل شخصية الطلاب الدينية. يعد المدير والمعلمون مثالين رئيسيين للطلاب داخل المدرسة وخارجها. المدرسة منزل ثان للطلاب بعد منزلهم لأنهم يقضون أوقاتهم الكثيرة في المدرسة. يتم دعم رئيس المدرسة الحكيم من قبل المعلمين ذوي الأخلاق الحميدة ويمكن أن يؤثر الأداء الجيد بالتأكيد على شخصية الطلاب ليصبحوا أفضل وخاصة الشخصية الدينية للطلاب.

الصياغة في هذه الدراسة هي: هل هناك تأثير لقيادة مدير المدرسة على الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية، هل هناك تأثير في تأدية معلمي التربية الإسلامية على الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية باكنبارو، وهل هناك تأثير في قيادة مدير المدرسة وأداء المعلمين معاً على الشخصية الدينية في المدرسة الثانوية المهنية باكنبارو؟ هذا البحث هو دراسة كمية لتحديد تأثيره. بناءً على عدد سكانه 800 طالب، أخذ الباحث عينة من البحث 200 طالب. في حين هناك الطريقتان المستخدمتان لهذه الدراسة وهما الملاحظة والتوثيق. بالنسبة لتقنيات تحليل البيانات، استخدم الباحث برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية 23 (SPSS 23)

بناءً على التحليل الذي أجري على البيانات التي تم جمعها من خلال البحث تم التشاور مع المعايير المحددة مسبقاً، يمكن أن نستنتج أن قيادة مدير المدرسة تؤثر بشكل كبير على شخصية الطلاب الدينية في المدرسة الثانوية المهنية باكنبارو، يؤثر أداء المعلمين بشكل كبير على شخصية الطلاب الدينية في المدرسة الثانوية المهنية باكنبارو، إن قيادة مدير المدرسة وأداء المعلمين في وقت واحد تؤثر بشكل كبير على شخصية الطلاب الدينية في المدرسة الثانوية المهنية باكنبارو. هذا يعني أن H_a مقبول ويتم رفض H_o ، مما يعني وجود التأثير الكبير بين المتغيرات X_1 و X_2 و Y .

الكلمات المفتاحية: قيادة مدير المدرسة، أداء المعلم، الشخصية الدينية.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Masda Gustinah Hasibuan: The Effect of Principal Leadership and the Performance of Islamic Education Teachers on Students' Religious Character at Vocational Schools in Pekanbaru

Principal's leadership and teacher's performance are like an unbroken chain to shape students' religious character. The principal and teacher are the main examples for students both inside and outside the school. School is a second home for students after their own home because they spend a lot of their time in school. The wise head of the school is supported by teachers with good morals and good performance can certainly influence the character of students to become better especially the religious character of students.

The research formulation of this study are: Is there any influence of principal leadership on students religious character at Public Vocational Schools in Pekanbaru; Is there any influence on the performance of teachers on religious characters at Public Vocational Schools in Pekanbaru; Is there any influence of principal leadership and teacher performance on students religious character at Vocational Schools in Pekanbaru?. Hence, this research is a quantitative study to determine effect. Based on a population of 800 students, the researcher took 200 students as research samples. While the method used is are observation and documentation. Then, for data analysis technique, the researcher used the SPSS 23 program.

Based on the result of data analysis conducted with predetermined criteria, it can be concluded that the principals leadership significantly influences vocational high school students religious character. Indeed, the performance of teachers also significantly influences students religious character, and principals leadership and teacher performance simultaneously significantly influence the religious character of vocational high school students in Pekanbaru. This means that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a significant influence between variables X_1 , X_2 and Y variables.

Keywords: Principal leadership, Teachers Performance, Religious



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri. Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warga negara Indonesia kepada pengembangan pribadi yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitarnya. Menurut Sunarya pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan di jiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut.¹

Keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Adapun substansi dari Undang-Undang Sisdiknas tersebut tergambar dari visinya: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk

¹ Wirutomo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rineke Cipta, 2010), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.²

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Sutisna, menjelaskan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya.³

Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja daripada guru itu.

Kepemimpinan yang efektif dan tidak efektif merupakan hal yang paling utama yang harus dipahami oleh seorang pemimpin (kepala sekolah)

² UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2007), h. 5

³ A.L Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Laks Bang, 2011), h. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam memimpin suatu organisasi atau kelompok. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap dirinya sendiri serta dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Dimana kemampuan tersebut telah mencakup beberapa aspek, diantaranya: perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja tentu menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun. 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, Keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan Sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;

⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Alfabeta, 2009), h. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁵

Setiap kepala sekolah dasar sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Pengembangan pendidikan Islam melalui pembiasaan keberagamaan dan berbudi pekerti di lingkungan sekolah ini tidak akan terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah dan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuannya melalui program-program yang dilakukan secara terencana dan bertahap.⁶ Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan sikap, menggerakkan, dan menyalurkan sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Menurut Wahjosumidjo pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya.⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal.

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. ALMa'rif, Cet. Ke-1, 2001), h. 20

⁶ *Ibid*, h. 34

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 pada pasal 3, tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Kemendiknas menyebutkan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Kementerian Agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad Saw sebagai tokoh agung yang berkarakter unggul. 18 (Delapan Belas) nilai pendidikan karakter tersebut menurut kemendiknas meliputi perilaku religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rosda Karya,), hlm.26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter yang dicanangkan Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah, agar dapat di implementasikan untuk menjadikan penerus bangsa yang berkarakter baik, selalu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan dalam kehidupannya.⁹

Sasaran pendidikan adalah membentuk karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan tetapi penampilan atau tindakan. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan dibutuhkan. Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja. Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter di implementasikan.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Moment pertama pendidikan karakter didalam

⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan moment awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter disekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan.¹⁰

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.¹¹

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam

¹⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 5

¹¹ *Ibid*, h. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹²

Karakter adalah akumulasi dari seluruh ciri pribadi seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidak sukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran. Adapun kata ‘akhlak’ berasal dari bahasa Arab ‘*khuluqun*’ yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Melihat arti ‘karakter’ dan ‘akhlak’ dari sisi bahasa, nampaknya sama. Akan tetapi, dalam ajaran Islam, akhlak ini mengandung makna media yang menunjukkan adanya hubungan antara Khaliq dan makhluk, serta antara makhluk dan makhluk. dengan adanya nilai-nilai karakter yakni salah satunya karakter religius atau bisa dikatakan karakter yang lebih menunjukkan sikap keagamaannya.¹³ Karakter religius dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini menjadi penyakit dikalangan masyarakat. SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru yang memiliki misi yaitu membekali siswa dengan kemampuan akademik, emosional dan spiritual serta menegmbangkan siswa memiliki karakter

¹² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004). h. 5.

¹³ *Ibid*, h. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemimpinan, kemandirian, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia, di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru tersebut tidak hanya diajarkan materi umum saja tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan pembiasaan yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya, pembiasaan rutin keagamaan yang diterapkan disekolah tersebut. Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditunjukan untuk mendukung terciptanya karakter yang religius terhadap peserta didik. Namun pada kenyataannya karakter religius siswa belum begitu tampak pada sekolah tersebut.

Bentuk pembinaan karakter religius yang sudah dikembangkan disekolah SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru dilaksanakan oleh satuan pendidikan melalui kegiatan pengembangan kultur sekolah dan kurikuler yang meliputi yakni ekstrakurikuler yang didalamnya termasuk intrakurikuler dan kokurikuler. Sedangkan untuk pengembangan kultur sekolah, meliputi kawasan partisipasi sekolah seperti pimpinan sekolah (Kepala Sekolah), guru, siswa, administrasi sekolah, orang tua, karyawan, dan masyarakat sekitar sekolah, dsb.

Pembinaan karakter religius melalui intrakurikuler dilaksanakan dengan menekankan pada pendidikan keagamaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kaitannya dengan pembiasaan beragama dan berbudi pekerti ini dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan, justru berkaitan erat dan menunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tataran inilah kepala sekolah dengan wewenang kebijakannya memberi peluang untuk pembiasaan beragama dan berbudi pekerti. Pembiasaan beragama dan berbudi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerti di sekolah bukan hanya melalui pengajaran ilmu pengetahuan di dalam kelas saja, tetapi pembiasaan beragama dan berbudi pekerti juga diperlukan bimbingan penghayatan, dan diperlukan waktu praktik untuk pembiasaan amalan yang dilakukan di luar sekolah. Tetapi pada kenyataannya pembinaan karakter religius siswa belum begitu terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari beberapa gejala-gejala.

Adapun gejala-gejala yang peneliti temukan di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru yakni antara lain:

- a. Masih banyak siswa yang duduk diwarung ketika pelaksanaan sholat duha berjam'ah,
- b. Siswa cenderung berkata kurang sopan terhadap guru maupun teman-temannya
- c. Siswa terlihat tidak mengikuti acara keagamaan yang diadakan disekolah.
- d. Nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah.
- e. Banyaknya siswa yang keluar masuk kelas pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- f. Siswa sering cabut atau bolos dari sekolah.
- g. Masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran merokok di sekolah.
- h. Siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- i. Sanksi yang diberikan sekolah kurang membuat siswa menjadi jera dalam melakukan pelanggaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang atau gejala yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti ingin meniti tentang **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan dan aktifitas seorang dalam mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain untuk tujuan bersama.¹⁴

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁵

3. Kinerja

Kinerja yaitu sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.¹⁶ Guru Yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 45

¹⁵ *Ibid*, h. 63

¹⁶ Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikandasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

4. Guru

Guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

¹⁷Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 11

¹⁸E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 77

¹⁹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Karakter Religius

Karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain.²⁰ Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian.

Religi atau religious merupakan kata yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.²¹ Sedangkan religious berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.²² Karakter Religi Siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan berakhlak *kulkarimah* yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan lingkungan sosialnya sehingga membentuk pola aktifitas dalam meraih cita-citanya.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Sikap religius siswa merupakan kegiatan inti utama dalam K-13.
- b. Sikap religius siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, seperti ketentuan dan sikap budaya sekolah.

²⁰ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010), h. 21

²¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2014), h. 596

²² Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sikap religius siswa juga dipengaruhi oleh kinerja guru, tentang kinerja mengajar dan profesional.
- d. Dalam pembinaan karakter religius siswa akan lebih efektif jika dilakukan secara utuh baik akhlak guru maupun kegiatan sekolah serta lembaga pendidikan yang ada disekolah.
- e. Ada pendapat umum yang menyatakan akhir-akhir ini agama karakter religius siswa SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru dibina.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.
- b. Pengaruh kinerja guru terhadap karakter religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.
- c. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama terhadap karakter religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penelitian merumuskan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru?.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap karakter religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru?.
- c. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama terhadap karakter religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap karakter religi di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama terhadap karakter religi di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, bisa menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon pendidik, khususnya yang terkait dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religi.
- b. Bagi para pendidik, bisa menjadi tolak ukur dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran.

- c. Bagi lembaga, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan peningkatan kinerja guru serta kualitas peserta didik lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja guru Pendidikan Agama Islam.
- e. Lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar M.Pd.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teoritis

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk menjelaskan arti kepemimpinan itu akan dikemukakan terlebih dahulu dari sudut mana seseorang memandang atau memahami hakikat kepemimpinan itu, dan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut akan terlihat bagaimana dia membuat perumusan atau mendefinisikannya. Pengertian kepemimpinan banyak dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan. Menurut Sudarwan Danim, mendefinisikan kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

Menurut Wiles “kepemimpinan merupakan segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok”. Sedangkan menurut Siagian mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, dimana bawahan akan melakukan apa yang menjadi kehendak pemimpin walaupun secara pribadi bawahan tersebut tidak menyukainya. Selain itu menurut J. Canon mengatakan kepemimpinan adalah “kemampuan atasan mempengaruhi perilaku bawahan maupun perilaku kelompok dalam organisasi”.²⁴

Menurut Ngalim Purwanto, Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang yang

²³ Hadari, Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 33

²⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhinya mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Sedangkan Menurut Armstrong kepemimpinan adalah “proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan”.²⁵

Selanjutnya Ordway Teadmengungkapkan kepemimpinan adalah “kegiatan mempengaruhi orang-orang agar orang yang dipimpinnya mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sedangkan Menurut Wahyudi, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik individu atau kelompok. Serta kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku individu atau kelompok untuk memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, sehingga bawahan dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan, mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin bawahannya. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli diantaranya kepemimpinan adalah “pola tingkah laku yang lebih

²⁵ Veithzal, Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hlm 78

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disukai oleh seorang pimpinan dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja”. Sedangkan Menurut kepemimpinan merupakan “norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mempengaruhi orang lain”.²⁷

Selain itu kepemimpinan juga diartikan yakni “pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya”. Sedangkan menurut Agus Dharma mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah “pola tingkah laku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi orang lain”. Sedangkan menurut pendapat Hadari Nawawi kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, prasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi/bawahannya.²⁸

Mengacu dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu pola perilaku seorang pemimpin yang secara konsisten saat mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Berdasarkan simpulan tersebut, maka kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

²⁷ Miftah, Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 115

²⁸ Soewadji Lazaruth. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Dimana kepemimpinan akan mempengaruhi dan bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Koontz kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh karena itu kemampuan seorang pemimpin yang efektif merupakan kunci sebagai pemimpin yang efektif.²⁹

Sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi kepala sekolah. Karena untuk menjadi seorang kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti ijazah yang digunakan sebagai syarat formal, kemudian pengalaman mengajar dan usia maksimal. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kualifikasi sebagai seorang kepala Sekolah Dasar atau Madrasah yang diangkat sebagai kepala sekolah terdiri dari dua kualifikasi, Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 kedua kualifikasi itu adalah kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

²⁹ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kualifikasi umum Kepala Sekolah Dasar/Madrasah yaitu:
 - a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi,
 - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun,
 - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan
 - d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 2) Kualifikasi khusus Kepala Sekolah Dasar/Madrasah yaitu:
 - a. Berstatus sebagai guru SD/MI,
 - b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI, dan
 - c. Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.³⁰

3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin tertinggi yang berada di sekolah, tetapi kepala sekolah dapat menjadi panutan bagi guru, pegawai serta warga sekolah. Fungsi dan peran kepala sekolah dalam menciptakan suatu keberhasilan haruslah dimulai dari perencanaan atau proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah terlebih dahulu. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat menciptakan perubahan secara efektif dalam penampilan kelompok. Seorang pemimpin harus dapat menggerakkan orang lain sehingga secara suka orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki seorang pemimpin. Oleh karena itu kepalasekolah harus mengetahui fungsi dari kepemimpinannya.

³⁰ *Ibid*, hlm. 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.³¹

Kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guruguru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Kemudian apabila kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.

Selain itu telah dijelaskan mengenai fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2015 tentang standar pengelolaan sekolah. Adapun fungsi kepemimpinan kepala sekolah meliputi.³²

- a. Perencanaan program
- b. Pelaksanaan rencana kerja
- c. Pengawasan evaluasi
- d. Kepemimpinan kepala sekolah
- e. Sistem informasi sekolah

Berdasarkan uraian di atas, peran seorang pemimpin atau kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang penuh serta memiliki wewenang

³¹ Veithzal, Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002).hlm. 122

³² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*,hlm. 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kuat untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Pentingnya peran kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi dalam sekolah haruslah bersikap adil dan memiliki wibawa yang tinggi agar dapat mendukung tercapainya suatu tujuan menjadi lebih baik. Fungsi kepala sekolah itu mempunyai tugas memimpin, maka kepala sekolah itu merupakan kekuatan paling sentral yang mampu mempengaruhi, menggerakkan serta meyakinkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

4. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat dia mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Norma perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakantindakan dalam aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, mengerahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap semua sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan

³³ *Ibid*, hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. Dengan demikian terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar. Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat pula kinerja guru.³⁴

Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah diperoleh dari penilaian teman sejawat yaitu berdasarkan persepsi guru-guru Sekolah Dasar. Persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah proses membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan mengorganisasikan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar terhadap cara kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.

Berdasarkan teori di atas, penulis mengembangkan indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai instrumen penelitian (konstruk validitas internal) sebagai berikut.

- a. pengambilan keputusan,
- b. pembagian tugas kepada bawahan,
- c. inisiatif bawahan,
- d. pemberian sanksi/hukuman,
- e. pemberian penghargaan terhadap prestasi,
- f. menjalin komunikasi,
- g. monitoring pelaksanaan tugas, dan
- h. rapat kerja.

³⁴ Mendiknas, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Sekolah*, (Jakarta: Permendiknas, 2007), hlm. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Peranan Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini yang dibahas lebih rinci pengaruh kepala sekolah adalah sebagai berikut:³⁵

a. Sebagai Edukator (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu: pembinaan mental, moral, fisik dan artistik bagi para guru.

- 1) Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas.
- 2) Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik-buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban.
- 3) Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah yang profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

b. Sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka peran seorang kepala sekolah sebagai manajer tentu adalah mengelola tenaga kependidikan yang ada di madrasah yang dipimpinnya.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.³⁶

³⁶ *Ibid*, hlm. 231

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menjunjung program sekolah.

Secara lebih rinci tugas kepala sekolah sebagai manajer dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat.
- 2) Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah.
- 3) Menciptakan strategi atau kebijakan untuk menyukkseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut.
- 4) Menyusun perencanaan, baik prencanaan strategis maupun perencanaan operasional.
- 5) Menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan.
- 6) Melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya.³⁷

c. Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai administrator berkisar pada enam hal penting, yaitu mengelola administrasi KBM dan BK, mengelola

³⁷ *Ibid*, hlm. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

administrasi kesiswaan, mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana prasarana, dan mengelola administrasi persuratan.

Sebagai administrator sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinnya, seperti membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengoordinasian dan pengarahan, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.³⁸

Karena kegiatan administratif adalah kegiatan kelompok yang akan menghadapi berbagai situasi berkaitan dengan kelembagaan, maka kemampuan kepala sekolah mengendalikan lembaga untuk bertahan bahkan meningkat pada standard yang ditentukan menjadi sangat penting bagi sekolah sebagai lembaga. Untuk menjamin kualitas kinerja terus meningkat, maka kepala sekolah dengan cara-cara yang objektif dan profesional mendorong dan memfasilitasi setiap guru untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya sendiri. Situasi-situasi sederhana di sekolah seperti lingkungan sekolah, iklim organisasi, interaksi antar personel, kegiatan rutin, budaya kerja dan sebagainya merupakan hal yang penting dirawat dan senantiasa menjadi perhatian kepala sekolah.

³⁸ *Ibid*, hlm. 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas secara rinci pengelola (administrator) pendidikan menurut Poerbakawatja dan Harahap seperti dikutip Syaiful Sagala antara lain adalah:

- 1) Perencanaan, yaitu menguraikan dalam garis-garis besar hal-hal yang harus dikerjakan dan metode ke arah pelaksanaan tujuan.
- 2) Pengorganisasian, yaitu penentuan suatu kerangka yang menunjukkan wewenang untuk mengatur bagian-bagian dan membatasinya, serta mengoordinasikannya untuk tujuan tertentu.
- 3) Menyusun suatu staf, yaitu memasukkan dan melatih personel dan memelihara pekerjaan yang menguntungkan.
- 4) Memimpin suatu tugas secara terus-menerus, yaitu membuat keputusan-keputusan dan mencantumkan ke dalam peraturan-peraturan umum dan instruksi-instruksi yang berfungsi sebagai pemimpin dalam usaha.
- 5) Mengoordinasi, yaitu menghubungkan-hubungkan berbagai bagian dari pekerjaan agar semua anggota kelompok mendapatkan keputusan yang sama.
- 6) Membuat laporan untuk atasan, yang berarti bahwa pimpinan dan para bawahannya melalui catatan-catatan, penyelidikan-penyelidikan, pengawasan yang selalu mengikuti seluk-beluk dan pekerjaan.
- 7) Menentukan anggaran belanja, suatu perencanaan mengenai keuangan, pertanggungjawaban dan kontrol.³⁹

d. Sebagai Supervisor

Dari beberapa pendapat yang mengemuka tentang pengertian supervisi, Nur Munfidah menyimpulkan supervisi pendidikan adalah semua usaha yang sifatnya membantu guru atau melayani guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan meningkatkan pengajarannya, serta dapat pula menyediakan kondisi belajar murid yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

³⁹ Ibid, hlm. 256

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya. Perbaikan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh supervisor agar supervisi yang dilakukan berhasil, sebagaimana dikutip Muhtar dari Piet Sahertian adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan berdasarkan inisiatif guru, perilaku supervisor harus sedemikian teknis sehingga para guru terdorong untuk minta bantuan supervisor.
- 2) Ciptakan hubungan yang bersifat manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- 3) Ciptakan suasana yang bebas dimana setiap orang bebas dan berani mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha dapat menjawab dan menemukan solusi atas apa yang diharapkan guru.
- 4) Obyek kajian adalah kebutuhan guru yang riil, tentunya yang mereka alami.
- 5) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur spesifik yang harus diangkat dan diperbaiki.⁴⁰

⁴⁰ Ibid, hlm. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Sebagai Leader

Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis yang penting dalam memotivasi dan mengordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu. Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.⁴¹ Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tentu mempengaruhi orang lain seperti guru dan tenaga kependidikan lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pihak sekolah. Tujuan akan tercapai jika kepala sekolah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas dan menjadi terbaik di daerahnya.

Dalam teori kepemimpinan setidaknya ada dua kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

6. Kinerja Guru

Menurut Pidarta guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban antara lain yakni:

- Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis,
- Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan
- Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁴²

Dalam hubungannya dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis Oni Saondi dan Aris Suherman) menyatakan bahwa dalam pendekatan pembelajaran guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.
- Membentuk group belajar yang saling tergantung.
- Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri yang memiliki tiga karakteristik yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan
- Mempertimbangkan keberagaman siswa didalam kelas.
- Memperhatikan *multi intelegensi* siswa
- Menggunakan teknik-teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan ketrampilan tingkat tinggi.

⁴²*Ibid*, hlm. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Menerapkan penilaian autentik yaitu mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks dari pada hanya sekedar hafalan informasi faktual.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah prilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.⁴³

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tugas keprofesionalan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁴⁴

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- a. bekerja dengan siswa secara individual,
- b. persiapan dan perencanaan pembelajaran,
- c. pendayagunaan media pembelajaran,

⁴³ Ibid, hlm. 123

⁴⁴ Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 56-57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan
- e. kepemimpinan yang aktif dari guru.⁴⁵

Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa:

Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- a. Bekerja dengan siswa secara individual,
- b. Persiapan dan perencanaan pembelajaran,
- c. Pendayagunaan media pembelajaran,
- d. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan
- e. Kepemimpinan yang aktif dari guru.⁴⁶

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 102

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2015 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.⁴⁷

Pendapat lain diutarakan Soedijarto menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu:

- a. Merencanakan program belajar mengajar;
- b. Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar;
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar;
- d. Membina hubungan dengan peserta didik.

Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok:

- a. Merencanakan pembelajaran;
- b. Melaksanakan pembelajaran;
- c. Menilai hasil pembelajaran;
- d. Membimbing dan melatih peserta didik;
- e. Melaksanakan tugas tambahan.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 68-69

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi:

- a. Rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
- b. Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan
- c. Hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.⁴⁹

Kinerja guru tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Berikut ini merupakan teori tentang kompetensi yang sesuai PP No.

⁴⁹ Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1995), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Tabrani Rusyan dkk, menyarankan bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan global sekolah perlu menerapkan budaya Kinerja dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:⁵¹

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para siswa.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 45-46

⁵¹ *Ibid*, hlm. 109-110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong lahirnya “Sumber Daya Manusia” yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Menata pendayagunaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berdaya guna dan berhasil guna.
- e. Membina peserta didik yang menghargai nilai-nilai unggul dalam proses pembelajaran.
- f. Memotivasi peserta didik, menghargai, dan mengejar kualitas yang tinggi melalui proses pembelajaran.
- g. Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan globalisasi.
- h. Memberi perhatian kepada peserta didik yang berbakat.
- i. Mengubah peserta didik untuk berorientasi kepada karya bukan kepada ijazah.
- j. Membudayakan sikap kritis dan terbuka sebagai syarat tumbuhnya pola pikir siswa yang lebih demokratis.
- k. Membudayakan nilai-nilai yang mencintai kualitas kepada peserta didik.
- l. Membudayakan sikap kerja keras, produktif, dan disiplin.

Indikator Kinerja Guru dapat mengacu pada pendapat Nana Sudjana

dkk, tentang kompetensi Kinerja guru, yaitu:⁵²

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber pelajaran.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa.
- h. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Didalam pelaksanaannya kinerja guru atau tenaga kependidikan dapat diukur dengan menggunakan lima aspek yang dapat dijadikan dimensi pengukuran yang disampaikan oleh Mitchell dikutip Mulyasa yaitu :⁵³

⁵² Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, (Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta, 2000), hlm. 123

⁵³ *Ibid*, hlm. 138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *Quality of Work* (kualitas kerja)
- 2) *Promptness* (ketepatan waktu)
- 3) *Initiative* (inisiatif)
- 4) *Capability* (kemampuan)
- 5) *Communication* (komunikasi)

Standar kinerja merupakan suatu kebutuhan dalam menilai kinerja seorang staf karena adanya standar kinerja maka dapat dipastikan seorang staf melakukan suatu tugas dengan baik. Demikian pula dengan guru, harus memiliki standar kinerja konkrit. Akan tetapi, pada tataran praktis dewasa ini ada kecenderungan tidak jelasnya standar kinerja guru. Hal ini diakui oleh Djohar sebagai berikut. “*Standar performance*” yang menjadi ukuran kualitas kinerja guru tidak jelas bagi para penyelenggara pendidikan guru, hal ini berakibat “*actual performance*”. Pada saat melaksanakan tugas keseharian juga tidak jelas ukurannya.

Sebelum menjelaskan lebih jauh aspek apa saja yang menjadi standar kinerja guru, maka terlebih dahulu dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan standar kinerja menurut di sini terkait erat dengan *standar performance* guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran (mengajar). Menurut Isjoni bahwa “ ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam dan di luar kelas.”⁵⁴

⁵⁴ Isjoni, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apa yang seharusnya diketahui guru adalah terutama terkait dengan mengetahui materi yang akan disampaikan pada siswa. Pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan ini bukan hanya yang secara tekstual terdapat dalam buku paket atau buku ajar melainkan dapat mengembangkannya dengan berbagai sumber lain sehingga pengetahuan guru mengenai materi atau menu yang akan diberikan pada siswa memiliki cakupan yang luas dan mendalam. Aspek ini dapat dinamakan sebagai aspek teoritis atau kompetensi ini yang diketahui oleh guru.

Selain harus mengetahui apa yang akan disampaikan pada siswa maka cakupan dalam aspek ini termasuk pula semua aspek yang menunjang kompetensi guru, seperti; guru harus mengetahui unsur-unsur

administratif yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, misalnya mengetahui dengan baik pengembangan silabus dan pengembangan RPP.⁵⁵ Adapun yang berkaitan dengan standar *performance* yang kedua yaitu apa yang seharusnya diperbuat guru lebih bersifat praktis. Aspek ini juga mencakup unsur, misalnya; guru harus melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru harus melakukan evaluasi, guru harus memberikan motivasi, guru harus memvariasikan metode dan media pembelajaran sesuai dengan konteks materi, siswa, tujuan yang ingin dicapai, dan iklim sekolah dimana guru itu mengajar.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Guru Pendidikan Agama Islam

Seperti yang kita ketahui sehari-hari guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru. Guru adalah orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untruk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut dengan ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudaris, dan mu'addib, yang mana seorang guru dituntut komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.⁵⁶

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung-jawab adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung-jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6.

⁵⁶ Ibid, hlm. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. AtTahrim : 6).

Di dalam pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan dan tugas manusiawi. Tugas profesional adalah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesional ini meliputi tugas untuk mendidik, untuk mengajar dan tugas untuk melatih. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tugas melatih mempunyai arti untuk mengembangkan keterampilan.⁵⁷

Tugas manusiawi merupakan tugas sebagai seorang manusia. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi murid. Guru harus bisa menarik simpatik sehingga dia menjadi idola bagi siswa. Selain itu transformasi diri terhadap kenyataan di kelas atau di masyarakat harus dibiasakan agar setiap lapisan masyarakat bisa mengerti jika menghadapi guru.

⁵⁷ Ibid, hlm. 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Syarat-syarat menjadi guru profesional

Salah satu kemajuan zaman adalah adanya suatu pekerjaan yang ditangani secara profesionalis, sehingga pekerjaan itu dikerjakan secara sungguh-sungguh dan serius. Pekerjaan guru merupakan profesi, karena itu harus dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesi.

Dibidang guru ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi tenaga profesional dibidang keguruan. Pertama, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi dimana dia mengajar. Kedua, memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang keguruan, dan ketiga memiliki moral akademik.⁵⁸

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

2) Ciri-ciri Profesionalitas Guru PAI

Moore mengidentifikasikan profesi menurut cirri-ciri berikut:

- a. Seseorang profesional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya
- b. Ia terikat oleh panggilan hidup dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai perangkat norma kepatuhan dan perilaku
- c. Ia anggota organisasi profesional yang formal
- d. Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus
- e. Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi dan pengabdian

⁵⁸ Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2003), hlm. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.⁵⁹

3) Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam

Kode etik pendidik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan peserta didik, orang tua peserta didik, koleganya serta dengan atasannya.⁶⁰

Menurut Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi yang dikutip Abdul Mujib dan Abdul Mudzakir kode etik pendidik dalam pendidikan Islam adalah:

- 1) Mempunyai watak kebapakan, sehingga ia bisa menyayangi peserta didiknya seperti anaknya sendiri
- 2) Komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik
- 3) Memperhatikan kemampuan dan kondisi peserta didik. pemberian materi pelajaran harus diukur dengan kiadar kemampuannya
- 4) Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian peserta didik
- 5) Mempunyai sifat-sifat keadilan, kesucian dan kesempurnaan
- 6) Ikhlas dalam menjalankan aktivitasnya, tidak banyak menuntut hal yang diluar kewajibannya
- 7) Dalam mengajar supaya mengaitkan materio satu dengan materi lainnya (menggunakan pola integrated curriculum)
- 8) Membari bekal peserta didik dengan ilmu yang mengacu pada masa depan, karena ia berbeda dengan zaman yang dialami pendidiknya
- 9) Sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang kuat, tanggung jawab dan mampu mengatasi problem peserta didik, sreta memiliki rencana yang matang untuk menatap mas depan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

⁵⁹ Ibid, hlm. 114

⁶⁰ Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif humanisme religius, guru tidak dibenarkan memandang anak didik dengan mata sebelah, tidak sepenuh hati, atau bahkan memandang rendah kemampuan rendah. Dalam mengemban tugas, seorang guru harus melayani anak didik tanpa pilih kasih, karena guna mencapai suatu ketuntasan belajar. Maka dari itu tugas-tugas guru harus lebih diperhatikan lagi agar terjadi kesinambungan antara guru dan peserta didik.

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas.⁶¹ Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberrikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.

Mengenai tugas guru dalam pendidikan Islam, para ahli sepakat bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai seorang pendidik. Tugas seorang pendidik sangat luas cakupanya. Menurut Akmal Hawi dalam bukunya Dasar-Dasar Pendidikan Islam mengatakan bahwa tugas pendidik ada 4 macam meliputi :

- a. Membentuk anak menjadi pengabdian Allah SWT,
- b. Memilih dan menyiapkan bahan yang tepat,
- c. Memilih dan mengatur penggunaan alat-alat pendidikan,

⁶¹ *Ibid*, hlm. 169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Meneliti dan mengontrol hasil pendidikan. Guru merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan.⁶²

Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika Pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika Pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

⁶² Abdurrahman An-Nahrawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta :Gema Insani Pres, 1996).hlm 169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru sebagai seorang pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konversi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.⁶³

Setiap tanggung jawab memerlukan kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain:

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Sekolah sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan yaitu terlaksananya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sebagaimana telah diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan sistem pendidikan nasional, dimana untuk mencapai tujuan tersebut dapat

⁶³ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 450.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut berpotensi muncul, baik dari dalam organisasi (internal), maupun dari luar organisasi (eksternal).

Berdasarkan keempat faktor yang mempengaruhi kinerja di atas, maka kinerja guru dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi keempat faktor di atas, dan kinerja guru rendah jika tidak dapat memenuhinya. Dengan demikian, faktor-faktor kinerja guru tersebut menunjukkan tingkat produktivitas guru sebagai anggota organisasi. Indrafachrudi membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kedalam dua kategori yakni:⁶⁴

Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain; motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain; lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.

Untuk menjelaskan secara detail, maka perlu diuraikan secara terpisah berdasarkan teori dari para ahli, sebagai berikut:

⁶⁴ Indrafachrudi. *Metode Penilaian Kinerja Serta Faktor yang Mempengaruhinya*. (Bandung: Galia Indah, 2000), hlm. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Faktor Internal

Sebagaimana ditegaskan diatas bahwa faktor internal mencakup beberapa aspek. Salah satu faktor internal yang dominan mempengaruhi kinerja pekerja termasuk guru adalah motivasi. Motivasi disini dipahami secara luas termasuk minat guru walaupun jelas kedua konsep ini memiliki arti tersendiri. Menurut Gomes dalam Johan Martono menyatakan bahwa “performansi kerja akan berkaitan dengan dua faktor utama, yaitu kesediaan atau motivasi dari pegawai untuk bekerja, yang menimbulkan usaha pegawai, dan kemampuan pegawai untuk melaksanakannya”.⁶⁵ Dengan demikian, tidak dapat disangkal bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja.

Menurut Siagian motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁶⁶ Demikian pula Husaini Usman menyatakan bahwa motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.⁶⁷ Motivasi mencakup upaya, pantang mundur, dan sasaran. Motivasi melibatkan keinginan seseorang untuk menunjukkan kinerja.

Selain motivasi sebagai faktor determinan internal yang mempengaruhi kinerja, faktor kepribadian dan emosional juga mempengaruhi kinerja karena faktor ini erat kaitannya dengan

⁶⁵ Johan Martono, *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. (Bandung: Mandar Maju, 2005). hlm. 177

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 138

⁶⁷ Husaini Usman, *Motivasi Dalam Bekerja Karyawan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009). hlm. 250

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketenangan dan kegairahan dalam bekerja. Hal ini ditegaskan oleh Pandji Anoraga bahwa:⁶⁸

Masalah ketenangan dan kegairahan bagi seorang karyawan juga merupakan faktor yang akan meningkatkan produktivitas kerja seorang karyawan. Syarat pertama untuk mendapatkan ketenangan dan kegairahan kerja bagi karyawan adalah bahwa tugas dan jabatan yang dipegangnya itu sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, terungkap pula aspek internal lain yang dapat mempengaruhi kinerja yakni kemampuan dan minat. Kemampuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Kemampuan itu sendiri tergantung pula aspek-aspek lain. Seorang guru tentu saja kemampuan melaksanakan pembelajaran dipengaruhi oleh kapasitas keilmuan yang dimiliki misalnya jenjang pendidikan atau kualifikasi pendidikannya, pengalaman mengajarnya, dan materi yang diajarkan apakah sesuai latar belakang ilmu yang dimiliki atau tidak.

Faktor internal lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kompetensi. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang dimiliki

⁶⁸ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Bandung: Rineke Cipta, 2006). hlm. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh seorang guru diperkirakan akan berpengaruh terhadap kinerja, yang merupakan hasil akhir dari suatu kerja melalui suatu penilaian.⁶⁹

Selain itu faktor minat juga mempengaruhi kinerja sebagaimana dikutip diatas.minat merupakan dorongan dari dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu aktivitas. Minat ini bukan merupakan bawaan atau tidak dibawa sejak lahir. Semakin berminat guru pada mata pelajaran atau profesinya, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan kinerjanya dan sebaliknya semakin kurang berminat, maka kinerjanya kemungkinan semakin rendah. Jadi, minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja bahkan prestasi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dipengaruhi oleh minat.

b. Faktor Eksternal

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa ada beberapa faktoreksternal yang dapat mempengaruhi kinerja. Terlebih dahulu dijelaskan faktor lingkungan fisik. Lingkungan fisik disini berarti lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah keadaan bahan,peralatan, proses produksi, cara dan sifat pekerjaan serta keadaan lainnya di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja.⁷⁰

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kinerja adalah ketersediaan saran dan prasarana. Semakin lengkap sarana, maka

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 231

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 235

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin besar kemungkinan terjadi peningkatan produktivitas kerja. Guru yang ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, berpotensi meningkatkan kinerjanya. Bahkan sarana yang tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran dapat mempengaruhi kinerja guru, misalnya di suatu sekolah yang tidak memiliki kelengkapan WC yang memadai, dapat menyebabkan guru terlambat memulai pembelajaran artinya kinerja guru terganggu.

Demikian pula imbalan atau gaji yang terkait dengan kesejahteraan guru dapat mempengaruhi kinerja. Pandji Anoraga menyatakan bahwa “ faktor selanjutnya adalah kompensasi, gaji, atau imbalan. Faktor ini walaupun pada umumnya tidak menempati urutan paling atas, tetapi masih merupakan faktor yang mudah mempengaruhi ketenangan dan kegairahan kerja guru”.⁷¹ Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini tentu semakin terasa bagi guru yang belum berstatus PNS karena guru non PNS juga memiliki imbalan atau penghasilan yang terbatas dibandingkan dengan guru yang sudah PNS apalagi guru yang sudah berstatus tersertifikasi.

Dua faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru yakni faktor kebijakan dan system administrasi. Faktor kebijakan Kepala Sekolah, misalnya terkait dengan pembagian jam mengajar, pembagian tugas tambahan (Pembina OSIS, koordinator perpustakaan,

⁷¹ *Ibid*, hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

koordinator laboratorium, koordinator MGMP atau ketua rumpun mata pelajaran, Pembina pramuka, dan sebagainya), termasuk kebijakan penggunaan dana komite sekolah antara lain diperuntukkan bagi kesejahteraan guru dan pegawai sebesar 75% (untuk membayar honor guru dan pegawai honorer dan kelebihan jam mengajar), termasuk pula kebijakan dalam pengusulan kenaikan pangkat dan berkala dapat mempengaruhi kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, pelatihan, pemberian insentif.⁷²

Untuk mendukung keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka A.Tabrani Rusyan, dkk. Mengemukakan bahwa: Keberhasilan kinerja guru didukung oleh beberapa faktor yakni:⁷³

1) Motivasi Kinerja Guru

Kinerja kita berhasil apabila ada motivasi yang akan menggerakkan kita untuk bekerja lebih bersemangat. “Motivasi terbagi dua yakni intrinsik dan ekstrinsik.” Dengan ketekunan keyakinan dan usaha yang sungguh-sungguh serta adanya motivasi yang kuat, maka guru akan dapat mengemban tugasnya dengan sebaik-baiknya dan berusaha meningkatkan keberhasilan kinerjanya, meskipun banyak rintangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas.

2) Etos Kinerja Guru.

Dalam meningkatkan budaya kinerja dibutuhkan etos kerja yang baik, karena etos kerja memiliki peluang yang besar dalam keberhasilan kinerja. Etos kerja guru merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri guru untuk berbuat yang tertuju pada suatu tujuan

⁷² Ibid, hlm. 34

⁷³ Tabrani Rusyan, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja dan Penilaian Kinerja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005). hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda-beda. Guru yang tidak memiliki etos kerja akan bekerja asal-asalan, sedangkan guru yang memiliki etos kerja yang baik akan bekerja penuh tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan etos kerja merupakan upaya produktivitas kerja yang mendukung kualitas kerja.

3) Lingkungan Kinerja Guru

Lingkungan yang baik untuk bekerja akan menimbulkan perasaan nyaman dan kerasan dalam bekerja. “Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien adalah lingkungan sosial psikologis dan lingkungan fisik. Dengan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan semangat kerja para guru sehingga produktivitas kinerja meningkat, kualitas kinerja lebih baik dan prestise sekolah bertambah baik yang selanjutnya menarik pelanggan datang ke sekolah. Sedangkan lingkungan kotor, kacau, hiruk pikuk dan bising dapat menimbulkan ketegangan, malas dan tidak konsentrasi bekerja.

4) Tugas Dan Tanggung Jawab.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Guru dapat berperan serta dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Karena dengan adanya peran serta dari guru maka kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

5) Optimalisasi Kelompok Kerja Guru

Guru melakukan pembentukan kelompok dalam melaksanakan pekerjaannya, karena dengan adanya pembentukan kelompok maka guru dapat melaksanakan kegiatan sekolah dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

9. Karakter Religius Siswa

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani, “*charassein*”, yang artinya mengukir. Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.⁷⁴

Menurut Foerster, dikutip dari buku Pembelajaran Nilai Karakter karya Sutarjo Adisusilo mengatakan bahwa: “Karakter adalah sesuatu yang mengualifikasikan seorang pribadi. Karakter menjadi identitas,

⁷⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah”.

Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seseorang pribadi diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan essensial si subjek dengan perilaku dan sikap atau nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.⁷⁵

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, berucap, bersikap, dan merespon sesuatu. Karakter akan memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Hal ini disebabkan karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan.

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap

⁷⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.⁷⁶

Jadi, karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut: karakter adalah siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain tidak sedang melihat kamu. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu. Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain. Karakter tidak relatif.⁷⁷

b. Karakter Religius

Kata religius atau religi berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan

⁷⁶ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Aruzz Media, 2013), hlm. 25.

⁷⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.⁷⁸

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- a. Agama, sebagai system keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- b. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
- c. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

⁷⁸ Hadedar Nashir, “Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhilafan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.⁷⁹

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai fakyor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).nmanusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama,

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iabarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa indonesia yaitu akhlak. Akhlak (*dalam bahasa Arab: alakhlaq*) menurut Ahamad Muhammad Al-Hufy dalam “*Min Akhlak alNabiy*”, ialah “*azimah* (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (*akhlak al-karimah*) dan “akhlak yang buruk” (*alakhlaq al-syuu*).

c. Nilai-nilai Karakter Religius

Pemahaman terhadap anak, baik oleh orang tua maupun pendidik, sangat diperlukan. Orang tua dan pendidik perlu menyadari bahwa anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk mini. Anak adalah pribadi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki dunianya sendiri, karakteristik sendiri yang harus dipahami.

Beberapa karakteristik tersebut, antara lain :

- a. Setiap anak adalah unik ,sehingga itu perlu diterima dan dihargai sebagaimana adanya
- b. Dunia anak adalah bermain, karena itu anak tidak dipaksa seperti orang dewasa
- c. Setiap anak berhak mengekspresikan ide-ide dan keinginannya karena itu tidak bisa dihalang-halangi atau dikekang.⁸⁰

Apabila pembelajaran dilakukan dengan penerapan pendidikan karakter, akan dihasilkan insan yang cendikia dan bernurani. Dengan istilah lain, melalui pendidikan karakter yang positif diharapkan menghasilkan siswa yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, beriman, berprestasi, disiplin, tanggung jawab, sopan, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian, pendidikan karakter mempunyai andil yang sangat besar dan sudah sangat penting. Berikut merupakan nilai-nilai karakter yaitu:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta berserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Berdasarkan hal tersebut, sesungguhnya pendidikan karakter bukan sekedar pengajaran atau penataran tentang nilai-nilai karakter. Formula pendidikan karakter meliputi aspek pemahaman (kognitif) tentang

⁸⁰Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011), hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan, aspek motivasi atau keinginan (afektif) untuk bernuat baik, dan action (tindakan) berbuat baik (psikomotorik).⁸¹

Dalam referensi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada nabi Muhammad Saw, yaitu *sidiq, amanah, tabligh, fatonah, dan tabligh*. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan essensi bukan seluruhnya. Karena nabi Muhammad Saw. Juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.⁸²

Agar pembentukan karakter religius siswa berhasil maka guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode karakter yang bervariasi
- 2) Mrmbrtikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
- 3) Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran
- 4) Memodifikasi dan memperbanyak bahan referensi pelajaran
- 5) Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mengalami kelainan, dan penyimpangan karakter.
- 6) Membuat prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan karakter siswa
- 7) Memahami bahawa karakter siswa tidak berkembang dalam kecepatan yang sama
- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing.
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter
- 10) Mendorong peserta didiknya agar memilki karakter yang lebih baik⁸³

⁸¹ Agus Zeanul Fitri, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20

⁸²Dharma Kesuma,dkk , *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.11

⁸³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Metode Pembentukan Karakter Religius

Karakter yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bangsa bukan merupakan suatu yang diwariskan dalam bentuk jadi, tetapi suatu yang harus dibentuk dengan cara diajarkan, dikenalkan, dilatih, dan dibiasakan. Membentuk karakter memang tidak semudah mengenalkan ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan kepada anak. Pembentukan karakter memerlukan kesabaran, ketelatenan, dan waktu yang cukup, serta keteladanan dari orang tua, guru, dan para pemimpin.⁸⁴

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Menurut William Kilpatrick seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan, karena lebih dalam lagi menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter baik (*components of good character*) yaitu moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral *feeling* atau perasaan tentang moral, dan moral *action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.⁸⁵

⁸⁴ Abd. Majid, dkk, *Character Building Through Education* (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 233-234

⁸⁵ Arismantoro, *Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada dalam diri orang yang bersangkutan yang sering disebut faktor endogen dan faktor lingkungan atau sering disebut faktor eksogen, antara keduanya terjadi interaksi.

a. Hereditas atau Gen (keturunan)

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.⁸⁶

Hereditas ialah proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi ke generasi lain dengan perantaraan plasma benih. Pada umumnya ini berarti bahwa strukturlah dan bukan bentuk-bentuk tingkah laku yang diturunkan. Turunan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktor bawaan yang disebut juga faktor keturunan atau faktor herediter adalah faktor-faktor yang menentukan batas dan kemungkinan apa yang dapat terjadi pada organisme dalam lingkungan kehidupan. Gen merupakan bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya⁸⁷

⁸⁶Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21

⁸⁷Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), hlm. 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.

Dari sekian banyak faktor yang berperan dalam pembentukan karakter, berikut peran empat faktor yang mempunyai pengaruh besar, yaitu :

1) Keluarga

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak, adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan *significant people* bagi perkembangan kepribadian anak. Serta orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.⁸⁸

2) Media massa

Dalam era kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi saat ini, salah satu faktor yang berpengaruh sangat

⁸⁸ Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *op.cit*, hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar dalam pembangunan atau sebaliknya, merusak karakter masyarakat atau bangsa adalah media massa, khususnya media elektronik, dengan pelaku utama, televisi.⁸⁹

Besarnya pengaruh media massa dalam pembentukan karakter ditunjukkan oleh berbagai eksperimen dan kajian. Pemuda yang menyaksikan adegan kekerasan di televisi punya kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan perilaku agresif. Ekspos terhadap adegan kekerasan di media ketika masih kanak-kanak menyebabkan berkembangnya perilaku agresif yang tetap terbawa sampai masa remaja dan dewasa.

3) Teman-teman sepergaulan

Adalah salah satu faktor lingkungan yang memengaruhi pembentukan karakter seseorang. Adakalanya pengaruh teman sepergaulan tidak sejalan dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan. Dalam kasus seperti ini, kita sering membaca bahwa beberapa orang tua terperanjat ketika mengetahui anaknya terlibat atau terseret dalam kebiasaan yang tidak baik. Kita yakin bahwa tidak ada orang tua menginginkan anaknya terperangkap oleh narkoba. Namun makin banyak anak yang tergoda untuk mencoba karena berkali-kali dibujuk temannya.⁹⁰

⁸⁹ Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 45

⁹⁰ *Ibid*, hlm.46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Sekolah

Bagi orang tua, sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Albert Einstein menekankan, “Agar siswa mendapat pemahaman dan penghayatan yang dalam terhadap tata nilai, dia harus mengembangkan kepekaan yang tinggi terhadap keindahan dan moralitas. Jika tidak, dia dengan pengetahuannya yang sangat khusus akan lebih menyerupai anjing yang terlatih baik dari pada orang yang telah tumbuh dan berkembang secara harmonis. Pembinaan watak adalah tugas utama pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Eka Nurhuda (UIN SUSKA RIAU, 2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Budaya Sekolah di SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru”. Memberikan kesimpulan bahwa pengaruh sebesar 87,27 lebih baik dari hasil sebelumnya sebesar 70,86. Dan juga berdasarkan perbandingan t_t dengan $t_o = 2,86$ berarti besar t_o baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,02 < 2,86 > 2,72$). Ini berarti H_a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y1,Y2.

2. Sunardi (UIN SUSKA RIAU 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru dan Iklim Kerja Guru di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”. Memberikan kesimpulan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Pola Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru dengan korelasi variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0,648. Selain itu, sebesar 0,237 Pada Taraf Signifikansi 10%. Hal ini berarti kontribusi variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan variabel X2 (Pola Komunikasi) terhadap variabel Y (Motivasi Kerja Guru) adalah 23,7%. Sehingga masih sisa 76,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi Motivasi kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

Oleh karena itu, dalam hal menganalisis secara menyeluruh tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru maka menurut hemat peneliti, masih sangat relevan dengan menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru, agar tercipta suatu sistem kinerja yang aktif dan efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Teori dan Konsep Operasional

1. Variabel Karakter Religius Siswa

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religius dapat diartikan sebagai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.

2. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif. Konsep operasional kepemimpinan kepala sekolah adalah penilaian siswa terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang ditandai dengan indikator sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

- 1) Kepala sekolah menyusun rencana
- 2) Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

- 1) Kepala sekolah selalu menciptakan strategi atau kebijakan menyukseskan pikiran-pikiran yang inovatif.
- 2) Kepala sekolah melakukan langkah-langkah untuk menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional.
- 3) Kepala sekolah menyusun peraturan untuk melaksanakan tugas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

- 1) Kepala sekolah memberi motivasi
- 2) Kepala sekolah selalu mengkoordinasi anggotanya

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

- 1) Kepala sekolah mengatur kinerja sesuai bagian-bagiannya untuk mencapai tujuan tertentu
- 2) Kepala sekolah selalu melaksanakan evaluasi

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

- 1) Kepala sekolah memberi wewenang untuk melaksanakan tugasnya
- 2) Kepala sekolah memberi motivasi

3. Variabel Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam:

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. Konsep operasional kinerja guru Pendidikan Agama Islam adalah penilaian siswa terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengelola program belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu mengelola kelas.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media/sumber pelajaran.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menilai prestasi siswa.
- h. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Konsep operasional karakter religius siswa adalah penilaian siswa terhadap dirinya sendiri yang ditandai dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa rajin pergi ke masjid.
- b. Siswa selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat
- c. Siswa senantiasa mengaji dikala selesai mengerjakan sholat
- d. Siswa senantiasa mengikuti kegiatan rohani
- e. Siswa senantiasa menghafal hadist-hadist dikala waktu istirahat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah serta mempelajari data-data yang ada maka penulis membuat suatu hipotesis yaitu:

H_a :“Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”.

H_o :”Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”.

H_a :“Diduga bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”.

H_o :”Diduga bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”.

H_a :“Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”.

H_o :”Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur keterkaitan antara ketersediaan e-Books 3D dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu ketersediaan e-Books 3D (X) Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.⁹¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Mei 2019.

Lokasi penelitian ini berada pada posisi yang strategis, sehingga dapat memudahkan sekolah-sekolah tersebut untuk maju dan berkembang. Peneliti memilih lokasi ini guna untuk mengetahui kinerja guru pendidikan Agama Islam.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya adalah pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru. Jumlah populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Table 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Populasi	Sampel (25%)
SMK N 2 Pekanbaru	300	75
SMK N 3 Pekanbaru	280	70
SMK N 4 Pekanbaru	220	55
Jumlah	800	200

E. Teknik pengumpulan data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹² Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain : sarana dan prasarana yang dimiliki, letak gedung sekolah.

⁹² Ali Sambas, dk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur dalam penelitian*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Jadi angket merupakan jumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahuinya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya setiap item pertanyaan telah disediakan lima buah alternatif jawaban yaitu a, b, c, d dan e. Alternatif jawaban a menggambarkan intensitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter yang menyatakan selalu, alternatif jawaban b menggambarkan intensitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius yang menyatakan sering, alternatif jawaban c menggambarkan intensitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius yang menyatakan kadang-kadang, alternatif jawaban d menggambarkan intensitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius yang menyatakan jarang dan alternatif jawaban e menggambarkan intensitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius yang menyatakan tidak pernah. Untuk kepentingan analisa data maka setiap alternatif jawaban diberi bobot. Masing-masing mempunyai skor 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk a, b, c, d dan e.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Data ini diperoleh melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah pendidikan serta tentang arsip nilai siswa. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

a. Triangulasi data

- 1) Triangulasi sumber ialah teknik pengecek data dengan menggunakan data dari berbagai sumber seperti data dari guru, siswa dan pimpinan sekolah.
- 2) Triangulasi teknik atau cara ialah uji keabsahan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu ialah teknik uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktu seperti pagi, siang dan sore.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Dalam proses ini digunakan statistic yang salah satu fungsinya adalah menyederhanakan data penelitian. setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing, yaitu:

variabel X1 (variabel bebas), yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel X2 (variabel bebas), yaitu Kinerja Guru PAI

variabel Y (variabel terikat), yaitu Karakter Religius

Untuk mengukur kegiatan hubungan antara X dan Y, digunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut:⁹³

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y
 $\sum x$: Jumlah skor x
 $\sum y$: Jumlah skor y
 $\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y
 N : Jumlah responden
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor y

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai "r"

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,000	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat baik atau Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang baik atau Kuat
0,40 - 0.599	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang
0,20 - 0, 399	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang rendah atau lemah
0,00 - 0,199	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y)

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus

⁹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung ; Alfabet, 2001), hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Selain itu, untuk menganalisis data penulis juga menggunakan metode regresi linear sederhana, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yang dibantu menggunakan program SPSS versi 23.0 dengan uji data sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisioner dari responden benar-banar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *corrected item total correlation* atau nilai r_{hitung} harus berada diatas 0.3. hal ini dikarenakan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.⁹⁴

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrument yang reliable adalah

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari hasil yang tidak valid sehingga tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, Maka digunakan uji asumsi klasik. Tiga asumsi klasik perlu diperhatikan adalah:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi pendistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandar tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas di sini tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariable*).⁹⁵

⁹⁵ Sulyanto, *Ekamotrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, CV, (Yogyakarta: Ekuayat Publishing, 2010), hlm.69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05..⁹⁶ Penelitian ini menggunakan uji linearitas yang pengolahan datanya menggunakan SPSS 20.

c. Uji Heterogenitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear.⁹⁷

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana berdasarkan Uji secara parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2), dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individuall(parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikasi dibawah 0,05 (5%) maka secara individual

⁹⁶*Ibid.* hlm. 81

⁹⁷*Ibid.* hlm .95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempredisikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

c. Instrumen Penelitian

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1

No	Indikator	No Item Angket	No Item Angket	Jumlah
1.	a. Kepala sekolah menyusun rencana	1	11	1
2.	b. Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru	2	12	1
3.	c. Kepala sekolah selalu menciptakan strategi atau kebijakan yang sukses	3	13	1
4.	d. Kepala sekolah melakukan langkah-langkah untuk menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional.	4	14	1
5.	e. Kepala sekolah menyusun peraturan untuk melaksanakan tugas	5	15	1
6.	f. Kepala sekolah memberi motivasi	6	16	1
7.	g. Kepala sekolah selalu mengkoordinasi anggotanya	7	17	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Indikator	No Item Angket	No Item Angket	Jumlah
8.	h. Kepala sekolah mengatur kinerja sesuai bagian-bagiannya untuk mencapai tujuan tertentu	8	18	1
9.	i. Kepala sekolah selalu melaksanakan evaluasi	9	19	1
10.	j. Kepala sekolah memberi wewenang untuk melaksanakan tugasnya	10	20	1

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2

No	Indikator	No Item Angket	No Item Angket	Jumlah
1.	a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menguasai bahan yang akan diajarkan.	1		1
2.	b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengelola program belajar mengajar.	2		1
3.	c. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu mengelola kelas.	3		1
4.	d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media/sumber pelajaran.	4		1
5.	e. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menguasai landasan-landasan kependidikan.	5		1
6.	f. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengelola interaksi belajar mengajar.	6		1
7.	g. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menilai prestasi siswa.	7		1
8.	h. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.	8		1
9.	i. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.	9		1
10.	j. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.	10		1

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

No	Indikator	No Item Angket	No Item Angket	Jumlah
1.	a. Siswa rajin pergi kemasjid.	1	2	2
2.	b. Siswa selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat	3	4	2
3.	c. Siswa senantiasa mengaji dikala selesai mengerjakan sholat	5	8	2
4.	d. Siswa senantiasa mengikuti kegiatan rohani	6	9	2
5.	e. Siswa senantiasa menghafal hadist-hadist dikala waktu istirahat	7	10	2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,272 > t_{tabel} (1,972)$ dengan nilai $P 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa. Disamping itu, berdasarkan hasil deskripsi data, kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru berada dalam kategori baik. Hal ini mengandung arti secara keseluruhan kepala SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru memenuhi unsur-unsur kepemimpinan yang mesti dimiliki oleh setiap kepala sekolah.

2. Kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,258 > t_{tabel} (1,972)$ dengan nilai $P 0,000 < 0,05$, yang mengandung arti kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa. Disamping itu, berdasarkan data deskriptif di atas, penulis menganalisa kinerja guru SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru berada dalam kategori baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 231,952 pada tingkat signifikansi 0.000, artinya dapat dipastikan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} (3,04). Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru pendidikan agama islam (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa (Y). Disamping itu diperoleh nilai R square sebesar 0,702 atau 70,2%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) dapat memberi pengaruh terhadap karakter religius siswa sebesar 70,2%, sementara sisanya 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja guru kepada Kepala sekolah disarankan untuk memberikan reward atau penghargaan kepada guru yang memiliki prestasi di sekolah, baik itu dalam segi kedisiplinan, kualitas kerja, kuantitas kerja, guruterfavorit menurut siswa, dan lain sebagainya sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut dalam jangka waktu 1 semester, agar turut menjadi motivasi kepada guru yang lain untuk semakin meningkatkan kinerjanya. Sedangkan guru yang mendapatkan reward atau penghargaan

tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi rekan-rekan yang lain untuk bisa berprestasi dan memiliki kinerja yang semakin baik lagi.

2. Kepada guru-guru disarankan untuk selalu bekerja sama dan bersinergi dalam menyelesaikan tugas sehingga tercipta suatu kenyamanan dalam bekerja.
3. Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan serta disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi karakter religius siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.L Hartani, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Laks Bang, 2011
- Abd. Majid,dkk, *Character Building Trough Education* Pekalongan: STAIN Press, 2011
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010
- Abdurrahman An-Nahrawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta :Gema Insani Pres, 1996
- Agus Zeanul Fitri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*”, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Pustaka Martiana, 1981
- Arismantoro, *Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari unit Birokrasi ke lembaga Akademik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Dharma Kesuma,dkk , *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- _____, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- _____, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hadari, Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006

Hadedar Nashir, *"Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya"*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013

Husaini Usman, *Motivasi Dalam Bekerja Karyawan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009

Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1995

Indrafachrudi. *Metode Penilaian Kinerja Serta Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Galia Indah, 2000

Isjoni, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Johan Martono, *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*, Bandung: Mandar Maju, 2005

Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Mendiknas, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Sekolah*, Jakarta: Permendiknas, 2007

Miftah, Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2013

Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006

Pandji Anorago, *Psikologi Kerja*, Bandung: Rineke Cipta, 2006

Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005

Soewadji Lazaruth. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1994

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2009
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Medan: Alfabeta, 2009
- Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi , *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta, 2000
- Tabrani Rusyan,dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja dan Penilaian Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2011
- Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2003
- UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2007
- Veithzal, Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizaion)*, Jakarta: Alfabeta, 2009
- Wibowo, *Manajemen Perubahan, edisi kedua*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007
- Wirutomo, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineke Cipta, 2010



ANGKET (Ditujukan Untuk Siswa/Siswi)

Jenis Kelamin:

Kelas :

Petunjuk

1. Tuliskan Jenis Kelamin dan kelas pada kolom yang telah disediakan
2. Beri tanda √ pada kolom pendapat yang dikehendaki
3. Kerahasiaan jawaban siswa/siswi terjamin

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Kepala sekolah Anda dapat merumuskan misi dan tujuan sekolah secara jelas					
2	Kepala sekolah Anda memberikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.					
3	Kepala sekolah Anda dapat membangun team work yang kompak dan berdedikasi tinggi.					
4	Kepala sekolah Anda dapat menyampaikan tentang berbagai inovasi dan kebijakan baru dalam pendidikan kepada seluruh warga sekolah, misalnya tentang life skill, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, dan sebagainya					
5	Kepala sekolah Anda dapat menyusun rincian tugas setiap personil sekolah secara jelas					
6	Kepala sekolah Anda dapat memberikan penghargaan yang layak kepada personil sekolah yang berprestasi					
7	Kepala sekolah Anda dapat memberikan bimbingan dan arahan secara baik kepada seluruh personil sekolah					
8	Kepala sekolah Anda dapat mengatur jadwal/kalender kegiatan pendidikan di sekolah ini secara baik.					
9	Kepala sekolah Anda dapat melaksanakan penilaian kinerja personil sekolah secara baik, sehingga mendorong setiap personil untuk					



	memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.					
10	Kepala sekolah Anda dapat mengembangkan program penjurusan siswa yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa.					
11	Kepala sekolah Anda sering mengadakan rapat disekolah untuk membahas perihal sekolah					
12	Kepala sekolah bersikap jujur dalam menyampaikan masalah terkait sekolah kepada warga sekolah					
13	Kepala sekolah percaya diri dalam memimpin warga sekolah					
14	Kepala sekolah bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah terkait sekolah					
15	Kepala sekolah berani mengambil resiko dalam menghadapi masalah terkait sekolah					
16	Kepala sekolah memberikan tugas kepada setiap tenaga kependidikan (non guru) sesuai latar belakang pendidikannya					
17	Kepala sekolah menyelenggarakan program perbaikan bagi siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).					
18	Kepala sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler bagi siswa untuk menggali potensi khusus.					
19	Kepala sekolah menyusun program pengembangan profesi guru					
20	Kepala sekolah melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.					
21	Kepala sekolah mengambil keputusan dengan pertimbangan guru di sekolah					
22	Kepala sekolah bersikap tegas dalam mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah.					
23	Kepala sekolah bersikap tegas dalam mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.					
24	Kepala sekolah mengadakan rapat dengan tenaga kependidikan (guru) setiap bulan					
25	Kepala sekolah mengadakan rapat dengan tenaga kependidikan (non guru) setiap bulan					
26	Kepala sekolah menuangkan gagasan dalam bentuk karya tulis					
27	Kepala sekolah memberikan nasehat langsung kepada siswa yang melakukan kesalahan di sekolah					
28	Kepala sekolah mengadakan sosialisasi mengenai kebijakan baru bersama orang tua siswa					
29	Kepala sekolah bersikap ramah terhadap masyarakat sekitar lingkungan sekolah					

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



30	Kepala sekolah mampu dijadikan teladan bagi warga sekolah					
Jumlah Skor						

B. Kinerja Guru

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengembangkan potensi dasar siswa.					
2	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan pengembangan kepribadian siswa					
3	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan keteladanan bagi siswa					
4	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menciptakan suasana kelas yang kondusif					
5	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran					
6	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melaksanakan pembelajaran sesuai RPP					
7	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan penilaian proses dan hasil pembelajaran siswa					
8	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan perilaku positif dalam pembelajaran sebelum KBM dimulai.					
9	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran					
10	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melatih keterampilan menulis materi yang diperlukan dalam pembelajaran					
11	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melatih keterampilan membaca materi yang diperlukan dalam pembelajaran					
12	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melatih keterampilan memahami materi yang diperlukan dalam pembelajaran					
13	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu mengembangkan program pendidikan sekolah					
14	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran					
15	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai silabus					
16	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan apersepsi untuk menarik perhatian siswa sebelum masuk materi pembelajaran					

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



17	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan motivasi kepada siswa untuk menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi yang hendak dipelajari.					
18	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa sebelum pembelajaran dimulai					
19	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan materi pelajaran secara runtut.					
20	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menguasai materi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran					
21	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan bahan ajar sesuai materi pelajaran					
22	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan teknik tanya jawab dalam meningkatkan partisipasi siswa					
23	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan alokasi waktu pembelajaran dengan tepat					
24	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan variasi metode pembelajaran dalam mengajar					
25	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengulangi meninjau kembali materi yang telah dipelajari					
26	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya					
27	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pekerjaan rumah atau tugas kepada siswa					
28	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan evaluasi pembelajaran dengan penilaian yang relevan terhadap tujuan yang telah ditetapkan					
29	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan tes setelah mengakhiri satu kompetensi dasar					
30	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan penilaian selama proses pembelajaran					
Jumlah Skor						

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Religius Siswa

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat					
2	Siswa berdzikir setelah shalat dzuhur berjamaah					
3	Siswa keluar dari mushola menggunakan sandal miliknya					
4	Saya tidak pernah meninggalkan sholat di masjid					
5	Siswa mengantri ketika berwudhu					
6	Siswa membagi waktu untuk shalat dzuhur berjamaah dan jajan di kantin					
7	Saya hadir di masjid sebelum waktu sholat tiba					
8	Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tanpa disuruh					
9	Siswa mencium tangan guru setelah shalat dzuhur berjamaah					
10	Saya tidak pernah telat untuk pergi ke masjid					
11	Siswa berani ditunjuk untuk mengumandangkan adzan					
12	Siswa berjabat tangan dan bercengkrama dengan teman setelah shalat dzuhur berjamaah					
13	Saya selalu mengaji setiap sholat magrib					
14	Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sesuai dengan syariat Islam					
15	Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan sesuai yang dilakukan oleh imam					
16	Saya tidak pernah lupa untuk mengaji setiap hari					
17	Saya senantiasa melakukan hal yang diperintahkan oleh agama					
18	Saya suka bersodaqoh					
19	Saya selalu mengikuti acara ke-Islaman					
20	Saya gemar mengaji di masjid dan di rumah					
21	Saya mempunyai al-Qur'an di rumah					
22	Saya tidak pernah meninggalkan atau telat untuk mengikuti pengajian.					
23	Saya senantiasa mendengarkan ceramah ustad					
24	Saya selalu mendo'akan kedua orang tua ketika sesudah sholat					
25	Saya senantiasa selalu menghafal hadits					
26	Saya tidak pernah melupakan hafalan yang diberikan dari guru					
27	Saya selalu mendo'akan kedua orang tua saya					
28	Saya senantiasa selalu belajar pendidikan agama Islam					
29	Saya selalu membantu kedua orang tua					
30	Saya senang mendengarkan lantunan ayat al-Qur'an					

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumlah Skor

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Statistics

	KPMPKA	KINERJA	PRLAKU
N Valid	200	200	200
Missing	0	0	0
Mean	84.6750	86.1800	92.3950
Std. Error of Mean	.86323	.83755	.74913
Median	88.0000	88.0000	96.0000
Mode	88.00	88.00	96.00
Std. Deviation	12.20797	11.84479	10.59435
Variance	149.035	140.299	112.240
Range	54.00	66.00	53.00
Minimum	56.00	44.00	67.00
Maximum	110.00	110.00	120.00
Sum	16935.00	17236.00	18479.00

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

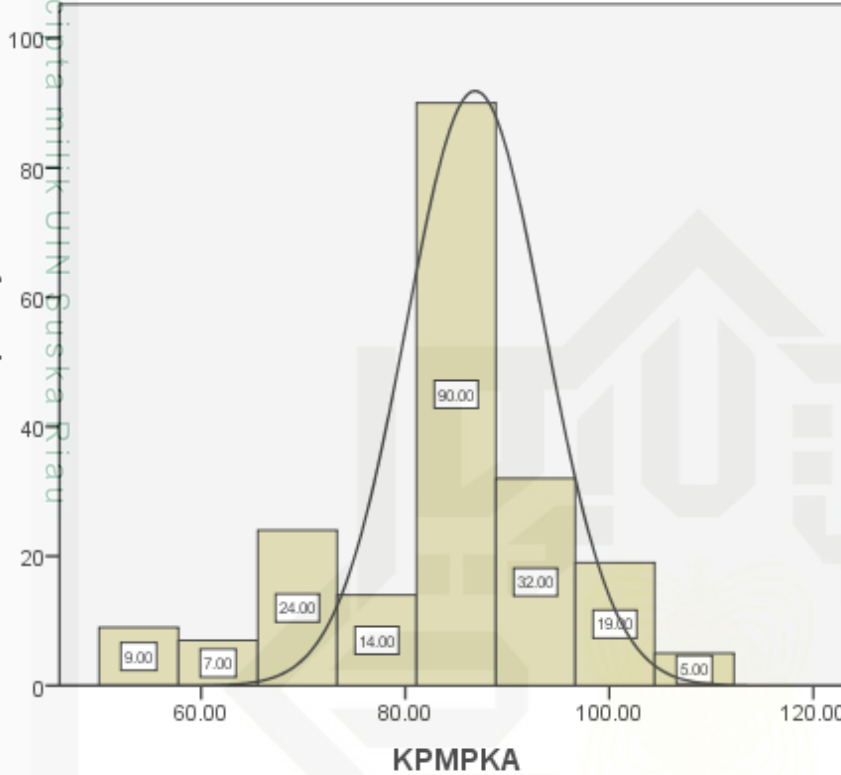


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KPMPKA



Mean =84.68
Std. Dev. =12.208
N =200

Correlations

			KPMPKA	KINERJA	PRLAKU
Spearman's rho	KPMPKA	Correlation Coefficient	1.000	.837**	.774**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	200	200	200
	KINERJA	Correlation Coefficient	.837**	1.000	.835**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	200	200	200
	PRLAKU	Correlation Coefficient	.774**	.835**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

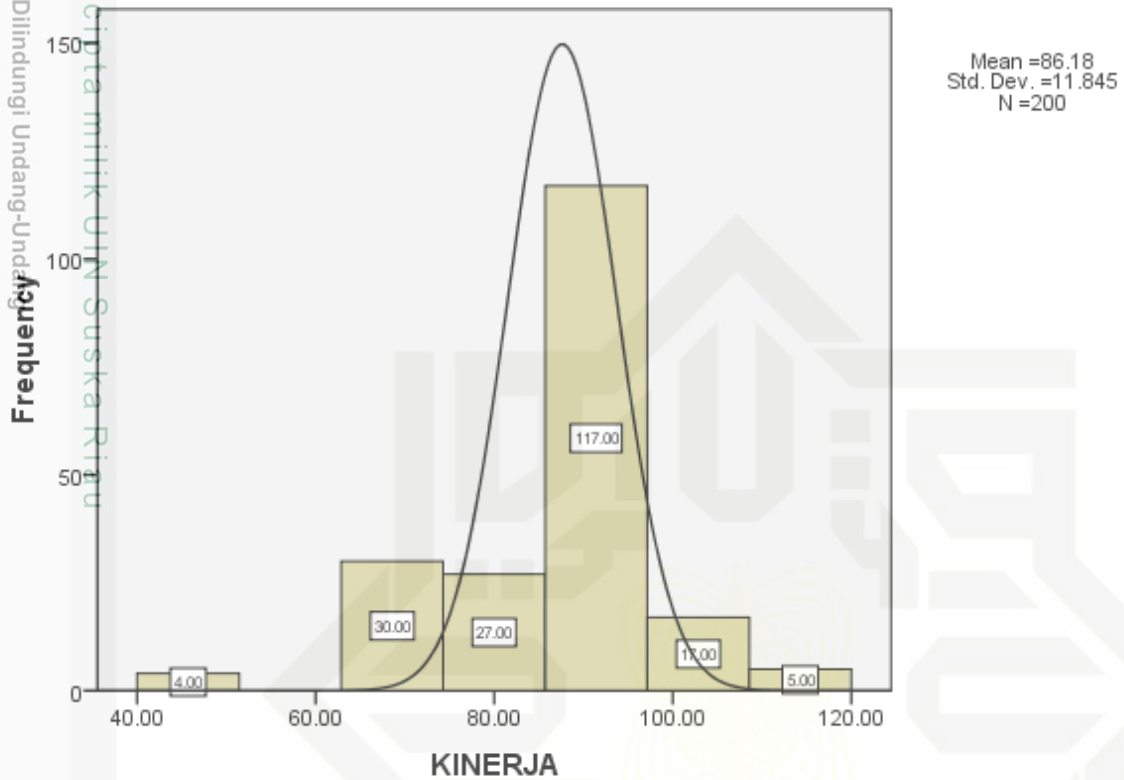
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

KINERJA



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.532	7.25095

a. Predictors: (Constant), KPMPKA

b. Dependent Variable: PRLAKU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11925.704	1	11925.704	226.827	.000 ^a
	Residual	10410.091	198	52.576		
	Total	22335.795	199			

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a. Predictors: (Constant), KPMPKA

b. Dependent Variable: PRLAKU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.701	3.602		10.745	.000
	KPMPKA	.634	.042	.731	15.061	.000

a. Dependent Variable: PRLAKU

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.605	6.65462

a. Predictors: (Constant), KINERJA

b. Dependent Variable: PRLAKU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13567.562	1	13567.562	306.376	.000 ^a
	Residual	8768.233	198	44.284		
	Total	22335.795	199			

a. Predictors: (Constant), KINERJA

b. Dependent Variable: PRLAKU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	32.319	3.464		9.329	.000
	KINERJA	.697	.040	.779	17.504	.000

a. Dependent Variable: PRLAKU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13949.794	2	6974.897	163.851	.000 ^a
	Residual	8386.001	197	42.569		
	Total	22335.795	199			

a. Predictors: (Constant), KINERJA, KPMPKA

b. Dependent Variable: PRLAKU

Correlations

			KPMPKA	KINERJA	PRLAKU
Spearman's rho	KPMPKA	Correlation Coefficient	1.000	.837**	.774**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	200	200	200
	KINERJA	Correlation Coefficient	.837**	1.000	.835**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	200	200	200
	PRLAKU	Correlation Coefficient	.774**	.835**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			KPMPKA	KINERJA	PRLAKU
Spearman's rho	KPMPKA	Correlation Coefficient	1.000	.837**	.774**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	N	200	200	200
KINERJA	Correlation Coefficient	.837**	1.000	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	200	200	200
PRLAKU	Correlation Coefficient	.774**	.835**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	200	200	200

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			KPMPKA	KINERJA	PRLAKU
Spearman's rho	KPMPKA	Correlation Coefficient	1.000	.837**	.774**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	200	200	200
	KINERJA	Correlation Coefficient	.837**	1.000	.835**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	200	200	200
	PRLAKU	Correlation Coefficient	.774**	.835**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	200	200	200

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف القاسمية



SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Masda Gustinah Hasibuan

Nomor ID : 21890120028
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Lahir : 17 Agustus 1995

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

54 : الاستماع
57 : القراءة
57 : القواعد
560 : النتيجة

Berlaku Hingga : 05 Agustus 2020



Arabie Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. K.H. Ahmadi Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1064 Hrp. 0852 7144 0823 tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Email : info@pusatbahasa.uin-riau.ac.id website : pusat-bahasa.uin-riau.ac.id

The Head of Language Development Center.

Meryudin Syukri, M.Ag

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Masda Gustinah Hasibuan
ID Number : 21890120028
Date of Birth : August 17, 1995
Sex : Female
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the
English Proficiency Test

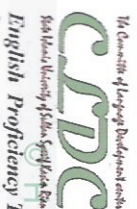
Listening Comprehension : 58
Structure & Written Expressions : 58
Reading Comprehension : 59

Overall Score : 583

Expiry Date : August 12, 2020



The Head of Language Development Center



English Proficiency Test Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

The scores and information presented in this score report are approved.

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
Telp (0832) 7144 (0823) Fax (0761) 858832

b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Mabudin Syukri, M.Ag
NIP. 197204212006041003
suatu masalah.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENDIDIKAN

JALAN CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 22552/21553
PEKANBARU

Pekanbaru, 02 MAY 2019

Kepada
Yth. Kepala SMKN Se- Kota Pekanbaru

di-
Pekanbaru

No : 800/Disdik/1.3/2019/586
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Izin Riset / Penelitian

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/22279 Tanggal 20 April 2019 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : MASDA GUSTINAH HASIBUAN
NIM : 21890120028
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : S2
Judul Penelitian : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGI SISWA DI SMK NEGERI SE KOTA PEKANBARU

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI SE KOTA PEKANBARU

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI RIAU
SEKRETARIS



Tembusan:
Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor *	Keterangan
1.	13/5/19	Perbaiki judul, Abstrak dan teori Teori yang applied, ke Ahmud.		
2.	21/5/19	Buat kembali bab dua, buat Angket/Kuesioner		
3.	28/5/19	Perbaiki Survey Perbaiki angket		
4.	18/6/19	Perbaiki bab dua		
5.	10/7/19	ace bab dua, buat perbaiki ke bab dua		
6.	11/9/19	ace kamil perbaiki		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan data menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pribadi, penulisan karya ilmiah, penulisan karya tim, atau untuk tujuan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	13 Mei 2019	- Latar belakang, idean - Identifikasi masalah, - Metode pembentukan - Karakter - Indikator karakter religius		
2.	30 Mei 2019	Perbaiki instrumen		
3.	11 Juni 2019	Perbaiki angket		
4.	28 Juni 2019	- Buat angket - Buat kisi-kisi instrumen		
5.	30 Sep 2019	- Perbaiki abstrak. - Perbaiki Pembatasan masalah		
6.	29 Oktober 2019	Acc Penelitian		

State-Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan data menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pribadi, penulisan karya ilmiah, penulisan karya tim, atau untuk tujuan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : MASDA GUSTIMAH HASIBUAN
 NIM : 21890120028
 PROGRAM : S2 C Pasca Sarjana
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : PAI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengaitkan tanggung jawab dengan UIN Suska Riau.

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
1.	07-09-2018 / Jumat	Pengaruh sertifikasi Halal terhadap perilaku konsumen dalam membeli produk makanan impor di kota Pekanbaru		Utin Murawaroh
2.	07 September 2018 (Jumat)	Persepsi masyarakat tentang wafaf produktif dalam meningkatkan ekonomi umat di kota Pekanbaru		Zulkaidi
3.	07 September 2018 (Jumat)	Manajemen pengelolaan wafaf dalam pemberdayaan wafaf produktif (Studi Badan wafaf Indonesia/BWI Kab Siak).		ARIF TRI Yoga.

Pekanbaru, 07 September 2018
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar

Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar



BIODATA PENULIS



Nama : Masda Gustinah Hasibuan
Tempat/Tgl. Lahir : Pasir Pengaraian, 17 Agustus 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Lestari 2, gg. Air dingin no. 30
No. Telp/HP : 0852 7215 3300
Nama Orang Tua : H.Marzuki Hasibuan (Ayah)
 Hj. Dasmita (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 002 Rambah Lulus Tahun 2006
SLTA : SMP Negeri 4 Rambah Lulus Tahun 2010
SLTA : SMK Negeri 1 Rambah Lulus Tahun 2014
(S.1) : Universitas Islam Riau Lulus Tahun 2018

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Mengajar di TPQ Al-Muhajirin di Kubang Pekanbaru : Tahun 2014
2. Mengajar SD 003 Muda Setia : Tahun 2016
3. Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam pada saat PPL di Mts. Darussalam Anak Setatah kepulauan Meranti : Tahun 2017
4. Mengajar di MDA Al-Ikhlash simpang tiga Pekanbaru : Tahun 2018

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus BEM Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada tahun 2014-2016
2. Pengurus organisasi Rabbaniy Fakultas Agama Islam Universitas Riau pada tahun 2015-2017

KARYA ILMIAH

1. SKRIPSI S1 “Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap keaktifan Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru”.
2. TESIS “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa DI SMK Negeri Se-kota Pekanbaru”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.